



**MODAL SOSIAL SUPORTER BERNI DALAM MEMBANGUN
IDENTITAS KELOMPOK SUPORTER
DI KABUPATEN JEMBER**

*SOCIAL CAPITAL SUPPORTERS BERNI IN BUILDING
SUPPORTER GROUP IDENTITIES
IN JEMBER REGENCY*

SKRIPSI

Oleh

FRANKO NANDA ARTANTO

140910302027

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**MODAL SOSIAL SUPORTER BERNI DALAM MEMBANGUN
IDENTITAS KELOMPOK SUPORTER
DI KABUPATEN JEMBER**

***SOCIAL CAPITAL SUPPORTERS BERNI IN BUILDING SUPPORTER
GROUP IDENTITIES IN JEMBER REGENCY***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai Gelar Sarjana Sosial

Oleh

FRANKO NANDA ARTANTO

140910302027

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Napsari Nande Wati dan Ayahanda Tutus Artanto yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, cinta dan kasih sayang yang abadi, serta semangat yang diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara-saudaraku tersayang Franky Nanda Artanto, Fransiska Novita Sari, Frisilia Novira Sari dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
3. Kepada dosen pembimbing Lukman Wijaya Baratha, S.Sos., M.A dan Drs. Joko Mulyono, M.Si yang telah memberikan arahan dan perhatian dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Almamater tercinta, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu atau urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu engkau berharap” *)

(terjemahan Surat *Asy-Syarh* ayat 6-8)



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir Per Kata. Bandung: Jember.

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL SUPORTER BERNI DALAM MEMBANGUN
IDENTITAS KELOMPOK SUPORTER
DI KABUPATEN JEMBER**

*SOCIAL CAPITAL SUPPORTERS BERNI IN BUILDING
SUPPORTER GROUP IDENTITIES
IN JEMBER REGENCY*

Oleh : Franko Nanda Artanto

Pembimbing :

Drs. Joko Mulyono, M.Si

Lukman Wijaya Baratha S.Sos., M.A

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Franko Nanda Artanto

NIM : 140910302027

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **Modal Sosial Suporter Berni dalam Membangun Identitas Kelompok Suporter di Kabupaten Jember** ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Franko Nanda Artanto

140910302027

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Modal Sosial Suporter Berni Dalam Membangun Identitas Kelompok Suporter di Kabupaten Jember*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada:

Hari/tanggal : Kamis, 26 September 2019

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si
NIP. 196311161990031003

Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP. 196406201990031001

Pembimbing

Anggota

Lukman Wijaya Baratha, S.Sos, MA
NRP. 760016803

Nurul Hidayat, S.Sos, MUP
NIP. 197909142005011002

Mengesahkan,

Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

MODAL SOSIAL SUPORTER BERNI DALAM MEMBANGUN IDENTITAS KELOMPOK SUPORTER DI KABUPATEN JEMBER;

Franko Nanda Artanto; 140910302027; 2019; Program Studi Sosiologi; Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Suporter sepak bola memiliki citra buruk dan dianggap meresahkan bagi masyarakat karena seringkali terlibat bentrokan atau tawuran. Salah satu faktornya adalah rivalitas yang terjalin antar kelompok suporter, seperti rivalitas Aremania dengan Bonek. Rivalitas yang terjadi telah meluas ke daerah-daerah seperti di Kabupaten Jember. Rivalitas atau bentrokan antar kelompok suporter di Kabupaten Jember tidak hanya terjadi pada kelompok Aremania dan Bonek saja, tetapi juga terjadi pada pendukung klub Persid Jember yaitu antara Gangster dan New Gangster. Sebagai resolusi konflik dibentuklah kelompok suporter Berni pada tahun 2011 dengan mengangkat identitas *Arek Jember* sebagai pemersatu pihak yang berkonflik dan sebagai upaya mencegah konflik meletus kembali. Terbentuknya suporter Berni yang dilatar belakangi oleh konflik antar kelompok suporter di Jember membawa mereka pada satu tujuan untuk menjadikan Kabupaten Jember sebagai daerah yang aman dan nyaman bagi semua kelompok suporter. Oleh karenanya pengurus berusaha menjadikan Berni sebagai sebuah identitas bagi anggotanya sehingga dapat mengesampingkan fanatisme sebagai pendukung klub luar daerah dan berfokus kepada identitas yaitu Berni sebagai pendukung klub Persid Jember.

Teori yang digunakan adalah teori Modal Sosial yang berfokus pada pembentukan kepercayaan, norma dan nilai, dan jaringan dengan dua aspek kajian yaitu modal sosial mengikat (*bonding*) pada sektor internal, dan modal sosial menjembatani (*bridging*) pada sektor eksternal. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografis. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, diantaranya adalah ketua umum Berni, koordinator lapangan, dan ketua korwil dimana masing-masing informan memiliki peran sosial berbeda Sementara itu untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis serta uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kepengurusan suporter Berni terdapat *machers* yaitu orang yang terlibat dalam kelompok formal, memiliki peran untuk menjaga Berni tetap berada dijalurnya dan mencapai apa yang menjadi tujuannya sebagai sebuah identitas. Juga terdapat *schmoozers* berperan mensosialisasikan norma dan nilai yang harus dijalankan sebagai suporter Berni

kepada seluruh anggota. Mereka juga memberikan akses kepada anggota suporter Berni, dan memastikan bahwa anggotanya dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Melalui kegiatan kopdar, ngopi-ngopi, dan datang ke stadion mampu membentuk dan memperkuat solidaritas pada lapisan pengurus maupun diantara anggotanya. Keterlibatan tersebut telah melekatkan identitas mereka sebagai suporter Berni, sehingga memunculkan kesadaran untuk mengesampingkan kepentingannya sebagai pendukung luar daerah dan berfokus kepada daerah sendiri sebagai suporter Berni. Hal tersebut telah berhasil meminimalisir terjadinya konflik atau bentrokan antar kelompok suporter di Jember seperti yang pernah terjadi terdahulu.

Melalui jaringan yang telah terbentuk pada sektor eksternal dengan upaya-upaya yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa suporter Berni telah berhasil mewujudkan tujuannya sebagai sebuah identitas. Dimana dengan adanya jaringan tersebut suporter Berni telah mempertegas eksistensi dan keberadaan mereka sebagai suporter Berni yang damai dan tidak melakukan bentrokan atau pengrusakan yang dapat meresahkan masyarakat. Kepercayaan yang terbangun dalam jaringan tersebut sebagai bentuk support atau dukungan masyarakat luas kepada suporter Berni dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian maka berangsur-angsur akan mengakui Berni sebagai identitas suporter di Jember tanpa konflik, dan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dan suporter di Jember.

Kata kunci: modal sosial, kepercayaan, norma, jaringan, identitas.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya karena berkat ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Modal Sosial Suporter Berni dalam Membangun Identitas Kelompok Suporter di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Lukman Wijaya Baratha S.Sos., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua Dosen pengajar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menjadi mahasiswa Sosiologi.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Napsari Nande Wati dan Ayahanda Tutus Artanto yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, cinta dan kasih sayang yang abadi, serta semangat yang diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudara-saudaraku tersayang Franky Nanda Artanto, Fransiska Novita Sari, Frisilia Novira Sari dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
7. Kepada seluruh guru TK Kaliwates, SDN Kaliwates 1, SMPN 6 Jember, SMAN 4 Jember yang telah mendidik dan mengajarkan banyak hal kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman-teman Sosiologi khususnya angkatan 2014 yang telah menjadi keluarga dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam perjalanan hidup penulis dengan seluruh kenangan indahannya.

9. Kepada sahabat-sahabatku Eka Safitri, Zelda Anugerah, Reza Memble, Eksa Dewangga, dan Rizal Butez yang telah memberikan doa, dukungan, dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh personil Coffee Atap Crew (CAC), Jofi, Eksa, Adit, Zelda, Dyas, Kebo, Candra, Aldo, Lingga, Iqbal, Doni yang telah memberikan pengalaman menarik selama ini.
11. Kepada Bani Maritim Tandingan Nuril, Dharmawan, Adi, Hamid, Alfian, Febri, Rico, Aldy, Putri, Nyak, Yurika, Nana yang telah menjadi sahabat-sahabat yang luar biasa.
12. Kepada Keluarga Besar Swayanaka Regional Jember yang telah memberikan pengalaman dan ilmu bermanfaat kepada penulis.
13. Kepada Om Agus Riski, Mas Muche, Mas Jo, Indra dan seluruh supporter Berni (Jember Berani) yang telah banyak membantu dan memberikan informasi dan pengalaman baru kepada penulis selama proses pengumpulan data di lapangan.

Penulis

Franko Nanda Artanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	iviii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR ISTILAH	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Kelompok Formal dan Informal	8
2.2 Konsep Modal Sosial	9
2.2.1 Definisi Modal Sosial	10
2.2.2 Elemen-elemen Modal Sosial	11
2.2.3 Bonding dan Bridging	15
2.3 Penelitian Terdahulu	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	20

3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	20
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.6 Uji Keabsahan Data.....	24
BAB 4. PEMBAHASAN.....	26
4.1 Sejarah Klub dan Kelompok Suporter di Jember.....	31
4.1.1 Klub Persid Jember.....	31
4.1.2 Kelompok Suporter Jember.....	33
4.1.3 Konflik Antar Suporter di Jember.....	35
4.2 Terbentuknya Kelompok Suporter Berni.....	38
4.2.1 Berni Sebagai Kelompok Formal.....	43
4.2.2 Berni Sebagai Kelompok Informal.....	50
4.3 Berni Sebagai Sebuah Identitas Suporter di Jember.....	57
4.3.1 Modal Sosial Mengikat (<i>Bonding</i>) Suporter Berni.....	61
4.3.1.1 Modal Sosial Kepercayaan dalam Kepengurusan dan Korwil Berni.....	62
4.3.1.2 Proses Internalisasi Norma Melalui Kegiatan Kopdar dan Ngopi-Ngopi.....	68
4.3.1.3 Tribun Selatan (<i>South Sector</i>) sebagai Modal Jaringan Suporter Berni.....	81
4.3.2 Modal Sosial Menjembatani (<i>Bridging</i>) Suporter Berni.....	91
4.3.2.1 Hubungan Timbal Balik Umum Suporter Berni dan Klub Persid Jember.....	92
4.3.2.2 Lunturnya Kepercayaan Suporter Berni Terhadap Pemerintah Daerah.....	105

4.3.2.3 Timbal Balik Spesifik Suporter Berni dan Kepolisian Jember	111
4.3.2.4 Hubungan Timbal Balik Umum Suporter Berni dengan Suporter Luar Daerah	116
4.3.2.5 Bakti Sosial Suporter Berni sebagai Upaya Memperkuat Kepercayaan Masyarakat	122
BAB 5. PENUTUP	130
5.1 Kesimpulan	130
5.2 Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	

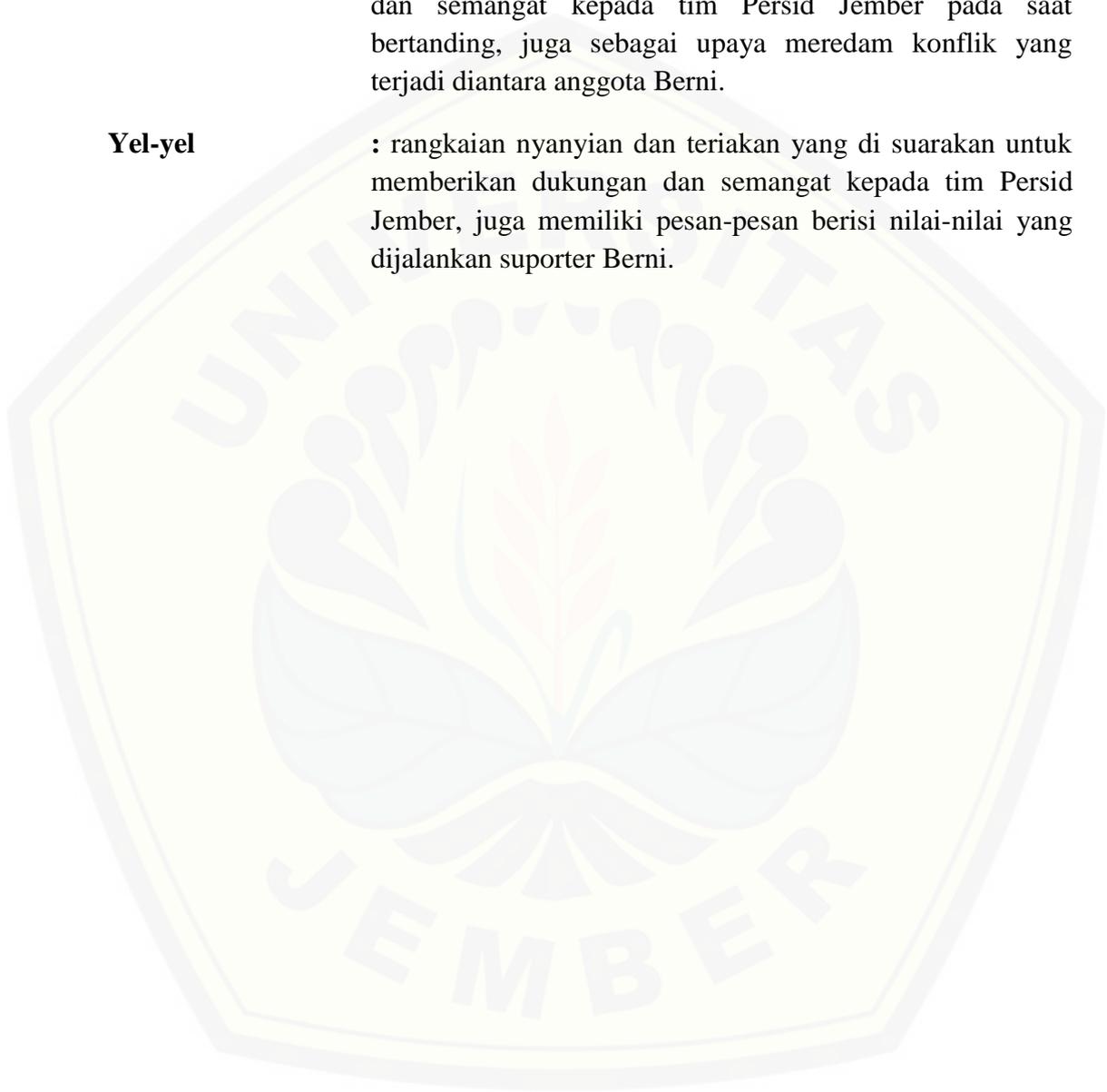
DAFTAR ISTILAH

- Arek Jember** : semangat kedaerahan atau kebanggaan yang dimiliki oleh suporter Berni sebagai orang asli Jember.
- Away** : istilah untuk kegiatan pertandingan yang dilaksanakan secara tandang atau bermain di wilayah lawan tanding Persid Jember.
- Bassdrum** : alat musik tabuh yang selalu dibawa oleh suporter Berni pada saat mendukung Persid Jember bertanding dan digunakan untuk mengiri yel-yel yang dinyanyikan.
- Berni dan Bernina** : istilah yang diberikan kepada suporter Berni bagi laki-laki (Berni) dan perempuan (Bernina).
- Flare/Smoke Bomb** : bom asap yang mengeluarkan kepulan asap dan cahaya terang biasanya digunakan sebagai bentuk perayaan di akhir pertandingan Persid Jember maupun pada acara-acara tertentu.
- Home** : istilah untuk kegiatan pertandingan yang dilaksanakan di kandang Persid Jember atau bermain di wilayah sendiri.
- Kickoff** : tanda dimulainya babak pertama maupun babak kedua yang ditandai dengan tiupan peluit wasit, juga sebagai penanda bagi suporter Berni untuk mulai menyanyikan yel-yel dan memberikan semangat kepada tim Persid Jember yang bertanding.
- Kopdar** : kopi darat yaitu istilah untuk kegiatan berkumpul dan berkoordinasi atau rapat pengurus dan anggota yang dilakukan oleh suporter Berni sebelum melaksanakan suatu kegiatan.
- Korwil** : koordinator wilayah sebagai himpunan anggota-anggota suatu kelompok dalam lingkup suatu wilayah tertentu baik dalam lingkup kecamatan maupun lingkup desa.
- Ngopi-ngopi** : kegiatan berkumpul dan berinteraksi yang rutin dilakukan oleh suporter Berni dalam lingkup korwil yang dilakukan diluar agenda pertandingan.

Official Klub : istilah yang diberikan kepada manajemen klub atau pendamping klub Persid Jember pada saat bertanding.

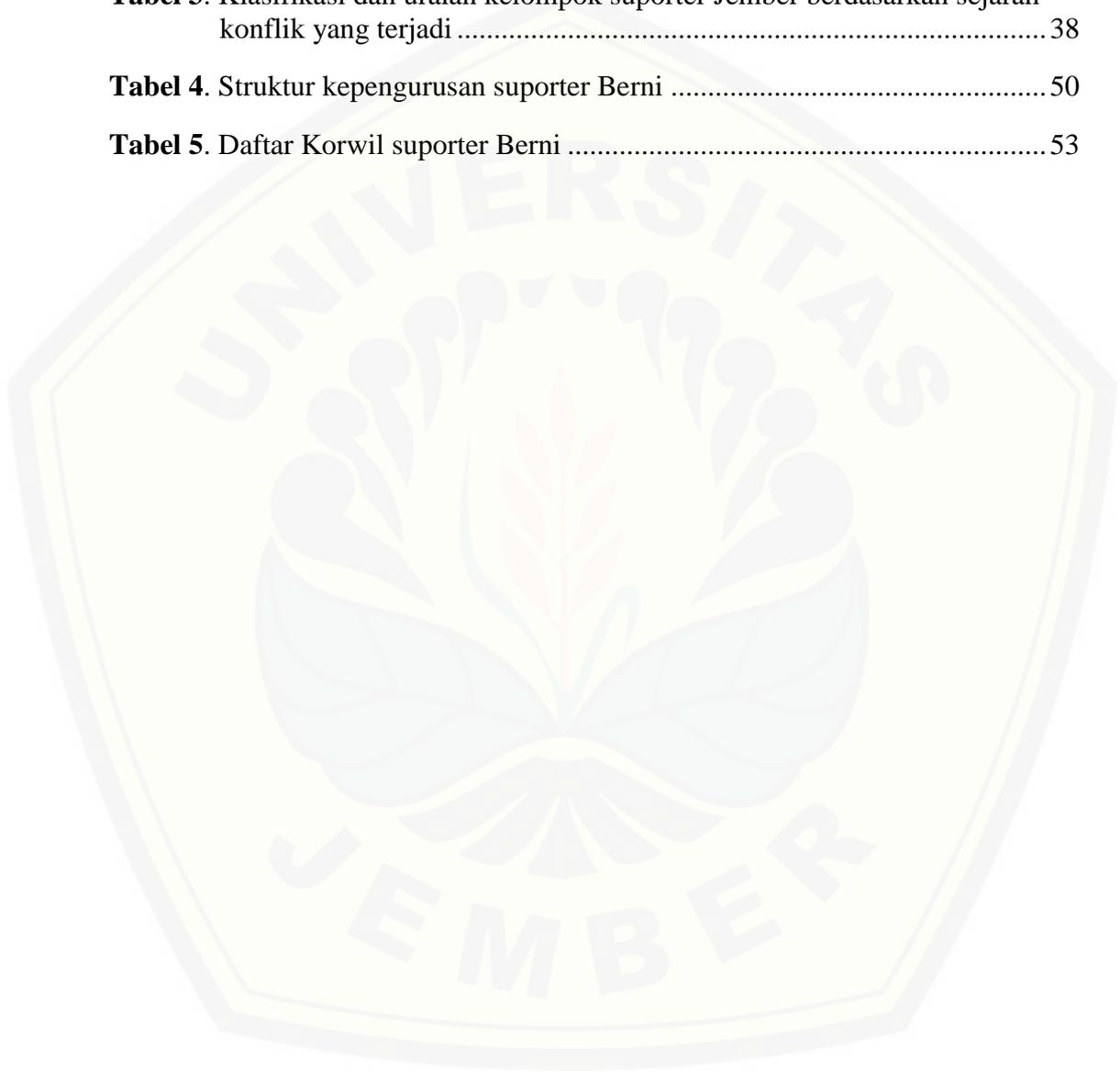
South Sector : istilah yang mengacu pada tribun selatan tempat berkumpulnya suporter Berni dalam memberikan dukungan dan semangat kepada tim Persid Jember pada saat bertanding, juga sebagai upaya meredam konflik yang terjadi diantara anggota Berni.

Yel-yel : rangkaian nyanyian dan teriakan yang di suarkan untuk memberikan dukungan dan semangat kepada tim Persid Jember, juga memiliki pesan-pesan berisi nilai-nilai yang dijalankan suporter Berni.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan kelompok formal dan informal	9
Tabel 2. Perbedaan modal sosial mengikat (<i>bonding</i>) dan menjembatani (<i>bridging</i>)	17
Tabel 3. Klasifikasi dan uraian kelompok suporter Jember berdasarkan sejarah konflik yang terjadi	38
Tabel 4. Struktur kepengurusan suporter Berni	50
Tabel 5. Daftar Korwil suporter Berni	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Buku Berni Pride of The City yang di berikan oleh informan Muche	28
Gambar 2. Logo Suporter Berni berupa harimau dengan desain garis-garis hitam dan putih	41
Gambar 3. Logo Suporter Berni berupa harimau dengan desain garis-garis hitam dan putih	42
Gambar 4. Sampul AD-ART suporter Berni	44
Gambar 5. Fungsi dan Tujuan suporter Berni dalam AD-ART	46
Gambar 6. Bentuk koordinasi suporter Berni	51
Gambar 7. Muche (paling kiri) dan Rocky sebagai koordinator koreo ketika di lapangan	65
Gambar 8. Suporter Berni yang duduk berkelompok dengan korwil masing-masing ketika di dalam stadion JSG	67
Gambar 9. Suasana kopdar pusat di Café Mbah Joko Ajung	69
Gambar 10. Kegiatan Kopdar Berni yang berlokasi di Mumbulsari	71
Gambar 11. Suasana latihan koreografi pada kopdar di Mumbulsari	72
Gambar 12. Suasana <i>ngopi</i> salah satu korwil Berni di Kaliwates	78
Gambar 13. Muche (paling kiri) bersama anggota Berni Student Class di halaman stadion JSG	79
Gambar 14. Tribun sebelah utara yang di tempati oleh suporter Berni di Stadion JSG Jember	81
Gambar 15. Suasana suporter Berni di depan gedung Pemda Jember ketika akan berangkat menuju Stadion JSG	82
Gambar 16. Suasana di tribun suporter Berni ketika pertandingan berlangsung	84
Gambar 17. Suasana ketika peringatan hari jadi Suporter Berni ke 8 di Stadion JSG	89
Gambar 18. Pertemuan dua korwil Berni yang saling menyapa dan bersalaman di luar stadion JSG	90
Gambar 19. Penghormatan yang diberikan oleh klub Persid Jember kepada suporter Berni diakhir pertandingan	97

Gambar 20. Kehadiran manajemen klub Persid Jember (berbaju abu-abu) pada acara hari jadi ke 8 Berni, di damping oleh Agus Riski (tengah) dan Muche	98
Gambar 21. Aksi Bela Persid yang dilakukan suporter Berni di depan kantor Pemkab Jember	103
Gambar 22. Teatrikal yang dilakukan oleh Muche (duduk bersila) pada Aksi Bela Persid di depan kantor Pemkab Jember	104
Gambar 23. Bentuk protes yang dilakukan suporter Berni kepada Pemkab Jember melalui media sosial.....	107
Gambar 24. Aksi turun ke jalan yang di lakukan oleh suporter Berni sebagai bentuk protes terhadap pemerintah daerah Jember	110
Gambar 25. Sosialisasi tertib berlalu lintas yang dihadiri oleh pengurus Berni dan Satlantas Jember di Grand Café.....	112
Gambar 26. Penyerahan penghargaan kepada Kapolres Jember (tengah) oleh Agus Riski (kiri), didampingi oleh Bupati Jember (kanan) di stadion JSG.....	114
Gambar 27. Sosialisasi tertib berlalu lintas yang diberikan oleh kepolisian Jember ketika hari jadi suporter Berni ke 8 di stadion JSG	115
Gambar 28. Penyerahan cinderamata kepada perwakilan suporter undangan oleh perwakilan suporter Berni	117
Gambar 29. Suporter Berni yang beristirahat di sekretariat suporter Delta Mania bertempat di kompleks stadion Sidoarjo	120
Gambar 30. Bakti sosial penggalangan dana oleh suporter Berni di SPBU Wonorejo Kencong.....	126
Gambar 31. Suasana penghitungan hasil penggalangan dana di SPBU Wonorejo Kencong.....	127
Gambar 32. Penyaluran bantuan sembako oleh suporter berni kepada korban banjir bandang di Kencong Jember	128
Gambar 33. Skema Alur Analisis	130

DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara
2. Foto-foto Penelitian
3. Surat Ijin Penelitian dari LPM



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola dan suporter adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam olahraga sepak bola yang dimainkan oleh 11 orang pemain, suporter seperti halnya pemain ke-12 bagi sebuah klub sepakbola. Sehingga disini suporter memiliki peran penting dalam kemajuan sebuah klub sepak bola dimana mereka memberikan semangat dan motivasi untuk berjuang kepada klub sepak bola yang didukungnya. Sebuah klub sepak bola tidak akan menjadi berarti apabila mereka tak mempunyai suporter untuk menyemangati mereka saat bertanding. Suporter sepak bola merupakan orang atau sekelompok orang yang menyaksikan ataupun memberikan dukungan pada suatu klub dalam pertandingan sepak bola. Sama halnya dengan klub-klub di Indonesia yang berjumlah ratusan lebih namun tetap memiliki suporter fanatik. Kita tentunya tidak asing dengan kelompok suporter Aremania yang mendukung klub Arema Malang, Bonek yang mendukung klub Persebaya Surabaya, Bobotoh yang mendukung Persib Bandung dan lain sebagainya. Kelompok-kelompok tersebut merupakan beberapa contoh kelompok suporter yang telah terorganisir secara rapi dan fanatik dalam mendukung tim kesayangannya. Aspek kedaerahan juga dapat muncul karena kelompok suporter tersebut mendukung klub sepak bola dari daerah yang sama.

Intensitas individu dalam sebuah komunitas atau kelompok akan mempengaruhi tingkah lakunya. Apa yang digemari oleh kelompoknya akan berdampak pada individu bersangkutan yang berada dalam kelompok tersebut. Individu-individu dalam kelompok akan mempertahankan apa yang mereka gemari bersama. Sikap mempertahankan tersebut dapat diartikan sebagai perasaan memegang teguh aktivitas atau prinsip dalam kelompoknya. Situasi tersebut apabila berlebihan akan memunculkan perilaku fanatisme.

Berbicara mengenai fenomena suporter sepak bola bukanlah hal baru, namun selalu menyajikan hal-hal menarik untuk dibahas. Banyak hal yang unik, baru dan kreatif dari suporter yang menimbulkan berbagai kebiasaan baru dan pada akhirnya menjadi identitas baru dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sepak bola dan suporter bagaikan dua mata uang yang tidak dapat dipisahkan

sehingga muncul fanatisme. Fanatisme merupakan sebuah keadaan dimana seseorang atau kelompok yang menganut sebuah paham secara berlebihan sehingga berakibat kurang baik bahkan cenderung menimbulkan perseteruan, yang dalam perilaku suporter sepak bola pada akhirnya memunculkan berbagai bentrokan antar suporter. Pada umumnya mereka tidak hanya sekedar menonton, namun juga melontarkan komentar, meneriakkan dukungan kepada klub yang di dukungnya, bahkan meneriakkan intimidasi kepada klub lawan juga secara otomatis akan menjadi tindakan lanjutan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Suyatna (2007)¹:

“Di Indonesia, suporter divonis memperburuk citra sepak bola dan dianggap menjadi problem bangsa. Tindak kekerasan, kerusuhan, dan jatuhnya korban sampai prasarana baik luka, tewas, rusak, dan terganggunya ketertiban merupakan pranata sosial sampai prasarana umum, merupakan citra buruk yang melekat pada suporter sepak bola Indonesia. Kerusuhan suporter yang terjadi di Indonesia sebenarnya bukan isu baru karena sejak lama sebenarnya sudah sering terjadi”.

Menyinggung kelompok suporter sepak bola di Indonesia memang tidak bisa lepas dari citra buruk yang telah melekat. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus tawuran atau bentrokan yang terjadi antar kelompok suporter baik di dalam maupun diluar lapangan dan tak jarang menyebabkan kerusakan dan korban jiwa. Peran media massa dalam memperburuk citra suporter juga begitu terasa, dimana selama ini media massa khususnya di Indonesia selalu meliput dan memberitakan perilaku anarkis dan kasus kerusuhan yang dilakukan oleh sebuah kelompok suporter dan jarang sekali memberitakan aksi-aksi yang positif yang mereka lakukan. Saputro dan Setyowati (2016:2) menyebutkan beberapa faktor penyebab terjadinya kerusuhan antar suporter antara lain dipicu oleh kekalahan tim yang didukungnya oleh lawan mainnya. Adanya perseteruan abadi antar suporter sepak bola terkait masalah sejarah dengan memiliki sejarah yang selalu berseteru setiap kali bertemu, dan ini diteruskan oleh generasi penerusnya seperti perseteruan Bonek dan Aremania. Kurang adilnya pengawas pertandingan yang terkadang

¹ dalam Lucky. dan Setyowati.2013.*Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Suporter Persebaya Bonek di Surabaya)*.Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No. 1 Vol. 1 (hal. 182)

memicu emosi pemain dan suporter juga menjadi salah satu faktornya. Munculnya keberadaan suporter pengacau yang sering disebut dengan *hooligans* yang memang sengaja datang ke pertandingan untuk menciptakan suasana rusuh demi mencari keuntungan pribadi. Dan faktor yang terakhir adalah provokasi yang dilakukan antar suporter saat pertandingan berlangsung, seringkali dalam mendukung tim kesayangannya para suporter menciptakan yel-yel yang bernuansa provokatif dan mengejek lawannya.

Fanatisme suporter yang berujung kerusuhan juga dilakukan oleh suporter Persid Jember dengan melakukan amuk massa dan merusak stadion sendiri sebagai kekecewaan karena tim Persid Jember kalah bertanding. Kerusuhan itu membuat suporter dan semua pemangku kepentingan di Jember belajar bahwa fanatisme suporter harus dikelola dan jangan meremehkan *power of supporters*. Kerusuhan dan bentrokan kembali terjadi ketika kelompok suporter Jember ini terpecah menjadi dua kubu yaitu kubu Biru dan kubu Kuning, ketika tim manajemen klub mengubah warna jersey Persid Jember dari biru menjadi kuning. Perpecahan tersebut telah menelan korban jiwa dan korban luka-luka akibat bentrokan yang terjadi yang dipicu oleh yel-yel provokatif yang lontarkan oleh masing-masing kelompok kepada kelompok yang lain. Konflik berakhir ketika dilakukan mediasi dan warna jersey akhirnya diganti menjadi putih-hitam yang dianggap netral. Perubahan warna jersey ini juga diikuti oleh pergantian nama kelompok suporter dari yang sebelumnya bernama Gangster (Gabungan Suporter Jember) menjadi Berni (Jember Berani). Dan melalui perubahan nama ini pula suporter Persid Jember ini menyambut ajakan untuk membangun kelompok suporter yang lebih baik dengan cara memulainya dari komunitas sendiri.

Berni yang berdiri tahun 2011 merupakan kelompok suporter yang memiliki loyalitas tinggi dalam mendukung klub Persid Jember. Loyalitas Berni ini tidak lepas dari semboyan yang mereka miliki yaitu *Salam Satu Suara, Suara Hati*. Maksudnya adalah bahwa Berni selalu satu suara dalam mendukung Persid, suara dukungan itu adalah suara hati, panggilan jiwa, yang membuat mereka memiliki nyali pemberani. Yang menurut Agus Riski selaku ketua umum Berni (Wirawan, 2014:46) bahwa suporter di Jember berani bersatu, berani mengakui

kesalahan, berani menghilangkan dendam, serta berani berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah untuk Jember. Butir-butir sikap *berani* tersebut menunjukkan cita-cita Berni yang ingin menjadikan Kabupaten Jember sebagai kawasan tanpa konflik, yang aman dan nyaman bagi semua kelompok suporter di Indonesia². Hal ini tentunya menjadi menarik untuk diteliti mengingat citra buruk yang terus melekat pada suporter sepak bola di Indonesia karena konflik, kerusuhan, dan bentrokan antar suporter yang sering kali terjadi. Dengan adanya upaya dan tujuan dari kelompok suporter di Jember melalui suporter Berni yang mencoba untuk membentuk identitas baru sebagai kelompok suporter tanpa konflik, kerusuhan maupun bentrokan. Hal tersebut juga tercermin dari penggalan yel-yel yang dinyanyikan suporter Berni di stadion ketika mendukung Persid Jember, *“Kami disini tetap berdiri, mendukung Persid sampai mati. Kami tak mau ikut tawuran, karna kami bukan suporter yang kampungan.”*

Biasanya setiap penonton yang akan memasuki stadion ataupun tribun tempat penonton akan diperiksa terlebih dahulu, dan apabila ditemukan membawa minuman keras atau senjata tajam maka penonton tersebut tidak diperbolehkan masuk ke dalam stadion. Hal ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi terhadap terjadinya bentrokan antar suporter karena dinilai selama ini pemicu terjadinya bentrokan karena dalam pengaruh minuman keras atau dalam keadaan mabuk. Selain itu Berni juga telah mengambil langkah dengan menjadi jembatan perdamaian antara kelompok suporter Bonek dan Aremania di Jember. Selama ini Jember menjadi kawasan basis kuat Bonek maupun Aremania. Mereka yang tergabung dalam kedua kelompok tersebut mayoritas merupakan masyarakat asli Jember. Kehadiran dua kelompok suporter yang selama ini bermusuhan tersebut berpotensi memunculkan konflik dan bentrokan yang dapat meletus sewaktu-waktu. Oleh karena itu Berni melihat kesamaan identitas sebagai *wong Jember* sebagai peluang untuk mendamaikan kedua kelompok suporter tersebut. Berni

² <https://www.jawapos.com/radarjember/read/2017/07/16/1472/dukung-semua-yang-mengharumkan-jember> (diakses 9 Februari 2018)

tidak melarang Bonek maupun Aremania untuk mendukung klub kesayangan masing-masing, namun mereka diharuskan bersatu pada saat mendukung Persid Jember.

Hingga saat ini Berni memiliki jumlah anggota lebih dari 10.000 yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Jember yang memiliki pengurus dan koordinatornya masing-masing disebut korwil. Anggota Berni terdiri dari berbagai usia dan status sosial yang berbeda-beda, dari anak-anak hingga orang dewasa, dan mayoritas adalah pelajar SMA dan mahasiswa. Kegiatan kelompok suporter Berni tidak hanya mendukung klub Persid Jember saat bertanding, mereka juga rutin mengadakan kegiatan *kopdar* (kopi darat) dan *ngopi-ngopi*. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin sebulan sekali dengan lokasinya bergiliran di setiap korwil dengan tujuan mempererat solidaritas kelompok suporter Berni. Kelompok suporter ini juga seringkali melakukan aksi sosial dengan menggalang dana untuk korban bencana. Penggalangan dana ini biasanya dilakukan di jalan raya tepatnya di lampu merah maupun di pom bensin, dengan membawa kardus dan kemudian menarik donasi kepada pengendara motor dan mobil ketika berhenti di lampu merah atau pom bensin tersebut.

Tidak hanya mendukung di dalam stadion, bentuk dukungan dan loyalitas Berni kepada klub Persid Jember di luar lapangan juga dibuktikan dengan aksi “koin peduli Persid”. Pada saat klub Persid Jember mengalami krisis finansial, kelompok suporter Berni melakukan penggalangan dana untuk klub. Dalam kegiatan tersebut pengurus menyiapkan banner bertuliskan “Save Persid” dan banner dukungan untuk klub. Kegiatan tersebut merupakan gerakan moral Berni yang bertujuan untuk memunculkan kepedulian masyarakat terhadap klub Persid Jember. Walaupun hasil penggalangan dana tersebut jauh dari yang dibutuhkan klub, namun mereka merasa sudah berhasil mengirimkan pesan kepada semua pihak bahwa klub Persid Jember harus tetap ada.

Solidaritas suporter Berni juga ditunjukkan melalui acara *anniversary* atau kegiatan memperingati hari jadi suporter Berni yang ke 8 di stadion Jember Sport Garden (JSG) pada bulan Januari 2019. Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh sekitar 1000 anggota suporter Berni dari berbagai korwil (koordinator wilayah).

Tidak hanya dihadiri oleh anggota suporter Berni, pada kegiatan tersebut juga dihadiri oleh manajemen klub Persid Jember, perwakilan dari pemerintahan daerah Jember, pihak kepolisian Jember, dan juga beberapa perwakilan dari suporter se-Besuki Raya. Seperti suporter Laros Banyuwangi, suporter Semeru Probolinggo, suporter Lumajang, Bondowoso, Situbondo, dan juga suporter Delta Sidoarjo yang memang sengaja diundang oleh suporter Berni. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh suporter Berni baik didalam maupun diluar lapangan tersebut merupakan upaya untuk memupuk solidaritas di dalam kelompok suporter Berni. Selain itu juga untuk memperkuat hubungan dengan pihak-pihak eksternal sehingga akan dapat membantu suporter Berni dalam mencapai tujuannya yaitu menjadikan Berni sebagai sebuah identitas. Sehingga dalam karya tulis ini peneliti akan membahas upaya-upaya suporter Berni dalam mencapai tujuannya yang tertuang dalam sebuah judul **“Modal Sosial Suporter Berni dalam Membangun Identitas Kelompok Suporter di Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti menarik sebuah rumusan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana modal sosial suporter Berni dalam membangun identitas kelompok suporter di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis modal sosial yang dimiliki suporter *Berni* dalam membangun identitas kelompok suporter di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang modal sosial kelompok suporter Berni di Kabupaten Jember.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi dalam upaya pengembangan kelompok suporter di daerah lain.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi terhadap disiplin ilmu pengetahuan sosiologi, terutama dengan tema kelompok sosial.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kelompok Formal dan Informal

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Kelompok formal merupakan organisasi kelompok yang mempunyai peraturan yang tegas dan sengaja dibuat oleh anggota-anggotanya untuk ditaati serta untuk mengatur hubungan anggota-anggotanya. Karena merupakan organisasi yang resmi, maka dengan sendirinya dikenal adanya struktur organisasi, sehingga terdapat hierarki diantara anggota-anggota kelompok oleh karena terdapat pembatasan tugas dan wewenang (Narwoko dan Suyanto, 2006:28-29). Dengan adanya peraturan yang tertulis, maka loyalitas anggota bukan pada kelompok melainkan pada peraturan. Sedangkan kelompok informal merupakan organisasi kelompok yang tidak resmi serta tidak mempunyai struktur dan organisasi yang pasti, jadi kelompok ini tidak didukung oleh adanya peraturan-peraturan baku dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga secara tertulis. Biasanya kelompok ini dibentuk atas dasar adanya pengalaman-pengalaman dan kepentingan-kepentingan yang sama dari anggotanya. Sehingga sifat interaksinya berdasarkan saling mengerti yang lebih mendalam karena adanya pengalaman dan pandangan yang sama tersebut.

Karena tidak mengenal peraturan tertulis dan interaksinya mendalam maka diantara anggotanya dapat mengenal secara pribadi dan sering bertemu muka. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Soekanto (2013:123) bahwa kelompok informal tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu atau pasti. Kelompok-kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang kali dan itu menjadi dasar bagi bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman yang sama.

Robert Putnam (2000:93-94) menyebut orang atau warga negara yang terlibat dalam kelompok formal sebagai *machers*, dan orang-orang yang menghabiskan waktu berjam-jam dalam kelompok atau percakapan informal

sebagai *schmoozers*. *Machers* biasanya dianggap sebagai warga yang baik karena adanya peraturan tertulis dalam kelompok formal sehingga segala perilaku dan perbuatannya sesuai dengan peraturan yang ada. Mereka juga dianggap sebagai warga atau orang yang membuat sesuatu terjadi dalam masyarakat karena memiliki tujuan yang jelas dalam kelompoknya yang berorientasi pada peraturan kelompok. Sedangkan *schmoozers* keterlibatannya kurang terorganisir dan terarah, sehingga lebih bersifat spontan dan fleksibel karena tidak adanya struktur kelompok dan peraturan tertulis yang bersifat kaku. Sehingga dapat dibedakan antara kelompok formal dan informal sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan kelompok formal dan informal.

Kelompok Formal	Kelompok Informal
<ul style="list-style-type: none"> – Loyalitas kepada peraturan – Adanya peraturan tertulis dan tegas – Adanya struktur organisasi bersifat hierarki 	<ul style="list-style-type: none"> – Loyalitas kepada anggota – Peraturan tidak tertulis – Hubungan tatap muka – Saling mengenal secara pribadi

2.2 Konsep Modal Sosial

Berbagai upaya untuk menjaga perdamaian dari kemungkinan pecahnya kembali konflik antar kelompok suporter sepak bola di Jember perlu dilaksanakan untuk menstabilkan hubungan diantara pihak-pihak yang terlibat konflik. Oleh karena itu, tindakan yang diperlukan dalam proses ini adalah mendorong pembentukan kesepakatan dan mencari dasar-dasar kesamaan yang bertujuan untuk memulihkan hubungan diantara pihak berkonflik dan membangun tatanan sosial baru. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan sebuah kepercayaan (*trust*) dari pihak-pihak yang berkonflik. Adanya sebuah kepercayaan yang tinggi, maka akan lebih mudah dalam membangun jaringan sosial (*social network*) yang di dalamnya terdapat norma, solidaritas, dan toleransi untuk mencapai kepentingan bersama melalui kerjasama. Dengan derajat kepercayaan yang tinggi (*high trust society*) dan terbentuknya jaringan-jaringan sosial yang kuat akan mencegah konflik yang telah mereda dapat meletus kembali.

2.2.1 Definisi Modal Sosial

Menurut Robert D. Putnam (dalam Ma'arif, 2011:9) modal sosial terkait dengan konsep seperti warga masyarakat (*civil society*) dan keterkaitan sosial. Putnam³ juga memberikan definisi modal sosial sebagai berikut:

“Social capital refers to features of social organization such as networks, norms, and social trust that facilitate coordination and cooperation for mutual benefit.”

(Modal sosial mengacu pada fitur organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk saling menguntungkan.)

Modal sosial awalnya merupakan bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu lainnya sebagai bagian interaksi hubungan sosial mereka. Mereka membuat aturan yang disepakati bersama sebagai suatu nilai dalam komunitasnya. Istilah modal sosial merujuk pada kepercayaan sebagai sumberdaya cadangan, norma-norma, dan jaringan sosial dimana para anggotanya dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Hakikat modal sosial adalah hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari warga masyarakat. Hubungan sosial mencerminkan hasil interaksi sosial dalam waktu yang relatif lama sehingga menghasilkan jaringan, pola kerjasama, pertukaran sosial, saling percaya, termasuk nilai dan norma yang mendasari hubungan sosial tersebut.

Gagasan inti modal sosial Putnam (2000:20) adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai, yang mengacu pada koneksi antara individu yaitu jaringan sosial, norma timbal balik, dan kepercayaan yang muncul dari mereka, yang akan menguat ketika tertanam dalam hubungan sosial timbal balik yang padat atau intens. Modal sosial juga memiliki *ekternalitas* yang mempengaruhi komunitas yang lebih luas. Jadi manfaat yang di dapat tidak hanya dirasakan oleh orang yang melakukan interaksi saja akan tetapi juga dapat dirasakan oleh anggota yang lain.

³ Putnam, Robert D. 1995. *Bowling Alone: American's Declining Social Capital*. Journal of Democracy

Sehingga secara bersamaan modal sosial menjadi ”*private good*” (milik pribadi) dan sekaligus menjadi “*public good*” (milik bersama).

Lebih jauh Putnam mengatakan bahwa modal sosial bahkan dapat menjembatani jurang pemisah antara kelompok-kelompok yang berbeda ideologi dan memperkuat kesepakatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat (Syahra, 2003:5-6). Seperti dalam jaringan sosial sukarela seperti menyanyi dan klub olahraga, orang bekerjasama dengan orang lain, bahkan dengan orang yang tidak dikenal sebelumnya. Adanya interaksi ini memungkinkan orang untuk membangun komunitas, berkomitmen pada satu sama lain, dan merajut kain sosial. Dalam konsep modal sosial Putnam menekankan pada keterlibatan individu dalam suatu kelompok. Jadi yang penting dalam modal sosial bukan seberapa besar sebuah kelompok atau seberapa banyak jumlah anggotanya, tetapi keterlibatan atau partisipasi anggota dalam kelompok tersebut. Putnam menjelaskan bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang mendorong partisipan bertindak bersama agar lebih efektif mencapai tujuan-tujuan bersama. Sehingga disini modal sosial dapat diartikan sebagai suatu aktifitas berkoordinasi dan bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan dan mencapai tujuan bersama.

2.2.2 Elemen-elemen Modal Sosial

1. *Social Networks* (Jaringan Sosial)

Seperti telah disinggung diatas bahwa gagasan inti modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai. Untuk pengembangan suatu komunitas diperlukan berbagai potensi dan sumber daya baik secara internal maupun eksternal. Modal sosial khususnya jaringan dan relasi-relasi merupakan potensi yang dapat mensinergikan dan mengungkap potensi dan modal lainnya. Potensi modal jaringan dan relasi menjadi inti dalam dinamika pembangunan suatu komunitas. Kompleksitas suatu jaringan dan relasi yang tercipta dalam suatu komunitas merupakan salah satu indikator kekuatan yang dimiliki komunitas. Jaringan dan relasi tidak hanya terbatas pada yang bersifat horizontal, tapi juga

yang bersifat vertical, oleh karena itu semua bentuk jaringan dan relasi menjadi penting untuk diperluas sebagai upaya bagi komunitas untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Jaringan dan fungsinya terhadap pencapaian suatu tujuan tidak terlepas dari kepercayaan. Putnam (Syahra, 2003) mengatakan bahwa adanya jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya di antara sesama anggota masyarakat. Melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling membantu dalam mengatasi suatu masalah. Analisis jaringan sosial memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan. Simpul adalah individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar individu tersebut didalam sebuah kelompok.

Ikatan atau hubungan yang terjalin tersebut perlu adanya pengembangan atau mobilisasi. Seperti pendapat Michel Forse (dalam Giddens *etc*, 2008:331), mobilisasi dan apa saja yang diberikan kepada seorang individu yang berharap dapat merengkuh tujuannya tidak tergantung kepada individu itu sendiri. Namun memiliki hubungan saja tidak cukup untuk dijadikan modal, yang lebih penting adalah bahwa hubungan itu masih harus bisa dimobilisasi. Agar seorang pelaku bisa mencapai tujuan dengan cara meminta bantuan kepada salah satu atau beberapa anggota dalam jaringannya maka tentu saja harus dipastikan bahwa orang yang dimintai bantuan itu memang menguasai sumber-sumber yang dibutuhkan, dan yang lebih penting lagi adalah bahwa mereka ini juga siap untuk mengulurkan bantuannya.

“Social networks provide the channels through which we recruit one another for good deeds, and social networks foster norms of reciprocity that encourage attention to others’ welfare. Those of us who belong to formal and informal social networks are more likely to give our time and money to good causes than those of us who are isolated socially.” (Putnam, 2000:117)

(Jaringan sosial menyediakan saluran dimana kita merekrut satu sama lain untuk perbuatan baik, dan jaringan sosial memupuk norma timbal balik yang mendorong perhatian pada kesejahteraan orang lain. Kita yang termasuk jaringan sosial formal dan informal lebih cenderung memberikan waktu dan uang kita untuk tujuan yang baik daripada mereka yang terisolasi secara sosial.)

Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling percaya. Pada konsep jaringan ini terdapat unsur kerja yang melalui media hubungan sosial menjadi kerjasama. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk formal maupun bentuk informal. Hubungan sosial adalah gambaran atau cermin dari kerjasama dan koordinasi antar individu yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat timbal balik (resiprosikal). Melalui jaringan sosial ini, individu akan ikut serta dalam tindakan resiprositas dan melalui hubungan ini diperoleh keuntungan dan saling memberikan apa yang dibutuhkan satu sama lain.

2. *Trust* (Kepercayaan)

Trust atau saling percaya merupakan elemen penting dari adanya masyarakat atau kelompok. Putnam (dalam Hasbullah, 2006:11) mendefinisikan *trust* atau rasa saling percaya (mempercayai) adalah salah satu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri sendiri dan kelompoknya. Bagi Putnam, *trust* (kepercayaan) memiliki implikasi positif dalam kehidupan berkelompok atau bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya (*mutual trust*) dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu.

Suatu kelompok yang memiliki modal sosial yang tinggi akan membuka kemungkinan untuk menyelesaikan permasalahan dengan lebih mudah. Hal ini dimulai dengan adanya rasa saling percaya yang terjalin antar kelompok atau masyarakat. Dengan adanya *trust* (kepercayaan) yang dimiliki oleh setiap individu akan memberikan kontribusi yang sangat baik untuk perkembangan kelompoknya. *Trust* akan memudahkan hubungan saling kerjasama dan saling menguntungkan, sehingga akan mendorong timbulnya hubungan timbal balik dalam kelompok tersebut. Kuncinya adalah jujur dan saling menghargai, sehingga rasa saling

percaya akan muncul. Adanya jaminan tentang kejujuran dalam kelompok dapat memperkuat rasa solidaritas dan sifat kooperatif dalam sebuah kelompok.

3. *Norms* (Norma-norma)

Norma terdiri dari pemahaman, nilai-nilai yang berupa aturan dan sanksi, harapan, dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Pada suatu entitas sosial tertentu norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepercayaan. Norma atau tata nilai dalam bertindak memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan masyarakat atau kelompok (dalam Sunoto, 2014), yaitu:

- a. Merupakan pedoman berperilaku bagi antar individu dan apa yang mesti mereka lakukan;
- b. Merupakan alat penjaga keutuhan eksistensi masyarakat tertentu. Suatu masyarakat akan disebut eksistensinya jika mereka memiliki norma yang berlaku dan disepakati bersama, apabila tidak ada maka tidak ada masyarakat melainkan hanya sekumpulan benda.
- c. Merupakan alat bagi sesama anggota dalam melakukan kontrol sosial.

Selanjutnya dalam Ma'arif (2011:126) dijelaskan bahwa modal sosial dibentuk sebagai hasil dari komitmen bersama dari para anggota suatu kelompok atau komunitas sosial untuk terus menerus berbagi pemahaman tentang tujuan bersama. Proses ini berlangsung terus sepanjang waktu sehingga memunculkan solidaritas kelompok yang kuat. Secara bersama, anggota komunitas harus saling berbagi pemahaman tentang aturan, prosedur, dan proses-proses yang diperlukan. Proses ini berlangsung tahap demi tahap dalam rentang waktu yang relatif panjang yang akhirnya menciptakan proses internalisasi dan institusionalisasi norma dan nilai ke dalam pribadi para anggota. Norma dan nilai ini akhirnya menjadi nilai dan norma bersama yang kokoh. Norma inilah yang kemudian mendasari kegiatan atau perilaku bersama dalam mencapai tujuan atau memecahkan masalah bersama.

“Social connections are also important for the rules of conduct that they sustain. Network involve (almost by definition) mutual obligations; they are not interesting as mere “contacts”. Networks of community engagement foster sturdy norms of reciprocity.” (Putnam, 2000:20)

(Koneksi sosial juga penting untuk aturan perilaku yang mereka pertahankan. Jaringan melibatkan kewajiban bersama; mereka tidak hanya menarik sebagai “kontak”. Jaringan keterlibatan komunitas menumbuhkan norma timbal balik yang kuat.)

Adanya interaksi yang sering atau padat diantara sekumpulan orang atau anggota dalam sebuah kelompok cenderung menghasilkan timbal balik yang baik untuk mereka yang berada di dalam jaringan. Jaringan sosial dan norma timbal balik dapat memfasilitasi kerjasama untuk saling menguntungkan. Menurut Putnam terdapat dua bentuk norma timbal balik yaitu spesifik dan umum. Terkadang kita melihat bahwa timbal balik bersifat spesifik, yang artinya kita akan mendapatkan timbal balik yang langsung dari orang yang telah kita beri. Namun menurut Putnam yang lebih berharga adalah timbal balik yang bersifat umum. Yaitu tidak mengharap timbal balik langsung dari orang itu, tetapi mengharapkan orang lain yang akan menolongnya suatu saat. Dengan timbal balik umum tersebut maka akan menumbuhkan kebiasaan untuk selalu menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan secara langsung.

2.2.3 Bonding dan Bridging

“Bonding social capital is good for undergirding specific reciprocity and mobilizing solidarity. Bridging networks, by contrast, are better for linkage to external assets and for information diffusion. Bonding social capital is good for ‘getting by’, but bridging social capital is crucial for ‘getting ahead’. Moreover, bridging social capital can generate broader identities and reciprocity, whereas bonding social capital bolsters our narrower selves.” (Putnam, 2000:22-23)

(Modal sosial mengikat baik untuk mendasari timbal balik tertentu dan memobilisasi solidaritas. Jaringan menjembatani, sebaliknya, lebih baik untuk menghubungkan ke aset eksternal dan untuk penyebaran informasi. Modal sosial mengikat bagus untuk ‘di dapat’, tetapi modal sosial menjembatani sangat penting untuk ‘maju’. Selain itu, modal sosial menjembatani dapat menghasilkan identitas dan timbal balik yang lebih luas, sedangkan modal sosial mengikat mendorong diri kita yang sempit.)

Modal sosial mengikat (*bonding social capital*) memiliki ciri dasar yang melekat yaitu baik kelompok maupun anggota kelompok dalam konteks ide, relasi dan perhatian lebih berorientasi ke dalam (*inward looking*) di banding berorientasi

ke luar (*outward looking*). Jenis masyarakat atau individu yang menjadi anggota kelompok ini umumnya homogen, atau memiliki kesamaan identitas. Dalam Ma'arif (2011:66) disebutkan bahwa *bonding* merupakan jenis horizontal, diantara anggota yang tingkatnya sama dalam komunitas, yaitu sebagai lokalitas yang berada diantara orang-orang yang hidup dalam komunitas yang sama atau berdekatan. Sedangkan *bridging* merupakan jenis vertikal di antara komunitas, dan merupakan perluasan dari modal individual dan organisasi yang telah di kembangkan.

Sehingga *bonding* cenderung konservatif dan lebih mengutamakan penciptaan solidaritas daripada hal-hal yang lebih nyata untuk membangun diri dan kelompok sesuai dengan tuntutan nilai dan norma masyarakat yang lebih terbuka. Setiap individu dapat memanfaatkan potensi *bonding* ini dalam memperoleh dukungan dan referensi dalam berbagai aktivitas sosial. Setiap individu yang merasa sesuku, seagama, seasal atau identitas yang sama memiliki rasa kewajiban moral yang tinggi untuk saling membantu, meonolong bahkan saling memberi dan menerima. Modal sosial *bonding* ini menjadi perekat dan pengikat anggota komunitas karena adanya kesamaan kepentingan untuk mempertahankan eksistensi kelompok. Kekuatan ini memberi manfaat bagi setiap anggota kelompok untuk mengutarakan berbagai permasalahannya, dimana permasalahan individu atau anggota menjadi bagian dari masalah kelompok, anggota merasa terayomi, terfasilitasi dan memberi rasa aman dan nyaman.

Selain itu, salah satu kekuatan modal sosial adalah kemampuan menjembatani atau menyambung relasi-relasi antar individu dan kelompok yang berbeda identitas. Kekuatan ini didasarkan pula pada kepercayaan dan norma yang ada dan sudah terbangun selama ini. Kemampuan *bridging* ini membuka peluang informasi keluar, sehingga potensi dan peluang eksternal dari suatu komunitas dapat diakses. Prinsip-prinsip yang dianut pada pengelompokan modal sosial *bridging* ini adalah universal tentang kebersamaan, kebebasan, nilai-nilai kemajemukan dan kemanusiaan, terbuka dan mandiri (Hasbullah, 2006:29).

Prinsip-prinsip tersebut mencerminkan bentuk kelompok atau organisasi yang lebih modern. Karakteristik yang muncul sebagai konsekuensi dari prinsip *bridging* adalah keanggotaan kelompok biasanya heterogen dari berbagai latar belakang sosial budaya. Heterogenitas bukan hanya muncul dari keanggotaannya tapi juga kompleksitas relasi yang terbangun. Relasi yang terbangun didasarkan pada kepentingan untuk saling menguntungkan karena perbedaan variasi potensi yang dimiliki oleh masing-masing kelompok.

Dalam pengembangan suatu komunitas tidak bisa hanya mengandalkan potensi internalnya, oleh karena itu perlu membangun relasi keluar disamping untuk mengoptimalkan potensinya juga untuk membuka peluang potensi yang ada diluar komunitasnya. Modal sosial yang bersifat *bridging* inilah yang menjadi kekuatan yang relevan untuk dikembangkan. Modal sosial *bridging* bukan hanya merefleksikan kemampuan suatu perkumpulan atau asosiasi sosial tertentu melainkan juga suatu kelompok masyarakat secara luas. Modal sosial *bridging* menggerakkan identitas yang lebih luas dan timbal balik yang lebih variatif dan akulturasi ide yang lebih memungkinkan untuk berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan yang lebih diterima secara universal. Orientasinya adalah memberi tekanan pada dimensi berjuang yakni mengarah pada pencarian jawaban bersama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh suatu kelompok. Modal sosial ini biasanya mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kemajuan dan kekuatan kelompok.

Tabel 2. Perbedaan modal sosial mengikat (*bonding*) dan menjembatani (*bridging*).

Modal Sosial Mengikat (<i>Bonding</i>)	Modal Sosial Menjembatani (<i>Bridging</i>)
<ul style="list-style-type: none"> – Bersifat terikat – Pembedaan yang kuat antara kami (orang dalam) dan mereka (orang luar) – Sulit menerima arus perubahan – Kurang akomodatif terhadap pihak luar – Mengutamakan kepentingan 	<ul style="list-style-type: none"> – Bersifat terbuka – Memiliki jaringan yang lebih fleksibel – Memungkinkan untuk memiliki banyak alternative jawaban dan penyelesaian masalah – Akomodatif untuk menerima perubahan

kelompok – Mengutamakan solidaritas kelompok	– Cenderung memiliki sikap yang altruistik, humanistik, dan universal
---	---

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Tito Noviarrahman (2016) Sosiologi Universitas Jember, dengan judul *Rasionalitas Suporter Menjadi Anggota L.A. Mania*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis tentang rasionalitas dari suatu individu yang menjadi anggota supporter L.A Mania, yang terkhususkan kepada anggota yang sudah lama yakni anggota pendiri supporter sepak bola L.A Mania sejak tahun 2001-sekarang dan anggota baru dari tahun 2009-sekarang yang dimana semua anggota tersebut menjadi salah seorang supporter L.A Mania. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa rasionalitas supporter untuk menjadi anggota L.A Mania terbagi menjadi empat tipe: (1) Rasionalitas tradisional: didasarkan kepada aspek yang bersifat primordialisme, dimana dalam tindakan jenis ini ikatan awal terbentuknya didasari oleh kedaerahannya mereka sendiri; (2) Rasionalitas afektif/tindakan yang dipengaruhi emosi: didasarkan kepada aspek yang bersifat kohesi sosial, adanya suatu persamaan nilai, yaitu rasa saling memiliki, dan kesempatan yang setara di dasari oleh harapan dan kepercayaan; (3) Tindakan rasional instrumental: didasarkan kepada aspek yang bersifat fungsi ekonomi. Pihak sponsorship melakukan penawaran dengan melakukan perjanjian kerjasama; (4) Tindakan rasional nilai: didasarkan kepada aspek yang bersifat prestasi Persela.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Akbar (2015) Universitas Negeri Semarang dengan judul *Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk fanatisme kelompok supporter Panser Biru, dan mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku fanatisme kelompok supporter Panser Biru dalam mendukung tim PSIS Semarang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, ditemukan dua kategori fanatisme yaitu fanatisme positif seperti aksi sosial, kreasi supporter, pemakaian atribut dan aksi yang

mengindahkan tujuan organisasi Panser Biru dan fanatisme negatif seperti bentrokan, pemalakan, dan aksi yang melanggar tujuan organisasi Panser Biru. Dan kedua, perilaku kelompok supporter Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang dipengaruhi oleh adanya faktor sentimen kedaerahan, faktor situasi pertandingan dan eksistensi diri supporter.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Saputro dan Nanik Setyowati (2016) dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol. 01 No. 04 dengan judul *Pandangan Bonek tentang Konflik antara Bonek dengan Aremania (Studi pada Komunitas Bonek Balgo)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan-pandangan Bonek Balgo tentang konflik antara Bonek dengan Aremania. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa konsep pandangan dari Bonek Balgo mengenai konflik antara Bonek dengan Aremania, yaitu pandangan penyebab terjadinya konflik antara Bonek dengan Aremania, pandangan tentang hubungan antara Bonek dengan Aremania, pandangan akibat dari konflik Bonek dengan Aremania. Dan menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa ditinjau dari penyebab konflik, Bonek Balgo mempunyai pandangan bahwa penyebab munculnya konflik adalah karena kelabilan psikologi suporter, kompetisi antara Persebaya dengan Arema dalam kancah persepak bolaan Indonesia, dan kecintaan berlebihan pada klub sepak bola yang didukung. Ditinjau dari pandangan Bonek Balgo setelah adanya konflik dengan Aremania, bahwa Bonek memandang Aremania adalah rival bahkan sebagai musuh bebuyutan dan juga Aremania sebagai suporter pengecut dan munafik. Dan ditinjau dari akibat konflik antara Bonek dan Aremania, Bonek Balgo mempunyai pandangan keprihatinan atas konflik yang telah terjadi. Bahkan sebenarnya mengharapkan adanya perdamaian antara Bonek dengan Aremania.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografis. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia. Sedangkan etnografi sebagai metode untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh dalam waktu yang lama kebudayaan suatu komunitas (Afrizal, 2015:35). Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian ini yaitu untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh melalui percakapan dan tatap muka dengan subjek penelitian mengenai modal sosial kelompok suporter Berni. Yaitu dengan cara terlibat langsung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suporter Berni baik di dalam maupun di luar lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu daerah atau lokasi yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. Penentuan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang akan menjadi sasaran penelitian, sehingga diharapkan permasalahan di dalam penelitian tidak terlalu luas dan tetap fokus terhadap isi permasalahan penelitian ini. Lokasi penelitian pada penelitian ini akan diutamakan di Kabupaten Jember sebagai basis utama kelompok suporter Berni. Namun juga tidak menutup kemungkinan penelitian akan dilakukan di luar daerah Jember apabila Persid Jember bermain tandang dan kelompok suporter Berni pergi keluar daerah untuk mendukung Persid Jember, selama dapat menghasilkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan demikian penelitian ini dapat relevan dan sesuai dengan fenomena dan realitas yang terjadi terkait modal sosial kelompok suporter Berni.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sesuai dengan keperluan peneliti, karena yang dicari dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi bukan kuantitas informan.

Purposive sampling adalah sebelum melakukan penelitian, peneliti menetapkan kriteria atau kategori tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi (Afrizal, 2015:140).

Informan akan dipilih berdasarkan mereka yang benar-benar mengerti, mengetahui, dan terlibat langsung dalam fenomena yang akan diteliti. Beberapa kategori informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui dan memahami mengenai konflik yang terjadi antar suporter di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui dan terlibat dalam pembentukan kelompok suporter Berni.
3. Mengetahui dan terlibat dalam pengembangan kelompok suporter Berni sampai saat ini.

Dari 3 kriteria informan yang ditentukan tersebut peneliti mendapatkan 3 informan yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut yaitu:

1. Agus Riski berusia 63 tahun merupakan ketua umum suporter Berni dari 2011 hingga saat ini. Selain itu dia juga telah bertindak sebagai ketua suporter Jember sebelum suporter Berni terbentuk. Sehingga dia mengetahui dengan pasti bagaimana konflik-konflik yang terjadi antar suporter di Jember hingga proses terbentuknya suporter Berni pada 2011. Agus Riski juga memiliki peran sentral sebagai penentu kebijakan yang dijalankan oleh suporter Berni terkait dengan proses yang dilakukan untuk pembentukan identitas suporter Berni. Dia juga yang memberikan batasan apa yang harus dilakukan atau dijalankan oleh suporter Berni dan apa yang tidak boleh. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya konflik meletus kembali. Dia juga memiliki peran aktif dalam membangun jaringan dengan pihak eksternal antara lain dengan manajemen Persid Jember, pemerintahan daerah Jember, dan pihak kepolisian, sehingga data yang didapatkan dari informan Agus Riski dapat dikatakan valid sesuai dengan fenomena yang diteliti.
2. Ahmad Fauzi atau biasa dipanggil Muche berusia 37 tahun merupakan ketua Divisi Kreativitas dan juga bertindak sebagai koordinator lapangan sejak Berni terbentuk pada tahun 2011. Dengan jabatannya tersebut Muche

memiliki peran untuk terjun di lapangan berbaur dengan anggota suporter Berni dari berbagai korwil. Sehingga sosoknya dihormati dan disegani atau menjadi panutan bagi anggota suporter Berni. Dia juga selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suporter Berni baik dalam sektor formal seperti kopdar atau rapat pengurus, pertemuan-pertemuan dengan pihak eksternal dan juga dalam sektor informal seperti mendukung di stadion, kopdar, dan juga ngopi-ngopi yang memang rutin dilakukan. Sehingga dengan peran tersebut dia tahu dengan pasti bagaimana proses yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dari informan Muche adalah valid dan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam fenomena yang diteliti.

3. Indra berusia 21 tahun merupakan ketua dan pendiri korwil Berni Jember Raya (BJR). Telah berpartisipasi sebagai suporter Berni sejak masih duduk di bangku SMP atau sejak tahun 2012. Indra memiliki peran untuk mengkoordinir anggota korwilnya. Selain itu dia juga memiliki kedekatan dengan pengurus inti suporter Berni, sehingga sering kali dimintai tolong untuk mengkoordinir anggota suporter Berni diluar lingkup korwilnya. Dengan intensitas Indra sebagai suporter Berni selama 7 tahun dia memiliki banyak pengalaman dan mengetahui seluk beluk suporter Berni baik di dalam maupun diluar lapangan. Sehingga data yang diperoleh dari cerita atau pengalaman yang dialami oleh Indra sebagai suporter Berni menjadikan data tersebut valid dan sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Dari ketiga informan tersebut telah memenuhi kriteria sebagai seorang informan sebagaimana yang telah ditentukan, dan setiap informan memiliki peran sosial yang bervariasi sebagai suporter Berni. Sehingga data yang diperoleh dari informan tersebut dapat menjadi data primer maupun menjadi data pendukung dari data informan lainnya. Data yang diperoleh dari ketiga informan tersebut telah mampu memenuhi data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menganalisis modal sosial yang terbentuk pada suporter Berni.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua tipe, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang akan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari informan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen dan akan menjadi data pendukung terkait dengan fenomena yang akan diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi partisipan

Sebagai langkah awal dalam penelitian, peneliti menggunakan metode observasi partisipan atau pengamatan terlibat. Observasi partisipan dapat diartikan sebagai bentuk pengamatan yang dibarengi interaksi antara peneliti dengan informan (Bungin, 2003:97). Peneliti melakukan observasi partisipan yaitu dengan cara terlibat dalam aktivitas kelompok suporter Berni, seperti dalam kegiatan musyawarah kelompok, *kopdar*, *ngopi-ngopi*, maupun saat kelompok suporter Berni mendukung klub sepakbola Persid Jember di stadion.

b. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Untuk mengumpulkan data di lapangan, peneliti juga menggunakan metode wawancara secara mendalam (*depth interview method*). Dalam pelaksanaan wawancara di lapangan peneliti telah melakukan *check* dan *recheck* dari satu informan ke informan yang lainnya, sehingga validitas data yang di dapatkan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam melakukan wawancara peneliti juga menggunakan wawancara tidak berstruktur. Hal ini bertujuan agar informasi yang keluar dari informan mengalir dengan sendirinya, tanpa merasa ada tekanan maupun paksaan oleh peneliti. Jadi peneliti telah mengajukan pertanyaan secara bebas tetapi masih dalam kaidah dan kendali peneliti. Hal ini bertujuan agar jawaban yang dikemukakan oleh informan tetap berfokus pada fenomena yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Selain melakukan observasi dan wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Penggunaan metode dokumentasi bertujuan

untuk memperoleh data dengan melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui tulisan atau artikel dari jurnal, surat kabar, internet, serta arsip dan dokumen yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode dokumentasi akan memudahkan peneliti dalam menganalisa data yang diperoleh di lapangan. Dalam prosesnya peneliti telah dapat mengumpulkan data-data dokumentasi berupa foto AD-ART supporter Berni, tabel kepengurusan Berni, dan juga foto-foto dari kegiatan yang dilakukan oleh supporter Berni baik diperoleh dari hasil peneliti sendiri ketika di lapangan maupun diperoleh dari informan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang penting dalam suatu penelitian, pada proses ini analisis data mencakup keseluruhan kegiatan penelitian yaitu klarifikasi data, analisa, memaknai data, dan menyimpulkan data yang diperoleh. Bogdan (1993) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dimana data yang diperoleh baik berbentuk hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi akan disusun secara sistematis sehingga akan dipahami oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang digunakan secara sistematis. Transkrip wawancara dengan informan telah terlampir dalam lampiran, dalam proses wawancara maka perlu digunakan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan keabsahan data. Selain dari wawancara, analisis data juga dibantu dengan pengumpulan data berupa observasi di lapangan. Beberapa data pendukung lainnya berupa dokumen maupun foto yang di peroleh dari informan juga dapat memberikan pandangan terhadap peneliti untuk melakukan analisis data. Data-data yang diperoleh melalui tahapan-tahapan pencarian data, diolah menjadi informasi hingga membentuk karakteristik dan sifat data yang mudah dipahami dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk membuktikan validitas data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan

keabsahan data dengan membandingkan data dari informan yang satu dengan informan yang lain maupun dengan sumber data lainnya. Triangulasi disini dilakukan mulai dari mengelompokkan data yang sudah diperoleh, seperti data dari informan Agus Riski, informan Muche, dan informan Indra yang didukung dengan data observasi di lapangan sesuai dengan judul berkaitan dengan modal sosial yang dimiliki suporter Berni dalam membangun identitas suporter di Kabupaten Jember.

Triangulasi dilakukan peneliti dengan informan yang bervariasi sesuai dengan peran sosial yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan peneliti dan untuk membandingkan informasi yang diperoleh baik itu argument, pandangan, dan perspektif para informan. Dengan adanya data atau informasi yang bervariasi, akan sangat berguna dalam analisis mengenai modal sosial suporter Berni dalam membangun identitas suporter di Kabupaten Jember.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sosial yang telah terbangun pada suporter Berni telah cukup berhasil mengantarkan mereka mencapai tujuannya yaitu membangun Berni sebagai sebuah identitas suporter di Kabupaten Jember. Hal tersebut tidak terlepas dari peran *machers* dan *schmoozers* yang terlibat aktif dalam upaya-upaya yang dilakukan suporter Berni. *Machers* yaitu orang yang terlibat dalam kelompok formal, memiliki peran untuk menjaga Berni tetap berada dijalurnya dan mencapai apa yang menjadi tujuannya sebagai sebuah kelompok suporter dan sebagai sebuah identitas. Keberadaan *machers* disini yaitu sosok Agus Riski sebagai ketua umum suporter Berni dan jajarannya. Mereka yang bertindak pada sektor formal bertugas mengkoordinir anggota-anggotanya untuk menjadi Berni seperti apa yang diharapkan dan tidak menyimpang dari fungsi dan tujuannya.

Keberadaan *machers* pada suporter Berni didukung dengan *schmoozers* yaitu orang-orang yang terlibat dalam sektor informal. *Schmoozers* disini adalah pengurus inti yang lebih sering terjun ke lapangan dan membaaur dengan anggota-anggota suporter Berni yaitu Muche dan Indra. Mereka berperan untuk mensosialisasikan norma dan nilai yang harus dijalankan sebagai suporter Berni. Mereka juga memberikan akses kepada anggota suporter Berni, dan memastikan bahwa anggotanya dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Pada prosesnya mereka terlibat dalam percakapan informal yang menghabiskan waktunya selama berjam-jam bersama anggotanya. Proses tersebut tidak mengenal adanya struktur atau peraturan yang kaku sehingga menempatkan posisi pelakunya dalam strata yang sama. Dengan demikian akan lebih memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman yang lebih luas dan mendalam.

Peneliti melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh suporter Berni dalam membangun sebuah identitas melalui modal sosial yang terbentuk. Modal sosial disini terbagi menjadi dua bagian yaitu modal sosial mengikat (*bonding*) dan modal sosial menjembatani (*bridging*), dan tidak terlepas dari kepercayaan, norma, dan jaringan yang terbentuk pada suporter Berni. Modal sosial yang terbentuk dapat dilihat dari kegiatan maupun upaya-upaya yang dilakukan oleh suporter Berni, baik dalam aspek internal maupun eksternalnya. Modal sosial tersebut terbentuk melalui proses dan waktu yang relatif lama.

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan suporter Berni seperti kopdar, ngopi-ngopi, dan datang ke stadion mampu membentuk dan memperkuat solidaritas pada lapisan pengurus Berni maupun diantara anggota kelompoknya.

Dengan keterlibatan anggota Berni dalam setiap kegiatan yang dilakukan telah melekatkan identitas mereka sebagai suporter Berni, yaitu sebagai *Arek Jember* yang harus bangga dengan kotanya sendiri dengan mengesampingkan kepentingan pribadi dan menjadi suporter yang netral dan berdamai dengan semua lapisan kelompok suporter. Hal tersebut telah berhasil meminimalisir terjadinya konflik atau bentrokan antar kelompok suporter di Jember seperti yang pernah terjadi terdahulu.

Terbentuknya modal sosial suporter Berni pada aspek eksternal juga sangat mempengaruhi tercapainya tujuan Berni. Untuk membangun sebuah identitas maka dibutuhkan pengakuan dari berbagai pihak dan masyarakat luas. Melalui jaringan yang telah terbentuk dengan upaya-upaya yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa suporter Berni telah berhasil mewujudkan tujuannya sebagai sebuah identitas. Dimana dengan adanya jaringan tersebut suporter Berni telah mempertegas eksistensi dan keberadaan mereka sebagai suporter Berni yang damai dan tidak melakukan bentrokan atau pengrusakan yang dapat meresahkan masyarakat. Kepercayaan yang terbangun dalam jaringan tersebut sebagai bentuk support atau dukungan masyarakat luas kepada suporter Berni dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian maka berangsur-angsur akan mengakui Berni sebagai identitas suporter di Jember tanpa konflik, dan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dan suporter di Jember.

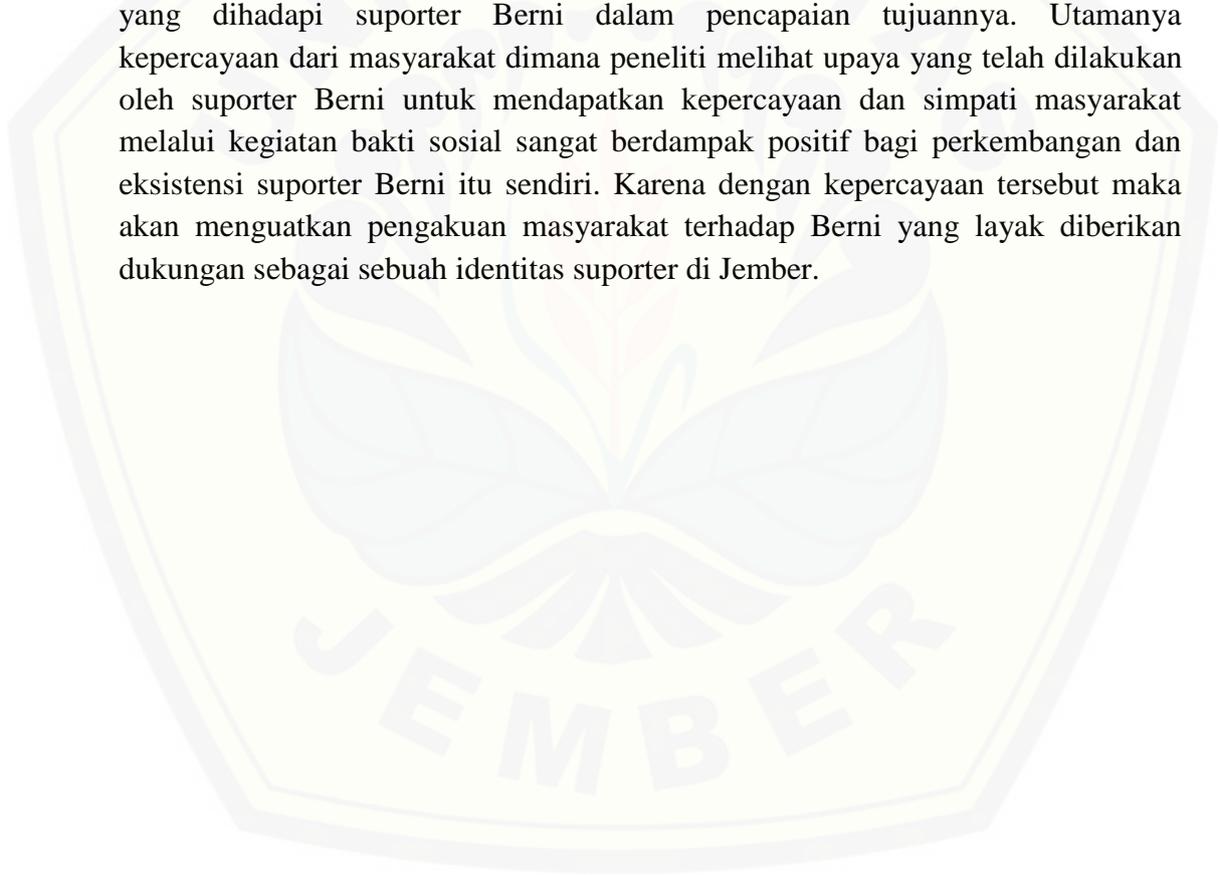
5.2 Saran

Modal sosial memberikan manfaat yang begitu nyata dalam memfasilitasi terjadinya koordinasi dan kerjasama untuk saling menguntungkan. Oleh karenanya modal sosial yang telah terbangun perlu dimobilisasi dan diperluas atau minimal di pertahankan oleh suporter Berni. Utamanya oleh ketua umum dan jajarannya yang berperan sebagai *machers* untuk mengarahkan anggotanya dalam pembentukan modal sosial yang lebih kuat dan meluas. *Schmoozers* atau pengurus harian juga perlu lebih intens terjun ke lapangan untuk bertemu dan berkumpul dengan anggota-anggota dalam lingkup korwil untuk lebih menguatkan solidaritas dan menanamkan nilai dan norma yang dijalankan oleh suporter Berni.

Kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi terjadinya pertemuan tatap muka seperti Kopdar juga perlu ditingkatkan atau lebih intens dilakukan karena memiliki dampak positif, yaitu untuk menguatkan solidaritas anggota dengan pengurus, juga menguatkan solidaritas antar anggota Berni. Karena melalui kegiatan semacam itu anggota-anggota Berni dari berbagai korwil dapat bertemu, berkumpul dan saling bertukar pengalaman. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa saling percaya yang kuat dan juga menguatkan norma timbal balik untuk saling membantu dan bekerjasama satu dengan yang lain. Sehingga modal sosial yang

terbangun tidak hanya menjadi milik pribadi atau individu tertentu tetapi juga menjadi milik bersama dan dapat dirasakan oleh anggota yang lain.

Modal sosial suporter Berni yang telah terbangun dalam aspek eksternal dapat di pertahankan dengan menjaga atau tidak melanggar norma atau kesepakatan yang dijalankan bersama selama ini. Baik dengan klub Persid Jember, pihak kepolisian Jember, pemerintah daerah Jember, masyarakat Jember, maupun dengan kelompok suporter luar daerah. Karena hal tersebut dapat melunturkan kepercayaan yang terjalin dan akan melemahkan hubungan diantara pihak yang bersangkutan. Seperti misalnya dengan pemerintah daerah Jember. Seharusnya hubungan tersebut dapat diperbaiki karena tidak dipungkiri suporter Berni juga membutuhkan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah yang mungkin tidak dimiliki oleh suporter Berni dalam penyelesaian suatu masalah yang dihadapi suporter Berni dalam pencapaian tujuannya. Utamanya kepercayaan dari masyarakat dimana peneliti melihat upaya yang telah dilakukan oleh suporter Berni untuk mendapatkan kepercayaan dan simpati masyarakat melalui kegiatan bakti sosial sangat berdampak positif bagi perkembangan dan eksistensi suporter Berni itu sendiri. Karena dengan kepercayaan tersebut maka akan menguatkan pengakuan masyarakat terhadap Berni yang layak diberikan dukungan sebagai sebuah identitas suporter di Jember.



DAFTAR PUSTAKA**Sumber Buku:**

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, B. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers
- Forse, Michel. 2008. *Hubungan Sosial Sebagai Sumber Daya* (dalam Giddens, Anthony (ed.). *Sosiologi: Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*). Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Hasbullah, Jousari. 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press
- Maarif, Syamsul. 2011. *Bahan Ajar Sosiologi: Kapital Sosial*. Yogyakarta: Gress Publishing
- Narwoko, J. & Suyanto, B. 2006. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Putnam Robert D. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Schuster Paperbacks
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wirawan, A. Oryza. 2014. *Berni Pride of The City: Kisah Sebuah Kelompok Suporter Sepak Bola*. Jember: Berni

Sumber Jurnal:

- Lucky, N. dan Setyowati, N. 2013. *Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Suporter Persebaya Bonek di Surabaya)*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No. 1 Vol. 1. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/1474> [diakses 4 Juni 2018]
- Putnam, Robert D. 1995. *Bowling Alone: American's Declining Social Capital*. Journal of Democracy No. 1 Vol. 6. Maryland: Johns Hopkins University Press <https://muse.jhu.edu/article/16643> [diakses 17 Oktober 2017]

- Saputo, G. dan Setyowati, N. 2016. *Pandangan Bonek tentang Konflik antara Bonek dengan Aremania (Studi pada Komunitas Bonek Balgo)*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No. 4 Vol. 1. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/14156> [diakses 16 Februari 2018]
- Sunoto, Heru. 2014. *Modal Sosial: Definisi, Konsep-konsep Utama Dari Pemikiran Modal Sosial, dan Analisis Terhadap Masalah Kemasyarakatan*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial https://www.academia.edu/8894781/Modal_Sosial_penjelasan_singkat_para_pakar [diakses 29 Maret 2017]
- Syahra, Rusydi. 2003. *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya Vol. 5 No. 1. Jakarta: LIPI <http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/view/256> [diakses 11 Maret 2018]

Sumber Skripsi:

- Akbar, Bachtiar. 2015. *Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)*. Semarang: Universitas Semarang
- Noviarrahman, Tito. 2016. *Rasionalitas Suporter Menjadi Anggota L.A Mania*. Jember: Universitas Jember

Sumber Berita:

- Setiawan, Hari. 2017. *Dukung Semua Yang Mengharumkan Jember* <https://www.jawapos.com/radarjember/read/2017/07/16/1472/dukung-semua-yang-mengharumkan-jember> [diakses 9 Februari 2018]
- Surya dan Sri Wahyunik. 2018. *Tangkis Sungai Jebol Banjir Besar Melanda Kecamatan Kencong Jember Ratusan Rumah Terendam Air* <https://jatim.tribunnews.com/2018/12/23/tangkis-sungai-jebol-banjir-besar-melanda-kecamatan-kencong-jember-ratusan-rumah-terendam-air?page=4> [diakses 14 Juli 2019]

TRANSKRIP WAWANCARA I

Nama informan : Agus Riski
Usia : 63 tahun
Jabatan : ketua umum Berni
Tanggal wawancara : 30 Oktober 2018
Keterangan : Tulisan bercetak tebal (bold) adalah Peneliti
Tulisan bercetak normal adalah Informan

Namanya siapa Om?

Saya Agus Riski.

Jabatannya sekarang?

Saya ketua umum Berni.

Sudah berapa lama Om?

E.. awalnya sebelum ada Berni, nama suporter di Jember adalah Gangster ya, Gabungan Suporter Jember ya. Tahun 2008 saya oleh adek-adek suporter ya, diminta untuk menjadi ketua umum Gangster ya.

Masih Gangster ya Om?

Iya masih Gangster. Karena setiap kali ada pertandingan pasti ada bentrok, ada kubu biru, ada kubu merah, ada kubu anu, sehingga e.. adek-adek suporter itu datang kerumah ya, datang kesini untuk saya bisa mempersatukan itu ya, e.. sehingga tahun 2008 itu saya sudah menjadi ketua umum Gangster, Gabungan Suporter Jember ya. Nah setelah itu dalam perjalanannya ya, e.. ada konflik lagi dimana manajemen Persid ya waktu itu menginginkan e.. Persid kembali ke warna dasar kuning hitam.

Itu warna jersey?

Warna jersey yang lama, kuning hitam ya, e.. ternyata ada sebagian dari suporter-suporter yang lain tidak menyetujui itu, sehingga terpecah lagi ya, menjadi suporter biru dan kuning hitam ya. Dari konflik itu terjadi pembacokan ya, terjadi perkelahian, sehingga, e.. saya dipanggil oleh Bupati, waktu itu Pak Djalal ya, e.. untuk segera meredam konflik-konflik itu ya, karena memang konflik itu dasarnya dari warna ya, antara Gangster yang warna kuning, menurut apa yang menjadi, e.. pergantian jersey dari manajemen Persid.

Jadi mendukung ya?

Mendukung, iya, e.. ada yang selatan itu, New Gangster tetap menginginkan biru. Sehingga saya dipanggil Bupati, Pak Djalal ya, untuk merubah, ya, untuk merubah nama Gangster ya konotasinya jelek ya, sehingga ketika itu saya ingin e.. memberdayakan, memberdayakan kelompok suporter ini menjadi satu manajemen yang bagus ya, kita menghubungi bagian hukum, bagian di DPRD juga, e.. apa ya, dari konotasinya juga ya, karena nama tidak menjual ya, konotasinya jelek ya. Dari itu ya, sesuai dengan keinginan Pak Djalal ya, menginginkan “*Sudah nggak*

ada biru, nggak ada kuning, sekarang hitam putih”, begitu kan ya. Setelah itu saya e.. dari konflik itu ya, Jember harus berani, ya. Berani dalam menyelesaikan masalah ya, berani untuk saling memaafkan, berani untuk mengakhiri kekisruhan, berani untuk berdiri sama tinggi duduk sama rendah, ya, sehingga dari falsafah itu muncullah Jember Berani yang saya singkat menjadi Berni ya. Memang, e.. untuk mencari nama suporter itu, yang menjadi nama suporter itu ya, saya memilah-milah ya, siapa nama tokoh-tokoh kita yang, e.. berhak atau patut untuk saya jadikan sebutan ya. Karena waktu itu saya berkeinginan Jember harus berani mengakhiri konflik, Jember harus berani menyimpulkan nama baru ya, sehingga saya teringat di Jember ini dulu ada namanya George Birnie ya, yang orang tua kita, nenek moyang kita biasa memanggilnya Tuan Berni ya, e.. itu, dari Tuan Berni itu saya plesetkan menjadi Jember Berani. George Birnie, orang tua memanggilnya Tuan Berni, saya plesetkan menjadi Jember Berani ya.

Jadi nama Berni ini dari nama Tuan Berni, sama falsafah berani itu tadi?

Iya, iya. Karna memang suporter-suporter Jember harus sudah berani untuk mengakhiri pertikaian. Setiap kali ada pertandingan pasti ada bentrok.

Itu selalu?

Selalu, iya, selalu. Sehingga kita mendukung tim, pulangnya malah was-was ya, sebentar lagi pasti akan, pasti akan. Sehingga yang berwenang waktu itu, kepolisian, untuk antisipasinya untuk yang kuning keluar dulu lewat selatan, yang biru lewat utara. Nggak enak sama sekali, nggak enak sama sekali. Sehingga saya harus berani mengambil langkah, e.. Jember harus berani. Saya teringat George Birnie, e.. meskipun itu keturunan Belanda, e.. tapi beliau patut untuk dipopulerkan namanya. Dan ternyata dia adalah pemilik dari semua tambang-tambang di Jember, mayoritas tambang di Jember, perkebunan yang di Jember, yang membangun rel dari Jember ke Panarukan, semuanya itu adalah George Birnie ya. Jember yang semula itu Cuma padukuhan, *afdeeling* dari Bondowoso ya, itu dengan kiprahnya George Birnie alias Tuan Berni ya, e.. mendatangkan pekerja dari Madura, pekerja dari Blitar sehingga dari munculnya pekerja-pekerja itu ya, e.. terbentuklah sebuah, e.. apa ya.. sebuah prasyarat dari sebuah kota, yang antara lain adalah adanya penduduk, kan gitu ya. Semula yang Jember adalah *afdeeling*, padukuhan, yang jumlahnya ratusan ya, ternyata dengan mendatangkan pekerja dari Blitar dan Madura sehingga menjadi besar, ya, sehingga disana tumbuh perkembangan ekonomi ya, sehingga betul George Birnie bukan yang membat Jember menjadi sebuah kota, tapi harus kita akui ya, e.. darimana beliau berasal ya, harus kita akui bahwa George Birnie alias Tuan Berni yang mengembangkan Jember menjadi sebuah kota modern, itu. Sehingga saya menetapkan diri untuk e.. mengambil Tuan Berni akronim dari Jember Berani ya. Itu saya kumpulkan teman-teman ya, saya ajak Wardoyo, Sam, Anton, Ipung,

saya sebutkan ini ini ini..., ya, e.. jadi suporter harus berani, begitu kan. Setelah itu pas tahun 2010 itu Persid promosi ya,

Iya..

Dari Divisi I naik kasta menjadi Divisi Utama ya, semi professional. Jadi bertempat di Alun-alun Rambipuji waktu itu, saya deklarasikan ya, bahwa tidak ada lagi biru, tidak ada lagi kuning, tidak ada lagi Gangster, yang ada sekarang adalah Berni, Jember Berani, kita harus berani mengakhiri semua perselisihan, kita harus berani mengakui kesalahan, kita harus berani berdiri sama tinggi duduk sama rendah, itulah awalnya sampai sekarang saya masih bertindak sebagai ketua umum Berni.

Kalau perkembangan suporter di Jember sendiri sebelum Gangster, sebelumnya sudah ada, apa Gangster yang pertama?

Sudah, sudah ada, sudah. Sebelum Gangster ya, di Jember itu ya terpecah antar korwil, e.. ada korwil Cobra Ganas itu ya, tapi tidak terorganisasi ya, membawa korwil masing-masing ya,

Jadi masih terkelompok-kelompok?

Masih terkelompok. E.. di era saya sebagai ketua umum ya, itu pun 2008, sampai 2009, dan 2010 masih belum begitu solid ya. Setelah saya ubah menjadi Berni ya, semua korwil ya, e.. harus membesarkan Berni, ya, sekarang sudah ada Berni Ambulunesia, Berni Laser, banyak Berni-berni semua ya, di 31 kecamatan ya, Alhamdulillah sudah mulai untuk menjadi sebuah identitas.

Jadi identitasnya satu yaitu Berni?

Iya, identitas, itu ya. Jadi sekarang dimana-mana di Jember, bahkan orang Jember yang merantau ke luar kota ya, membentuk sebuah komunitas yang namanya Berni Surabaya, ya, Berni Bali ya.

Jadi diluar kota komunitas Berni sudah terbentuk ya?

Sudah, sudah terbentuk. Memang dalam usia kita masih 9 tahun, dalam sebuah organisasi massa, ini 9 tahun belum cukup untuk kita menunjukkan diri sebagai identitas ya, belum, masih 9 tahun. Tapi saya yakin dengan perkembangan yang serentak, ya, meskipun muncul, e.. apa, e.. dengan kuantitas yang tidak terlalu besar disetiap korwil itu, tapi sudah mewakili setiap daerah, tiap korwil ya, e.. bisa mewujudkan sebuah identitas ya, disana ada ya Bermapaksi Pakusari, lalu Pasirmas, Berni Wuluhan Raya, Berni Pejem Petung Jember, ya, Berni Wirolegi, semua ada. Itulah mulainya, ya, karna saya tidak ingin suporter yang membawa konotasi jelek, yang begitu pulang, hura-hura, saya tidak. Memang Berni adalah masih muda ya. Sebelum Berni muncul, sebelum ada Gangster, sudah ada komunitas-komunitas Aremania di Jember ya, sudah ada Bonek di Jember, sudah ada Viking, ada The Jak di Jember ya, sehingga kita mengakui mereka adalah kakak-kakak dari Berni ya. Tapi kita juga harus mengakui bahwa, kelompok-kelompok suporter itu begitu sengit, begitu tajam persengketaannya ya. Saya tidak

ingin Jember menjadi ajang perkelahian dari mereka, Bonek dengan Arema, Viking dengan The Jak ya, tidak ingin ya. Saya akan meminimalisir perkelahian antar suporter-suporter, saudara-saudara tua kita itu ya, sehingga saya merangkul mereka. Silahkan yang Aremania mau melanjutkan kecintaannya pada Arema, begitu juga Bonek silahkan lanjutkan kecintaannya pada Persebaya, The Jak pada Persija, Viking pada Persib. Tapi ketika di Jember ya, semua harus berbaju hitam putih, harus menjelma menjadi Berni. Saya tidak mengharuskan mereka harus meninggalkan The Jak, meninggalkan Aremania, meninggalkan anu, tidak, itu hal yang mustahil, meskipun itu mereka adalah kelahiran Jember, ya, mereka tetap adalah kelahiran Jember, tapi saya berpikir bahwa saya tidak boleh atau tidak akan bisa menghapus e.. mereka sebagai Aremania, mereka sebagai Bonek, mereka sebagai Viking, sebagai The Jak, kan gitu kan ya. Sehingga tujuan saya ya, okelah generasi yang sekarang mereka itu bertengkar, ketika Aremania tidak cocok dengan Bonek, Viking dengan The Jak, silahkan ya, e.. mereka apa maunya ya, saya tidak akan masuk ke dalam sana. Saya akan e.. garap generasi-generasi dibawah itu, ya. Nah saya tidak ingin nanti anak-anak saya, ponakan-ponakan saya, mengikuti langkah-langkah Aremania Jember, Bonek Jember, Viking Jember, atau The Jak Jember yang selalu bertengkar. Mereka e.. cukuplah generasi yang sekarang ini, mereka tetap fokus ke Aremanianya, Boneknya, anunya ya seperti itu, tapi dibawah itu mereka sudah harus punya identitas, sebagai *Arek Jember*, sebagai suporter Jember, siapa itu, Berni, Jember Berani. Sehingga mereka tidak lagi melanjutkan pertengkar-pertengkar, kakak-kakaknya atau orang-orang tuanya.

Tapi apakah sudah direalisasikan itu Om?

Sudah ya, sudah. Ya memang tidak gampang, ya, memang tidak gampang karna e.. apa ya.. dari situasi dan kondisi juga ya, Persid masih tertatih-tatih, masih terseok-seok ya, sehingga mereka e.. merasa Persidnya masih di Divisi amatir, begitu kan ya, sehingga lebih senang ke Aremanianya yang Arema, Boneknya yang Persebaya, kan gitu kan ya, itu pertama, tapi saya e.. pantau sekarang ini banyak yang kalah menang aku tetep Persid, kan gitu kan, sudah ada kebanggaan, kebanggaan bukan kepada Persidnya lagi ya, kebanggaan dia sebagai *Arek Jember*, jadi dia bukan lagi bangga ke kota-kota lain, endak, tapi bangga sebagai anak Jember, *Arek Jember*, kalau anak Jember ya harus ke Persid, meski Persid masih di liga kasta terendah begitu, tapi mereka sudah bangga seperti tadi, itu memang saya tanamkan kepada mereka.

Selain itu upaya-upaya lain untuk mewujudkan cita-cita Berni yang tinggi ada lainnya?

Itu e.. secara suporter kita ini sudah e.. bukan lagi level suporternya liga-liga kecil, kita sudah setara, e.. dengan suporter-suporter, e.. maaf ya bukan setara ya, kita sudah bisa mengikuti, e.. jejak untuk bisa besar, ya, karena setiap kali Persid

main, sampean tau sendiri ya, setiap kali Persid main tidak ada penonton lain, yang nonton itu Berni, betul, saya belum pernah kasih instruksi ya, “Persid main, harus hadir, harus hadir”, belum pernah, ya, belum pernah, tapi mereka dengan e.. totalitasnya, dengan e.. fanatismenya ya, kedaerahannya, dia datang berbondong-bondong.

Tanpa instruksi mereka datang sendiri?

Iya tanpa instruksi, sudah sadar dengan sendirinya ya, utnuk membesarkan Berni ya, e.. untuk menaikkan namanya. Jadi suporter sebagai organisasi, saya kira kita sudah mengatasi hal-hal kecil yang menjadi kendala-kendala ya, e.. tapi kita tidak lepas dari tim yang kita dukung ya, ketika tim yang kita dukung itu masih berjalan di tempat, masih sekedar ikut aja kompetisi liga ya, itu tidak akan bisa e.. menambah kecintaan dari figure-figur lain yang e.. tidak melulu senang dengan sepak bola ya. Suatu contoh, di kota-kota lain ada Bakso Arema, ya padahal mereka tidak senang pada sepak bola ya, di kota-kota lain ada sosok-sosok yang bangga sebagai Bonek sebagai orang Surabaya ya, identitas Surabaya adalah Bonek ya, padahal dia bukan e.. menyenangi sepak bola, nah ini yang belum bisa dilakukan oleh Berni ya, jadi kebanggaan dari figur-figur lain yang baik itu di dalam Jember atau diluar Jember ya, bangga sebagai Berni ya, itu belum bisa ya, cuma masih sebatas pada pecinta-pecinta bola, yang lain itu belum. Tapi ketika nanti Persid sudah bisa beranjak ke Divisi II, bisa beranjak ke Liga I, dengan sendirinya nama Berni akan semakin besar ya, sering di ekspose di mass media, harum namanya, ya, sehingga yang tidak senang bola pun akan merasa bangga sebagai Berni. Sehingga ketika mereka itu merantau ke Kalimantan dan sebagainya, Berni, padahal dia itu bukan pecinta bola, sehingga ketika dia mempunyai usaha mungkin menjual rujak, mungkin dia akan menamai rujak Berni, nah itu yang belum bisa. Karna e.. apa.. penunjang untuk mencapai taraf seperti itu ya, masih belum bisa dilakukan oleh Jember, bukan oleh Berni, kalau Jember bisa ya, otomatis Persidnya bisa naik kasta ya, Berninya bisa akan besar, sehingga yang tidak cinta sepakbola itu akan bangga sebagai Berni, karna Berni dikenal dimana-mana, seperti Aremania dikenal dimana-mana, Bonek dikenal dimana-mana, Viking dikenal dimana-mana, meskipun dia bukan suporter sepakbola, itu kan sudah identitas, ini yang menjadi tujuan saya, Berni harus menjadi sebuah identitas. Sehingga saya dalam membentuk Berni, Jember Berani, bahwa Berni tidak melulu mensupport sepakbola, tapi semua cabang olahraga yang bisa bikin nama Jember besar, kita akan support, entah itu badminton, entah itu tenis, entah itu apa kita akan support.

Tadi kan sempat disinggung konflik-konflik di Jember, memangnya selama ini yang menjadi fakto penyebab konflik antar suporter di Jember itu apa sih Om?

Iya.. memang e.. suporter ini rawan atau gampang untuk ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan politik, oleh kepentingan-kepentingan individu, ya, yang e.. apa ya.. tidak lagi, e.. tapi mengesampingkan kondusifitas Jember. *Bah Jember iki carok tok, Jember kisruh tok*, ya, yang penting saya harus bisa e.. apa ya.. e.. mengarahkan Berni seperti ini.

Maksudnya yang seharusnya suporter ini menjadi pendukung sepakbola jadi dimanfaatkan gitu?

Iya.. karna suporter adalah kekuatan massa riil, sehingga ketika dia bisa mengambil sumpati suporter, e.. dia beranggapan kekuatan riil itu bisa dipergunakan untuk kepentingannya. Tapi InsyaAllah saya selama ini masih bisa membendung hal-hal seperti itu ya.

Jadi selama ini memang sudah sering terjadi hal seperti itu?

Iya.. sering terjadi. Jadi saya memang harus luwes ya, e.. kapan saya harus otoriter, kapan saya harus mengalah ya.., karna suporter itu dari segala lapisan, tidak melulu dari orang akademik, tidak melulu dari orang sekolahan, tapi dari lapisan-lapisan bawah ya, orang yang menyenangi bola terutama ya, itu akan bergabung dengan Berni, begitu ya. Sehingga untuk memutuskan kearah mana Berni akan saya arahkan, e.. saya tidak harus otoriter ya, saya kumpulkan ketua-ketua korwil ya, saya ngobrol dengan mereka. Tapi ketika ada suatu hal yang akan menghancurkan ya, akan kembali ke jaman-jaman perkelahian dan kekisruhan itu ya, saya akan sikat.

Jadi OM harus tegas disana ya?

iya, iya.. Jadi mulai 2016 karna saya sudah merasa tua ya, saya sudah 63 tahun, sehingga saya perlu menunjuk seseorang yang menurut saya mampu untuk menjalankan kepemimpinan saya. Seshingga saya menunjuk seseorang untuk menjadi ketua harian, ketua harian silahkan membentuk e.. kabinetnya, terserah siapa yang akan menjadi kabinetnya, e.. yang penting saya harus mengetahui, ketika saya lihat salah satu oknum dari kabinetnya itu ada yang bahaya ya saya coret, gitu kan.

Dari pada merusak gitu ya Om?

Iya maksudnya gitu.

Oh ya Om, saya kembali ke awal ya, waktu Om mendeklarasikan Berni yang di Rambli itu, pada waktu itu gimana respon dari kawan-kawan suporter?

iya, saya harus otoriter ya. Saya bilang tadi kapan waktunya saya akan otoriter, kapan waktunya saya bertindak sebagai seorang ketua, bertindak luwes ya. Jadi saya harus otoriter ya, karna ada sebagian dari figure-figur suporter tua yang bentuk Gangster itu merasa di abaikan karna langsung di ganti, mereka itu gimana yak ok langsung diganti kan gitu kan, itulah saya harus otoriter. Saya sudah mempelajari ya, membentengi diri ya, bagaimana cara mengantisipasiya, begitu.

Jadi sudah terpikirkan ya?

Iya, sudah saya pikirkan, sudah ada langkah-langkah ya, waktu itu yang harus saya kerjakan ya. Jadi kalau dulu jamannya Gangster itu cuma lokal Jember ya, setelah Berni terbentuk ya, saya bangun yang wilayah-wilayah kecamatan itu, saya bentuk wilayah-wilayah kecamatan ya. Sehingga dengan sendirinya e.. akan mengikuti apa yang menjadi kebijakan dalam hal ini saya yang langsung mengganti Berni ya, itu karna satu tahun, dua tahun sudah mekar, mekar, mekar ya, dan saya juga sah sebagai e.. ketua umum ya, legalitas saya diakui oleh Pemkab, sehingga kalau mereka mau melawan ya, mereka akan menjadi bagian gelintir-gelintir aja tidak akan punya suara, itulah ya, beberapa bentuk yang menjadi langkah-langkah saya, langkah-langkah otoriter saya ketika saya langsung membentuk Berni ya.

Kalau norma Om, ada nggak norma atau nilai yang coba ditanamkan bersama untuk supporter Jember menjadi identitas yang baik tanpa konflik dan sebagainya?

Saya sebutkan ya bahwa Jember itu aman, dan nyaman untuk supporter lain ya. Silahkan Aremania datang, silahkan Bonek datang, silahkan The Jak datang, Berni akan menerima.

Jadi siapapun yang masuk ya?

Iya.. siapapun tamu, ada Bonek datang “*e ojek macem-macem Aremania Jember, ini tamu kita, tamunya Berni*”. Berni sebagai tuan rumah, malah ada yang nyambut dari Aremania.

Jadi yang identitasnya Aremania harus jadi Berni?

Harus itu, harus ya. “*Ojek berkelahi di Jember ya, kamu sekarang jadi Berni, ya*”, itu. Bonek juga saya gitukan, Aremania datang “*awas ojek macem-macem*”, itu.

Kalau pas Berni keluar kota gimana Om?

Bisa, kita bisa diterima. E.. kita ya.. sesuai dengan kapasitas tim, tim kita adalah tim yang belum sebesar kakak-kakak kita, Arema, Persebaya, ya, sehingga kita mainnya Sidoarjo, Malang, itu ya, bahkan mereka e.. sudah mulai tau kalau Berni ini ada Aremanianya, ada Boneknya, ada Vikingnya, ada The Jaknya, jadi bukan cuma masyarakatnya Jember ini disebut *Pandhalungan*, tapi supporternya juga adalah supporter *Pandhalungan*.

Jadi kemanapun Berni bertandang gitu aman ya Om?

Aman. Mereka datang kesini kita jaga ya, kita sediakan mess Persid, kita sediakan penampungan-penampungan, malah kita pernah minta tolong Brigif 09 waktu itu untuk konsentrasi supporter Madura waktu itu ya. Ndak, ndak pernah anu.. memang pernah sih ya, kejadian provokatif aja ya. Jadi ketika di kerumunan Berni, dia itu, ada oknum yang bawa kaosnya Bonek ya, mau dibakar di tempatnya kerumunan kita ya, jadi seolah-olah yang mau bakar kaos Bonek itu adalah Berni, ya. Saya stop, “*Jangan!!!, saya gak setuju, silahkan bakar tapi*

jangan di tempat saya, jangan di tribun saya!!” Waktu itu di Sidoarjo. Jadi ya, ada ya, dikira kita mau ikut-ikutan biar dikira kita itu dikatakan bukan Bonek. Dengan mereka membakar kaos Bonek ya, e.. ketika pembakaran terjadi disemua itu adalah temen-temen Berni, sehingga dikira yang membakar itu Berni, sehingga akan memecah antara kita dengan Bonek ya. Saya tidak setuju itu, juga e.. provokasi-provokasi itu untuk memecah antara Berni dengan Aremania, ada itu, tapi saya tetep redam.

Juga pernah terjadi itu?

Iya, pernah terjadi juga. Tapi yang penting kita bisa bersama-sama, Bonek, Arema, The Jak, Viking itu adalah saudara-saudara tua kita, saudara tua Berni.

Kalau untuk saat ini di Jember setelah ada Berni, pernah terjadi kericuhan antar suporter?

Ya.. ada, ada. Ada cuma nggak terus drop-dropan gitu, nggak. Cuma personal-personal aja. Jadi tidak lagi antar kelompok Aremania dengan Bonek gitu ndak, cuna ya karna saya batasi itu. Ya, membatasi itu.

Jadi dari semua anggota Berni ini sudah ada kesadaran untuk tidak melakukan konflik lagi?

Iya.. saya dalam menunjuk pembantu-pembantu saya, saya juga merekrut mereka dari berbagai macam kalangan ya. Saya pegang Aremanianya, saya pegang Boneknya, itu ya. Saya kasih tugas sendiri-sendiri.

Jadi mereka bekerja dalam satu tim?

Iya.. jadi untuk dirijen untuk pertandingan, itu ya, Muche ya dari Bonek, Rocky dari Aremania ya. Saya adil, ya, saya tidak lagi menilai mereka dari usia ya, tapi darimana mereka berasal, ya.

Itu termasuk salah satu upayanya?

Iya, itu sebuah upaya ya.. semua yang menjadi keputusan saya, saya sudah pikir matang-matang. Jadi saya sudah 10 tahun, sudah 12 tahun jadi ketua umum suporter Jember, kok gak ada pergantian, *kok koyok rojo*, kan gitu kan, saya memang harus begitu ya.. Jember ini daerah konflik ya, kalau tidak ada saya sebagai sosok perekat, kan gitu kan, amburadul lagi.

E.. takutnya nanti kalau sudah berpindah tangan nggak sesuai jalannya lagi ya Om?

Iya, makanya bertahap saya tunjuk yang muda-muda sebagai ketua harian. Tapi sosok saya, saya pikir dan dari temen-temen pengurus Om Agus harus tetep ada disuporter, karena Om Agus ini yang menjadi e.. apa ya.., sosok perekat, gitu ya. Saya akan bela minoritas, saya akan lindungi minoritas, saya akan batasi yang mayoritas, karna ini semua untuk Berni. Semua.. dari slogan *Satu Suara, Suara Hati*, gitu, saya yang mencetuskan ya, dari nama *Berni, Bernia*, saya yang mencetuskan, cuma *anthem*, lagu *Fortuna Untukmu* itu dari Roky ya, dibantu oleh

Febry. Saya liat, say abaca, saya dengar ritmenya liriknya bagus, ya sudah ini yang jadi lagunya Berni.

Kalau liriknya nggak ada kata-kata yang provokatif? kayak misalkan Bonek dan Aremania kan saling provokasi gitu?

O.. nggak ada, nggak ada, itu kan saya sudah anu.. sudah saya koreksi dulu. Nggak ada itu yang provokatif.

Oh iya Om saya pernah baca ada gerakan *Love Football Without Liquor* itu gimana Om?

Oh iya ada, itu gini mas, waktu jamannya Gangster itu ya, setiap korwil, setiap anak itu bawa minuman, iya, mesti minum. Akhirnya saya netralisir ya, saya belikan. Gak bisa saya langsung motong ya, gak bisa langsung motong, ya, saya belikan. "*Ayo ngombe bareng di mess, di skretariat Berni*", cuma saya takar ya, "*ojok akeh-akeh*". Gak boleh bawa minuman, minum disini, ya. Itu tahap-tahap ya. Setelah itu saya alihkan ya, minum nanti setelah buyar (bubar). Buyar, minum, kan gitu kan. Setelah itu saya galakkan "*Love Football Without Liquor*" itu ya. Sekarang bebas dari minuman keras.

Sekarang sudah bersih?

Sudah, sudah bersih itu. Jadi ada tahapan-tahapan. Saya nggak bisa langsung jless... motong gitu nggak bisa, ya. Jadi saya ajak minum-minum bareng di mess, setelah itu *ojok sampek mabok*, saya takar, ya, seeeet... setelah pertandingan saya ganti, pulangnye aja, nanti kita minum, kan gitu, nah itu.

Kalau pas main di Jember masih ada yang ketahuan bawa minuman nggak Om?

Nggak ada, sudah nggak ada. Jadi selain dari saya, ya, petugas dalam hal ini kepolisian ataupun dari Koramil Kodim itu, sudah e.. merazia, ya.

Jadi sudah nggak ada yang minum waktu pertandingan?

Sudah nggak ada, iya. Tapi itu kan jauh hari sudah saya wanti-wanti. Nah kalau sekarang sudah nggak ada. Kalau dulu ya selalu mabuk waktu zamannya Gangster itu, 2008, 2009, 2010 itu, pasti sudah. Ya temen-temen itu ngomongnya ke saya. Saya belum pernah ada e.. di dalam stadion, cuma sudah ada orang-orang saya ya, ini.. ini.. ini.., sehingga pas bubar saya sudahantisipasi, saya malah ngaturnye diluar. Waktu bubarane kamu disini.., ini disini.., kamu disini pager betis, iya itu.

Jadi dulu masih Gangster sering tawuran karna mabuk itu?

Iya, mabuk, iya memang sudah ada konflik ya, tapi ketika terkontaminasi oleh alcohol, jadi lebih besar, penakut bisa jadi pemberani, kan gitu kan, sudah nggak mikir lagi sanksi-sanksi, mungkin ada hukum yang akan menjerat nggak mikir lagi itu.

Jadi banyak ya upaya-upaya untuk semua itu. Iya sudah Om sementara cukup ini dulu, terimakasih.

Iya.. iya.. sama-sama Mas Koko ya.

TRANSKRIP WAWANCARA II

Nama informan : Agus Riski
Usia : 63 tahun
Jabatan : Ketua umum Berni
Tanggal wawancara : 5 November 2018
Keterangan : Tulisan bercetak tebal (bold) adalah Peneliti
Tulisan bercetak normal adalah Informan

Om Berni ini ada formalitasnya nggak?

Apanya?

Kayak AD-ART gitu ada nggak?

Oh, ada, kada. Memang sudah didaftarkan ke e.. notaris ya. Jadi sudah terdaftar di notaris, jadi Berni ini organisasi resmi ya.

Nah kalau yang korwil-korwil itu punya AD-ART juga nggak?

Kalau korwilnya nggak, jadi mereka punya pengurus sendiri-sendiri, ketua, sekretaris, bendahara ya, tapi ya ikut Berni sudah anunya itu..., mengerucut keatas gitu kan, biasanya nyebutnya mereka Berni Pusat. Jadi ya satu kepengurusan Berni pusat ini yang terdaftar di notaris ya, cuma ya membawahi korwil-korwil itu tadi.

Terus kalau koordinasinya dari Berni pusat ke korwil-korwil itu gimana Om?

Ya.. anu mereka ijin kepada saya akan mengajukan, e.. membentuk korwil baru, kan gitu kan, e.. setelah saya lihat ada ketua korwil, ada sekretaris, ada bendahara ya, ada anggota ya, saya dalam keanggotaan itu, setiap awal pengumpulan korwil itu ya, minimal ada 25 anggota, yang dengan sendirinya nanti akan tambah besar, kan gitu kan. Nah setelah itu saya *launching* mereka, gitu ya, atau ada pengurus yang *melaunching* ya, ya sudah begitu.

Jadi ada batas minimal sebuah korwil itu berapa orang begitu?

Ndak ada, ndak ada batasan. Tapi minimal ketika baru terbentuk ya, sebagai organisasi harus ada ketua, sekretaris, ya, kesekretariatan, jadi korwil masing-masing itu ya, minimal saya e.. memberi arahan ya, gapapa lah sementara 25.

Terus kalau untuk seluruh anggota Berni sekarang ini berapa Om?

E.. anggota yang terdaftar ya, anggota yang terdaftar itu 3000-an ya, yang tempo hari dapat KTA (Kartu Tanda Anggota), tapi itupun banyak yang gak tercakup.

Tiap korwil itu ada bendera sendiri, ada logo tersendiri ya, sesuai dengan e.. apa ya.. ciri khas korwil itu sendiri. Seperti e.. mana, e.. Berni Dewata, disana ada seperti gapura-gapura ya, cuma saya memberi e.. apa ya.. masukan ya, bahwa setiap korwil harus tetep mencantumkan e.. lambing dari Berni.

Kalau lambang Berni sendiri apa Om?

Ya itu, macam itu.

Macan ya, jadi meskipun pakai lambang gapura gitu tetep harus ada macannya ya?

Ada macannya, itu, macan yang garis-garis itu, itu saya yang mendesain, yang menciptakan itu saya.

Kenapa Om kok dilambangkan dengan macan?

Ya.. kita merujuk kepada tim yang kita dukung, Persid Jember, sebagai ikon Jember ya, bahwa julukannya *Macan Raung* ya. Sementara ini di Persid Jember ya, tidak ada logonya, cuma sebutan aja *Macan Raung* tidak ada logo sesuai dengan julukannya itu, sehingga saya menciptakan itu untuk Berni, tapi sekarang e.. sudah kepakai untuk Persid juga sepertinya, iya, sebetulnya itu logo Berni.

Kalau dari semua anggota itu rata-rata dari kalangan apa Om? Status sosialnya gitu?

Iya.. yang jelas dia itu pencinta Persid ya, jadi dari semua kalangan.

Kalau usianya juga dari semua kalangan usia?

Iya, ndak saya batasi memang, ndak ada batasan usia. Sehingga dengan ada organisasi tentunya mereka akan terorganisir, sehingga kita akan melawat ke suatu kota ya, main dimana gitu, e.. kita mengoordinir, ndak jalan sendiri-sendiri, sehingga e.. bisa dipantau, kita urunan, kita bisa kirim 5 bus, 6 bus, atau 7 bus gitu, itu bisa terorganisir semua. Itu tujuannya ya, ada lagi e.. untuk Berni ada e.. potongan-potongan khusus, ada fasilitas-fasilitas khusus ketika Persid main di kandang maupun tandang.

Contohnya seperti apa itu?

Contohnya seumpama kita main ke luar kota ya, kita pengurus datang dulu, umpama main di Sidoarjo ya, kita pengurus datang dulu ke Sidoarjo ya, jadi Berni kekuatannya 10 bus ya umpama, nah biasanya tiketnya 15 ribu kita bisa dapet potongan, bisa 10 ribu, kan gitu, ya. Dan kalau sudah terorganisir begitu kan pengawalan-pengawalan khusus baik dari Jember maupun dari tuan rumah, ya, kita datangkan itu.

Jadi udah punya jaringan-jaringan dengan luar kota juga untuk lebih memudahkan?

Iya, iya, supaya lebih mudah kita.

Untuk menjadi anggota Berni ini apakah harus orang Jember?

E.. begini mas ya, banyak luar-luar kota yang datang ke Jember ya, seperti contoh ya ini ada orang Lamongan yang datang ke Jember, entah itu datang karna pekerjaa ya, entah karna kawin di Jember ya, mereka tetep mencintai Persela Lamongan, ya, tapi tidak menutup kemungkinan karna dia sudah pencinta bola dia akan, mau tidak mau, e.. akan menonton Persid, karna dia sudah, e.. awalnya panggilan bola ya, sehingga menonton Persid. Setelah disana menonton Persid, dia itu, karna sudah e.. jadi supporter, dia itu akan bergabung dengan supporter-supporter lainnya, yang ini adalah Berni, gitu. Itu banyak terjadi itu. Satu contoh ada

manager galvalum orang Surabaya, langsung beli jersey, langsung bergabung, ya, itu contohnya seperti itu. Dan lagi ada orang Jember pencinta Persid karna sudah bekerja di luar kota ya, umpama di Bali ya, dia akan merekat orang-orang Jember yang ada di Bali, sehingga mereka e.. membentuk Berni Dewata.

Kalau hubungannya Berni Bali dengan Berni Jember ini apakah ada timbal baliknya?

Iya.. ya tetep mereka kalau Persid main kemana-mana, dia mesti datang, mesti datang ya.

Kalau kegiatannya Berni selain mendukung Persid bertanding apa ada kegiatan lain?

Saya menekankan begini ya, e.. silahkan Berni-berni, korwil-korwil ya, itu mengadakan kegiatan yang positif ya, tujuannya apa? E.. untuk menghilangkan kesan bahwa supporter ini seng suka hura-hura, suka tawuran, suka begini, sehingga saya menghimbau kepada temen-temen semua korwil itu, laksanakan bakti-bakti sosial ya, umpama bersih-bersih masjid ya, bersih-bersih selokan, itu, itu memang tujuannya untuk menambah kerekatan antar sesama anggota korwil, satu, yang kedua juga untuk e.. memberi simpati kepada masyarakat-masyarakat setempat, ya, menghilangkan stigma-stigma supporter, dalam hal ini Berni ya, bukan cuma dari kalangan yang suka hura-hura, suka begini, tapi mereka juga bisa membaaur, e.. memberi e.. apa ya.., kegiatan-kegiatan yang positif pada masyarakat setempat.

Jadi biar bisa diterima begitu ya Om?

Iya, bisa diterima, itu sudah sering ya.

Nah, itu kan lingkupnya di setiap korwil ya, kalau kegiatan antar korwil satu dengan korwil lain ada nggak?

Itu ada, ada namanya Kopar ya, Kopdar antar korwil ya. Satu contoh ya e.. tempo hari ya ketika ada bencana alam baik itu di NTT ya, setelah itu gempa Donggala ya, itu mereka membentuk e.. wilayah timur ya, wilayah timur itu terdiri dari Sempolan ya, Wirolegi, Mayang, semuanya itu menjadi satu ya, turun ke jalan untuk menggugah masyarakat-masyarakat ya, pengguna jalan ya, untuk memberi sekedar bantuan untuk saudara-saudara kita yang tertimpa bencana ya. Di barat ada, di kota ada, di wilayah selatan ada dari Wuluhan Raya, Berni Kerjem Kencong Jember, semuanya itu turun ke jalan. Dari hasil pengumpulan dana itu, mereka langsung diserahkan kepada PMI, itu ya, diekspose secara terbuka, itu.

Apakah itu ada intruksi dari pengurus inti?

Begini, e.. awalnya memang pengurus besar, ya, pengurus inti sering setiap ada kegiatan-kegiatan sosial, bakti sodial seperti itu ya, sering melaksanakan sendiri dengan mencakup beberapa anak korwil, cuma pusatnya di Jember, e.. di kota ya, setelah itu saya sebagai ketua umum menekankan setiap wilayah, jadi di wilayah

selatan sudah bergerak, wilayah timur, wilayah barat, wilayah kota, sudah semua korwil yang bergerak sendiri ya, kita pengurus cuma memantau.

Jadi sudah ada kesadaran sendiri ya?

Iya.. sudah, sudah.

Terus dalam upaya membangun identitas ini kan pastinya ada nilai atau norma yang di tanamkan kepada anggota Berni itu ada nggak Om yang harus dijalankan?

Iya.. saya setiap ada pertemuan, saya selalu menekankan identitas Jember, saya selalu mengingatkan bahwa Berni mari bangun menjadi identitas kota kita, e.. jadikan Jember raya ya, menjadi tanah Berni. Silahkan e.. generasi sekarang ya, tetep, tidak menghilangkan favorit mereka ya, ada Berni yang mempunyai favorit Persebaya, ada Berni yang mempunyai favorit Jakarta, ada Berni yang mempunyai favorit Arema, ya, silahkan. Tapi kita sudah tau bahwa antara Persebaya, Bonek dengan Arema, Aremania, selalu bentrok, selalu bentrok, itu ya, kita memang tidak bisa e.. dalam tempo yang singkat ya, merubah hal-hal yang semacam itu, sehingga saya menekankan kepada mereka itu, kita bentuk generasi di bawah kita ya, tidak lagi menjadi generasi kalian ini, bahwa yang biru bentrok dengan yang ijo, ijo tidak suka dengan yang biru, jadikan adik-adik kita itu sebagai Berni, sehingga Berni bukan lagi Berni yang favorit biru, Berni favorit ijo, bukan, tetapi Berni, Berni yang sejati, kan gitu kan. Sehingga adik-adik kita tidak lagi ada e.. apa ya.., ada adakdok ya, yang dia tidak lagi miring ke kota-kota lain, itu tugas dari kita, Berni-Berni sekarang ini, kan gitu ya, karna Berni yang sekarang ini sudah *kadung* (terlanjur) e.. mereka blok ke kota lain, kota A, yang satu blok ke kota B, karna memang mereka sudah adanya begitu ya, sebelum Berni ada mereka sudah ada, iya.

Jadi tujuannya kedepannya untuk membangun generasi berikutnya ya?

Iya.. untuk membangun generasi berikutnya ya, jangan lagi e.. menoleh ke kiri kanan, kita harus bangga sebagai orang Jember ya, yang sudah punya Berni. Makanya saya tekkankan jadikanlah Jember Berani ini sebagai identitas kita.

Nah untuk membangun itu semua kan diperlukan kerjasama disemua pengurus kan terutama yang memiliki latar belakang suporter berbeda-beda. Nah itu apakah sudah terwujud kerjasama itu?

Iya.. sudah, sudah. Sudah ada e.. kesepahaman ya, mereka sudah e.. dengan catatan merek sebgai orang Jember ya, mereka sudah mulai bangga dengan adanya Berni, dengan catatan mereka tetep masih condong ke kota lain sebelum ada Berni. Tapi tidak lagi sefanatik yang dulu, sudah tidak lagi.

Sudah berangsur-angsur hilang ya?

Sudah berangsur-angsur itu, sudah menghargai e.. eksistensi Berni di Jember, begitu.

Terus kalau upaya untuk menumbuhkan kreatifitas ada nggak?

Itu ada e.. dalam organisasi Berni ya, itu ada bagian koreo, creator ya namanya, ada bagian-bagian ya, yang semua memiliki fungsi, sehingga ketika akan ada pertandinga, creator ini yang e.. akan menciptakan koreo-koreo yang akan ditampilkan, itu.

Kalau aturan yang tidak boleh di langgar di Berni ada nggak Om?

Iya.. ada.

Contohnya seperti apa?

Jadi e.. Berni jangan di bawak ke satu kelompok baik itu blok A, blok B, seperti itu, kita berdiri diantara mereka ya, kalau bisa kita menyelesaikan masalah-masalah yang ada di mereka ya, jadi ketika kalian berbaju hitam-putih, berbaju Berni ya, hilangkan sentimental, hilangkan loyalitas, hilangkan fanatisme, e.. backgroundnya ya. Oleh karena itu saya tidak e.. apa ya.., saya tidak mentolerir adanya usaha-usaha menggeret Berni ke suatu blok ya, oleh karena itu saya harus berbuat adil ya, ketika saya menunjuk dari penerus saya, saya tidak akan mengambil dari salah satu blok, dua-duanya, atau tiga-tiganya, atau empat-empatnya saya kumpulkan.

Jadi diaburkan gitu?

iya.. gitu.

Kalau misalkan ada anggota Berni yang melanggar aturan itu, ada sanksinya nggak?

E.. jadi begini mas, sanksi ya, saya tidak pernah ada sanksi dalam organisasi suporter ya, di Berni ya, di kota-kota lain tidak akan ada sanksi langsung memecat, langsung mengeluarkan ya, tidak, karena mereka menjadi Berni ini e.. dengan sukarela ya, tidak ada saya memaksa, tidak harus bayar sekian ya, sehingga ketika mereka ada sedikit condong melanggar pakem-pakem dari Berni ya, itu sudah ada dari korwil yang mengingatkan. Alhamdulillah sampai sekarang ndak ada.

Jadi setelah diingatkan itu sudah selesai?

Sudah selesai, iya.

Kalau misalkan ada anggota atau individu yang memiliki persoalan di luar Berni seperti tadi itu, pernah menjadi permasalahan Berni juga nggak Om?

Pernah sih, satu kali dua kali seperti itu, terjadi pertengkar ya. Berni yang backgroundnya itu dari kota A bertengkar dengan Berni yang backgroundnya dari kota B, nah di permukaan, di nasional, memang kota A dengan kota B ini memang suporternya bertengkar, jadi permusuhan ya, nah itu di bawa ke Jember ya. Berni yang backgroundnya A bertengkar dengan Berni yang backgroundnya B, itu saya panggil ya, saya kasih arahan ya, atau kalau memang toh kalian tetep mau melanjutkan perseteruan induk-induknya kamu ya, kamu punya induk kota A, kamu punya induk kota B, tapi kamu sekarang hidup di Jember, wilayah suporter Jember itu ada Berni ya, kalau tidak, satu lawan satu, ya, saya yang

tanggung jawab ya, kamu mati saya yang masuk hukuman, taoni harus ada yang mati. Pernah itu ya, pernah terjadi, ada masih fotonya. Dua-duanya saya adu, kalau kamu tidak bisa berdamai, mau melanjutkan pertengkaran di tanah Berni ya, padahal permasalahannya bukan masalah Jember, bukan urusannya Berni, tapi masalah backgroundnya kamu, kamu tak adu sekarang juga, kalau kamu memaksa, biar cepat selesai ya, jadi jangan kita diwarisi turun-temurun masalah kamu aja, *ndak mari-mari Jember iki ngurusi perselisihannya kamu aja, tak adu pisan onok seng mati ben mari*, itu. Sebetulnya itu cuma softteraphy aja ya, apa ya, gertakan aja dari saya, kan gitu kan. Tujuannya ya baik, untuk menyelesaikan itu ya, saya adu ternyata tidak terjadi, ayo silahkan sampek mati, saya yang tanggung jawab karna saya yang ngadu, saya yang menjadi provokator. Ternyata tidak terjadi. Kalau tidak, damai wes sekarang, salaman, damai, jangan ada lagi percekcoakan perkara kamu itu, ya.

Akhirnya gimana itu?

Ya selesai, iya. Itu salah satu trik-trik saya untuk anu ya..., ya sebetulnya saya nggak mungkin lah mengadu seperti itu, saya tau hukum ya, saya orang tua ya, ndak mungkin. Tapi saya yakin bahwa mereka tidak akan berkelahi, itu. Sehingga kalau ada yang *nyalah* (memulai) dari blok A atau blok B suporternya ini ya, saya, Berni yang akan menyelesaikan. Umpama A yang menyalahi B, saya akan tegas pada A, B yang menyalahi A, saya akan tegasi, musuhnya bukan lagi A atau B tapi Berni.

Karna terjadi di ranah Berni ya?

Iya.. kita sebagai tuan rumah, itu trik ya untuk anak-anak muda, sehingga apa ya, Alhamdulillah sekarang di Jember ndak ada lagi tawuran, seperti dulu lagi, ndak ada seperti itu, sudah tenang. Mereka sesama Berni mari tinggalkan sudah yang seperti itu ya.

Kalau upaya untuk membentuk solidaritas yang kuat dari semua anggota Berni, semua korwil di Berni ini apa?

E.. itu saya tekankan pada Jember, saya tekankan kebanggaan ya, banggalah kamu sebagai orang Jember. Jember itu kota ketiga terbesar ya, Surabaya bisa, Malang bisa, masak kamu Jember cuma jadi ekor, jadi pengikut, kita harus nisa seperti mereka ya, kamu harus bisa, ya, jangan kalah dengan kota-kota lain, saya terus berkali-kali saya tekankan. Alhamdulillah mereka sudah ada fanatisme kedaerahan yang positif. Sehingga dengan ada fanatisme dari mereka, kedaerahan mereka sebagai orang Jember ya, sehingga mereka yang kemarin backgroundnya A ya, tidka lagi memusuhi B ya, mereka yang bacgroundnya B tidak lagi memusuhi A, mereka sudah fokus kepada Berni.

Tadi kan dikatakan terbangun fanatisme yang positif, kan biasanya kalau fanatisme yang berlebihan efeknya ke negatif kan Om? Nah ini contohnya fanatisme yang positif seperti apa?

Iya.. itu ya, sekarang ya e.. mereka mati-matian mendukung kota A, mati-matian mendukung kota B, sampai kalau perlu nyawa dipertaruhkan, *gepuk-gepukan* (pukul-pukulan), sampek e.. itu kana pa ya.. mereka dapat apa? Kan cuma kebanggaan aja, kebanggaan bahwa si kota A pernah jadi juara, kota B ndak pernah e.. menang dengan kota A, kan gitu ya. Dengan adanya fanatisme pada Jember ini sedikit demi sedikit kebanggaan pada kota lain tergerus, sehingga mereka dengan sendirinya sadar buat apa saya sampai menyetorkan nyawa untuk kota B atau kota A, orang saya ini domisili saya di Jember, saya asli Jember, kok bela mati-matian kota A, mati-matian kota B, orang di Jember sudah ada wadahnya, sudah ada yang perlu saya dukung, kan gitu. Itu e.. memang saya doktrin begitu sehingga sedikit demi sedikit fanatisme *overconfidence* ya dari kota lain itu, itu akan mengurangi perselisihan antar background kota mereka ya, fokus pada Jember.

Tapi ada nggak upaya untuk membatasi fanatisme yang takutnya nanti akan over atau berlebihan dan menganggap Jember itu lebih baik dari kota lain?

Begini, kita bicara di Jember, kita sebagai orang Jember, kan gitu kan. Saya tidka bilang Berni itu yang paling baik di Jember ya, karna memang kondisi dari tim yang kita dukung, Persid ini masih terseok-terseok, masih di kasta terbawah ya, sehingga kalau dikatakan terbaik, ya, dari mereka, salah, kan gitu kan. Karna mereka memang lebih baik dari kita, timnya di liga 1, atau timnya di liga 2, kan gitu kan, kita di liga 3, kan gitu, tapi yang paling baik dari Jember itu, ya, e.. memang yang terbaik adalah dukung kota sendiri ya, bangunkan, besarkan kota sendiri, ya, kalau tanpa mereka, tanpa kita, Persid pun baik, ya, Persid pun ada di liga 1 tanpa dukungan dari suporter mana bisa sebuah tim ini akan maju ya, baik maju secara prestasi, baik maju kelangsungan hidupnya ya, ndak bisa, karna suporter dan tim ini satu kesatuan yang saling membutuhkan ya, ndak bisa ya. Karna suporter kalau sudah terorganisir, sudah banyak ya, ini malah bisa menanggung, meskipun toh tidak semuanya ya, menanggung biaya operasional dari sebuah tim ya. Jadi e.. yang di bilang Berni terbaik itu ya, terbaik untuk Jember, apa yang terbaik untuk Jember? ya itu, kita kompak, kita kompak hilangkan ego kita pada tim-tim lain, kita Persid ya, tanpa kalian Persid ini tidak akan bisa maju, dalam tanda kutip kita memajukan Persid sebatas kekompakan kita sebagai suporter ya, kalau masalah majunya sebuah tim ini ya tidak cukup hanya dari suporter. Suporter itu cuma sebagian untuk mewujudkan prestasi atau kelangsungan hidup tim, sebagian. Tapi semuanya ada e.. yang lebih kita butuhkan ya, untuk bisa mewujudkannya. Persid kalau masih di amatir, tanda kutip, yang bisa mewujudkan ini adalah Pemkab ya, karna Pemkab bagaimanapun di amatir itu masih pembinaan ya, dan sebagaimana sebuah amatir ini hanya bisa di biayai oleh Pemkab ya, itu bagaimana kalau toh ada aturn-aturan yang tidak boleh terus-menerus menerima hibah, itu bagaimana Pemkab mensiasati, karna

Persid sebagai icon Jember itu bisa menjadi seperti yang lain-lain ya. Setelah Persid umpama promosi ke divisi di atasnya, yang notabene tidak boleh lagi menerima dana hibah dari Pemkab ya, itupun karna Persid ini masih membawa nama Jember untuk kebesaran dan kebanggaan nama Jember ya, Pemkab juga wajib, wajib bagaimana memberi arahan-arahan ya kepada pengurus Persid atau manajemen Persid, dengan tanda kutip mencarikan dana yang legal sehingga Persid karna sudah membawa nama Jember untuk keharuman dalam nama Jember ya, wajib Pemkab untuk tetap mendukung ya, bagaimana caranya itu Pemkab tau ya.

Jadi ada timbal-balik ya Om?

Iya.. kita loh membawa nama Jember, kita loh mau membesarkan nama Jember, mau mengharumkan nama Jember, itu juga Pemkab jangan terus lepas tangan, ya, mereka tetep Persid ini adalah aset mereka, oleh karena itu saya kan pinginnya Persid ini tetep dibawah naungan Pemkab, entah itu di amatir maupun di professional sekalipun ya, artinya naungan itu ya, kepemilikan, mungkin *owner* ya di Pemkab bagaimanapun caranya ya, cuma nanti Pemkab menunjuk orang-orang yang bisa di percaya oleh Pemkab. Jadi tidak lagi ada seperti sekarang ini Persid mengadakan pemilihan ketua umum, ya, tidak, karna harusnya langsung ditunjuk yang bisa dipercaya Pemkab, sehingga persid tidak lagi dibawak kemana-mana, seperti Persebo Bondowoso dijual ke nu, Perseba Super dijual ke Banjarmasin, ke Kalimantan tah mana itu, Persid jangan, jangan sampai seperti itu ya, saya akan turun, seperti itu.

Baik Om sementara cukup itu dulu Om, terimakasih.

Iya sama-sama ya.

TRANSKRIP WAWANCARA III

Nama informan : Agus Riski
Usia : 63 tahun
Jabatan : Ketua umum Berni
Tanggal wawancara : 1 Desember 2018
Keterangan : Tulisan bercetak tebal (bold) adalah Peneliti
Tulisan bercetak normal adalah Informan

Dengan adanya peraturan yang ada di AD-ART, apakah pengurus memiliki loyalitas ke peraturan itu?

E.. iya mas, tapi tidak semua peraturan ya, jadi begini, e.. saya bersama rekan-rekan waktu itu memang di notaris itu sudah ada aturan baku tentang organisasi, tetapi itu tidak mesti harus dijalankan, kita juga harus melihat situasi dan kondisi bagaimana organisasi itu, dalam hal ini organisasi suporter ya, e.. sehingga jika memang kondisinya masih belum bisa memungkinkan untuk menjalankan aturan-aturan seperti apa yang tertera dalam akta notaris itu ya kita tidak memaksakan untuk menjalankan aturan-aturan itu, karena e.. ini organisasi massa ya, tidak cukup hanya sesuai aturan ya, disini anggota-anggota organisasi yang kita maksud itu ya berdirinya adalah karna konflik, sehingga jika kita mengacu kepada aturan e.. seperti contohnya ya e.. ada pergantian ketua umum atau ketua lima tahun satu kali ya,

Itu di AD-ART?

Di AD-ART, ya, itu tidak bisa kita jalankan, karna kondisi di lapangan belum bisa e.. untuk menjalankan aturan itu ya, masih ada kepentingan-kepentingan dari pihak-pihak yang pernah bertikai ya, sehingga saling berebut seperti itu, sehingga saya sebagai ketua dengan rekan-rekan masih belum perlu menjalankan aturan itu, ya, di aturan memang ada lima tahun sampai dua periode, saya sudah hampir dua periode, tapi saya belum pernah mengajukan, menjalankan aturan itu ya, saya masih merasa figure saya masih dibutuhkan oleh teman-teman untuk e.. menyatukan semua elemen-elemen yang masuk dalam organisasi itu.

Jadi di buat fleksibel gitu ya om?

Iya gitu.

Terus untuk anggota ada nggak upaya untuk menumbuhkan rasa saling percaya, kerjasama, saling tolong menolong, atau jujur yang seperti itu?

Iya, jadi e.. itu sudah mulai tumbuh ya, kita kembali lagi pada anggota suporter kita ya, e.. disana ada dari berbagai lapisan suporter ya, e.. ada pecinta Surabaya, Persebaya, ada pecinta Arema, Viking, Persida ya, itu tanda kutip saling menyikut ya kalau di pusatnya ya, e.. disini juga bagaimana biar tidak terbawa ke Jember, oleh karna itu saya sering mengumandangkan identitas kita sendiri ya, sehingga

dengan e.. perlahan-lahan mereka bisa saling menghargai, itu memang sudah terjadi ya,

Kalau tolong-menolongnya dalam hal apa?

Yaa sudah tidak anu, apa, saya menunjuk dari suporter A umpamanya, untuk menjadi koreo ya, dari suporter B yang notabene merupakan rivalnya di pusat, dia membantu apa yang menjadi keputusan dari koreo itu, gitu, tidak saling menjegal ya.

Jadi kerjasamanya di padukan dalam tugas-tugasnya itu?

Iya, iya seperti itu.

Jadi bisa dikatakan anggota sudah punya sikap-sikap itu?

Iya, bener, bener.

Kalau pas rapat atau apa, biasanya selain membahas hal pokok yang di rapatkan apa juga membahas hal lain diluar itu?

Ndak, kita fokus kepada apa yang akan menjadi tujuan ya, tujuan itu adalah e.. mendukung Persid ya sehingga persiapan-persiapan menjelang hari-H baik away baik home ya itu yang kita fokuskan, tidak ada pembahasan lain, masalah perseteruan mereka di luar daerah ya tidak pernah dibahas sehingga tidak merembet kesini ya.

Lalu pernah nggak ada anggota yang mengutarakan permasalahannya diluar konteks suporter seperti masalah keluarga atau keuangan gitu?

Belum pernah, belum pernah ya, tapi kita e.. bangun persaudaraan, umpama ada musibah kita bareng-bareng datang.

Jadi kalau ada yang kena musibah itu menjadi tanggung jawab bersama gitu?

Iyaa itu menjadi tanggung jawab bersama ya, jadi kita ada yang setiap korwil itu iuran ya, tapi itu juga kalau di kas kita ada simpanan dana ya kita memang sebagian kita support kesana ya, atau dalam pertandingan ada yang cidera atau anu, semua kita yang tangani gitu.

Kalau untuk mengembangkan Berni tentu kan perlu adanya kerjasama dengan pihak lain, ada nggak om seperti mensupport pendanaan gitu?

E.. belum, kita belum pernah e.. pakai sponsor ya, belum pernah, jadi pendanaan kita itu dari kesadaran antara kerjasama antara pihak panpel dan suporter ya, kita e.. karcis 12.500 masuk ke panpel 10.000 yang 2.500 masuk ke Berni, itu yang kita pergunakan.

Kalau penjualan merchandise gitu om?

Ada itu, ada, e.. penjualan merchandise itu hasilnya untuk Persid, ya, ketika Persid kekurangan dana seperti tahun 2016, tahun 2017 itu, e.. dari sana kita bantu manajemen Persid ya untuk menjalankan kegiatannya, seperti untuk pembiayaan bus ketika kita tur ke luar gitu.

Terus merchandise ini dikelola sendiri atau bagaimana?

E.. memang saya anu, saya belum pernah intervensi ya, semua saya beri keleluasaan untuk berkreasi ya, silahkan mau desain bagaimana cuma harus warna dasar hitam dengan sedikit putih ya, itu masalah desain ya, yang penting logo Berni tetap ada.

Kalau seperti koperasi gitu ada nggak om?

E.. saya pernah mengajukan ya, saya pernah mengajukan koperasi dalam hal ini saya e.. sudah pernah menghubungi pihak koperasi ternyata e.. karna dana dari koperasi itu dikembalikan ya sehingga produk dari koperasi kita itu yang berbentuk kaos atau apa itu saya kira ndak akan jalan ya, karna saya e.. memberi keleluasaan kepada setiap korwil untuk berkreasi, untuk bikin kaos sendiri ya, karna banyak sih yang urunan, sehingga jika kita memaksakan bekerjasama dengan pihak koperasi, kita bentuk koperasi sendiri ya yang notabene kita dapat hibah dari koperasi ya, terus kita jalankan, terus kita kembalikan uangnya ke koperasi lagi ya, ini ndak akan bisa jalan ya, karna ini bertentangan dengan kebijakan saya sebagai ketua umum ya, sehingga apa yang akan kita produksi, sedangkan saya sudah memberi keleluasaan untuk suporter, sehingga saya belum pernah ada terbentuk koperasi.

Jadi daripada dikelola sendiri mending di korwil-korwil itu?

Korwil-korwil silahkan ambil sendiri, karna anu ya, kembali lagi pada Persidnya, Persidnya waktu itu belum layak jual ya, sehingga kita tidak e.. masih terbatas anggota kita aja yang nonton, gitu kan, memang tidak menutup kemungkinan dari pihak-pihak luar yang mencintai Persid, datang nonton, tapi tanda kutip belum termasuk dalam organisasi Berni, gitu, jadi memang belu, waktunya ya.

Terus kalau masalah, tadi kan sempet disinggung kalau pernah bantu krisis keuangannya Persid ya om, nah itu saya pernah baca kalau ada aksi koin peduli Persid. Itu seperti apa om?

Bener. Jadi ketika manajemen sudah kehabisan dana untuk membiayai Persid, memang sih untuk honor dari pemain Persid kita menggantungkan kepada APBD hibah. Tetapi ketika hibah tersendat, itu juga akan berakibat pada biaya-biaya operasional. Kalau bisa saya katakan bahwa dalam setiap pertandingan itu ada uang jamu, satu orang seratus ribu, ada uang bonus, bonus kemenangan, dan operasional, lain ada latihan, makan, dan semuanya. Itu kan saya sebagai ketua umum, terbatas keuangan, sedangkan kucuran dana dari Pemkab masih belum datang, itu kan di talangin dulu, ketika talangan itu sudah habis, seolah-olah sudah tidak bisa lagi menjalankan Persid, itu temen-temen dari Berni bergerak untuk tetep menghidupkan Persid supaya tetep bisa berlanjut ikut kompetisi. Sehingga turun ke jalan hasilnya langsung diserahkan ke manajer, sehingga manajer bisa memberangkatkan ke Situbondo.

Jadi itu hasil pengumpulannya memang banyak om?

Ya, bisa 30 juta. Jadi, 30 juta itu, satu kali kita keluar kandang itu 10 juta. Lain untuk bonus kemenangan 5 juta. Lain-lain itu untuk, karena memang pemain belum digaji. Sehingga sebagian, bukan gaji, tapi untuk semangat aja.

Nah itu apa masih sering dilakukan waktu krisis-krisis terjadi?

Iya, memang masih dilakukan.

Tujuannya memang untuk itu ya om?

Iya, untuk menghidupi Persid. Ketika Persid sudah tidak ditoleh lagi oleh Pemda, 2016 itu kita zonk, tidak keluar dana hibah sama sekali. Ya hilang.

Sepertinya hubungannya sama klub Persid Jember baik ya supporter berni ini ya?

Iya

Itu koordinasi gimana om?

Jadi, e manjaemen dari Persid ini adalah dari temen-temen Berni semua.

Memag dipilih atau diajukan?

Tidak. Memang yang peduli temen-temen Berni. Yang lain sudah nggak anu ketika itu sejarahnya tahun 2014 ya Pak Nardi selaku ketua yayasan mengundurkan diri, langsung diambil alih oleh Berni, patungan. Uang yang terbesar 200 jutaan itu dari manajer, dari mas Fani ya juga anggota Berni ya waktu itu dia manajer di Telkomsel. Waktu itu kita menjalankan Persid di divisi utama. Kita maennya sudah ke Guol, ke Sumbawa, gitu

Berarti sampai saat ini ya masih dipegang sama temen dari Berni?

Iya, tahun 2018 ini kita masih mengendalikan, tapi saya koordinasi ya meminta kepada Mirza sebagai manajer. Kita meminta 300an juta ternyata uang sampai sekarang masih belum turun, hibahnya itu ya.

Yang dari pemerintah?

Iya

Terus kalau pendekatan ke pemerintah sendiri gimana om?

Kita sudah anu mas, kita ke pemerintah sudah pakai kekerasan, artinya pakai kekerasan kita turun ke jalan, kita ramai di sosmed, ya ternyata memang ini juga kembali ke politik. Waktu iu Persid memang pengurusnya di belakang pak Gik. Sedangkan pak Gik waktu pilkada itu kalah, sehingga imbasnya ya ini.

Jadi masih ada unsur politik?

Ada

Jadi karena politik itu juga pemerintah sekarang tidak terlalu mensupport?

Nggak, nggak ada mensupport. Itu anu, apa. Kita tidak bisa membuktikan bahwa ada *like and dislike* dari penguasa. Tapi terasanya memang begitu. Karena pengurus Persid ini kan punya hubungan moral dengan Pemkab. Karena adalah pembinanya Pemkab ini, jadi mau tidak mau kita mendukung petahana. Tapi kalau petahana kalah yaitu resikonya. Sebetulnya tidak boleh gitu ya. Sekarang

pemenang ini ya yang menang Faida. Persid pengurusnya ya akan tetap akan mendukung Faida sebagai Bupati. Kan gitu ya

Seharusnya seperti itu ya?

Ya seharusnya seperti itu, begitu

Lalu kira-kira langkah kedepannya apa untuk biar pemerintah mensuport Persid jember?

Di Persid ini memang ada, aggaplah benang kusut. Agak ruwet ya. Jadi tahun 2014 ya, ketika Persid itu di semi professional, diharuskan pakai badan hukum/ yayasan untuk bisa ikut kompetisi. Sehingga waktu itu dibentuklah oleh ketua umumnya ya Pak Sunardi waktu itu badan hukum berbentuk yayasan. Ketika Pak Sunardi sudah tidak ada kecocokan lagi dengan kekuasaan, dengan Bupati waktu itu, tidak ada support dana, tidak ada apa, Pak Sunardi mengundurkan diri, ada surat pengunduran diri diatas materai. Sehingga waktu itu juga langsung diambil alih, bukan diambil alih, supporter dipanggil oleh Bupati untuk menjalankan Persid. Itu lah dijalankan oleh Berni sebagai supporter sampai 2017. Karena Persid yang notabenenya Berni, tidak dikehendaki oleh Bupati. Memang tidak ada kata-kata tidak dikehendaki, tapi rasanya seperti itu, karena Berni waktu itu mendukung Pak Gik sebagai Petahana sehingga dimunculkan lagi Pak Sunardi sebagai ketua yayasan yang sudah mengundurkan diri itu dianggap itu lebih sah daripada saya sebagai ketua umum. Sehingga terjadi seperinya dualisme dibuktikan ketika saya mendaftarkan Persid untuk liga, Pak Nardi juga mendaftarkan karena merasa berhak. Itu hasil pertemuan saya dengan Bupati, dengan Kapolres dan semuanya di Pendopo waktu itu dinyatakan bahwa yayasan masih berhak karena surat pengunduran diri Pak Nardi tidak ditindaklanjuti oleh saya untuk pergantiannya ke Jakarta. Alasannya begitu. Ya sudah

Akhirnya sekarang masih dipegang yayasan lagi ya om?

Iya, ya yayasan, ya saya. 2018 ini sampai Desember saya masih ketua umum, tapi saya sudah, untuk biar Persid bisa berkompetisi, biarlah yayasan yang nganu. Cuman, sepertinya dulu yayasan ini dibentukurkan dengan saya sekarang malah yayasan sudah tidak pernah ada komunikasi lagi dengan Bupati. Sehingga yayasan menganggap saya selesai. Sekarang bukan Bupati yang ngomong, tapi ada berita-berita bahwa... ya karena ini masih belum anu jangan dilanjutkan

Cuman karena mungkin karena itu tadi, sampai sekarang belum ada support dari pemerintah?

Iya.

Jadi timbal baliknya Persid, Berni, membawa nama Jember ini tidak ada timbal baliknya dari Pemerintah ya om?

Ya, ya apa ya, memang tidak dikehendaki, kalau memang dia itu mau memperhatikan Persid ya dibiayai. Alasannya dia tidak membiayai Persid karena yayasan masih merasa berhak. Sehingga dengan adanya yayasan, ini kan sudah

ekspresi dari kemandirian. Ya benar juga kalau dipikir. Kalau memang yayasan bersikukuh mau mengklaim sebagai pendukung Persid, ngapain pemerintah mau membiayai. Ya biar yayasan, sebagai ekspresi kemandirian. Ya betul jugak

Cuman anu, nggak ada ketakutan kalau dipegang yayasan bisa-bisa diperjualbelikan, nanti kalau nggak dibawah naungan Pemkab langsung?

Ya itu. Ya biar. Saya sudah selesai. Keinginan pemerintah begini, keinginan yayasan begini, ya silahkan. Silahkan mereka kedua pihak itu saling mengakomodir bagaimana kehendaknya pemerintah, bagaimana kehendaknya yayasan. Kalo toh itu tidak terjadi kesepahaman, yang jelas yayasan akan menjalankan. Tapi saya akan bertindak sebagai ketua umum supporter. Saya sekarang masih juga ketua umum supporter. Jadi ketika Persid sudah tidak bisa lagi meraih prestasi, apalagi tidak bisa berkompetisi, ya kita tidak akan diam.

Jadi nantik aksinya tetap sebagai supporter ya om?

Iya

Nah kalau sampai saat ini om, peran atau andil apa yang sudah diberikan supporter untuk klub Persid, selain mendukung langsung di stadion itu?

Ini perlu kesadaran dari pihak pengelola Persid, memang ada rasa saling membutuhkan. Supporter membutuhkan Persid. Persid yang bagaimana ya Persid yang berprestasi. Tapi Persid berprestasi itu pengelola Persid tidak segampang membalikkan telapak tangan, ya butuh dana, butuh ini, butuh ini. Sedangkan Persid juga membutuhkan supporter. Jadi Persid kalau main tidak ada dukungan moral dari supporter, tidak ada dukungan dari pembelian harga tiket dari supporter, tambah nggak karuan ketika posisi keuangannya begini. Ataupun meskipun posisinya sudah profesional, kita banyak melihat Persebaya, atau yang lain-lain dia itu pendanaannya sudah mumpuni, sudah besar, tapi tetap mereka itu butuh supporter. Memang ada sebutan supporter itu pemain ke 12. Ketika dana yang sudah ada itu bisa memback up semua operasional dari semua klub, tentunya yang dibutuhkan sudah prestasi. Nah prestasi ini dari prestasi ini kita butuh kehadiran supporter. Ketika prestasi akan menanjak, supporter makin tambah banyak, maka pemasukan akan tambah banyak juga untuk klub.

Jadi yang diharapkan dari klub oleh Berni ini prestasinya ya?

Iya, prestasinya. Sedangkan klub sendiri masih tertatih-tatih. Tapi kita tetap support. Kita tetap support bagaimana pun itu Persid karena disisi lain kita kan bentuk identitas dari Jember.

Kan selama ini dari banyaknya konflik supporter, terutama di Indonesia, media massa slalu memberitakan konflik itu, sampai citra supporter jadi buruk. Nah, kalau di Berni ada nggak om kerjasama dengan media massa untuk memperbaiki citra Berni sendiri?

Begini, Persid ini gaungnya masih lokal Jatim. Sehingga Berni juga dalam mendukung tim ikut Persid. Persid main di Ponorogo, atau di Blitar, sampai

sebatas sana aja kita mendukungnya. Sehingga memang supporter bisa besar ketika tim yang didukungnya besar. Sehingga kita masih belum bisa bicara ditingkat liga 1,2. Karena kita memang ada di liga 3

Kalau dengan media massa lokal om?

Udah, kita pernah kerja sama dengan Jember 1 TV

Itu kerja samanya dalam bentuk apa?

Dalam bentuk ketika akan ada pertandingan, bagi yang tidak bisa nonton di Jember, kita adakan kerja sama live. Itu diputarnya 1 minggu berapa kali tergantung kontrak kerjasama kita.

Kalau feedback nya supporter ke media apa?

Ya kita tetap membantu biaya operasional. Tetap bantu teman-teman dari media. Tidak gratislah, tapi tidak semahal seperti kerjasamanya media dengan pihak sponsor

Kalau di media lokal Jember sendiri pernah ada pemberitaan yang negatif masalah kerusuhan atau bentrokan, gitu?

Belum pernah. Ketika sudah Berni, tetapi ketika masih Gangster, ya memang kejadiannya ya memang ada

Jadi dulu sering pemberitaan bentrokan gitu ya?

Iya, ada

Kalau rivalitas Berni dengan supporter dari kota lain ada nggak om? Kayak Bonek sama Arema?

Nggak ada, saya tanamkan netralisme. Harus dipatuhi oleh semua Berni. Kita tidak condong ke Bonek, tidak ke Arema, tidak ke anu, kita ada di tengah-tengah. Kita malah kalau bisa menjembatani perdamaian diantara kedua elemen supporter itu di Jember.

Jadi kalau sama kota-kota lain, kota tetangga gitu, nggak ada rivalitas?

Nggak ada

Nah ini om, nyambung ke masalah pengaturan score, nah ini kan rame sekarang. Nah ini gimana tanggapan samean perihal dengan Berni. Kan itu kayak merusak citra dari sepak bola itu sendiri?

Engga. Rata-rata semua temen-temen sudah paham, emang PSSI nya itu kalo boleh dikatakan seperti tahun-tahun kemarin memang bukan hal yang rahasia lagi ya pengaturan-pengaturan score itu. Memang sudah begitu. Jadi sehingga Menpora perlu bertindak tegas untuk menghabisi pengurus-pengurusnya. Kalau memang dikatakan ada praktik-praktik parsial memang betul sehingga pemerintah dalam hal ini Menpora harus turun tangan, langsung dibersihkan, ternyata bukan cuman ketua umumnya saja yang berperan. Ketika ketua umumnya dipenggal, disingkirkan, tapi mafianya masih ada ya kan tetap seperti itu, sekarang masih muncul lagi peraturan score seperti itu. Memang seharusnya semua harus diganti total, baru bisa

Kalau di lingkup Persid Jember sendiri, pernah terjadi nggak om praktik-praktik mafia kayak gitu?

Ya pernah sih. Jadi ketika itu kita di Jember masih semi professional, kita punya 5 pemain asing. Ternyata kita main di Probolinggo dengan tim yang tidak ada pemain asingnya kalau tidak salah kita kalah. Sehingga waktu itu Bupati marah. Kok percuma kita pakai biaya besar nggak bisa mengalahkan tim yang kelas seperti itu, bukan sekelas kita, amatir. Waktu itu Probolinggo amatir. Waktu itu kita kompetisi Piala Indonesia. Ternyata memang dijual sehingga waktu itu masih Gangster, marah, terjadi bentrokan di Probolinggo

Jadi supporternya nggak terima gitu?

Iya

Terus itu gimana om? Kenapa kok nggak terima gitu? Apa karena kalahnya atau karena ada pengaturannya itu?

Ya kita jauh-jauh datang kesana, dengan harapan kita tidak akan kalah dengan tim seperti itu secara materi, pendanaan, secara apapun kita diatas pada saat itu, ternyata memang dijual.

Terus kenapa om kok menentang praktik-praktik yang mafia pengaturan score gitu?

Loh, kita ini kan seginya itu supporter ya. Kita bicara nasional yaa, kita kan pengennya timnas kita tidak kalah dengan tetangga-tetangga kita ternyata memang dalam paila AFF aja, kita yang katanya liganya paling banyak, liganya paling mewah meriah, ternyata kalah dengan Malaysia, Singapura, Filipina, ya termasuk Singapura yang kota kecil aja udah berkali-kali juara AFF, kok kita aja penduduk 200 juta, milih 11 orang, 20 orang aja kok bisa kalah dengan kota segitu. Ternyata memang di Singapura itu kompetisi nya juga ikut Malaysia waktu itu, tidak ada kompetisi. Di Indonesia udah teratur tapi masih kalah dengan itu, ada apa ini. Kan gitu kan. Memang ya tidak bisa dibuktikan, tapi secara kasat mata kita bisa tau. Kan gitu kan, segi materi, materi pemain, slalu kita anu. Kok sampai sekarang aja, piala AFF aja tingkat Asia Tenggara Indonesia belum pernah juara.

Iya cuman runner up

Lah itu juga kan sudah prestasi, namanya prestasi, supporter kan butuhnya prestasi, juara ini, juara ini, kan gitu. Ya jelas aja, kok kita disuruh hura-hura aja, kita suruh jauh-jauh datang, pas maen taunya diatas sudah diatur

Jadi pengennya fair play ya om?

Iya pastinya, secara materi aja kita sudah lebih unggul dari mereka tapi kenapa kok bisa kalah. Meski kita pinginnya menang tapi ya menang dengan usaha, kerja keras sendiri, sehingga walaupun kita memang kalah, kita kalah secara terhormat, kan gitu kan.

Kalo yang masih perlu diperbaiki dari internal dan eksternal berni ini apa kira2? Untuk kedepannya biar lebih baik?

Ya kalau internalnya sih saya kira sambil jalan ya yang perlu diperbaiki memang kita maslaah manajemen, kita sih belum 100% kita menerapkan manajemen seperti organisasi-organisasi yang bisa menghasilkan keuntungan, karena kita geraknya itu bukan profit oriented ya. Sehingga tetep ada kebijakan memberi kebebasan untuk berkreasi. Sebetulnya kalau memang kita sudah besar, kita sudah padu, kita bisa manage itu bahwa kita bisa jual jersey Persid atau Berni, Persid dan Berni nya itu, disana ada keuntungan untuk kas organisasi. Itu memang perlu diperbaiki seperti itu, tetapi waktunya masih belum. Jadi kita tetep pakai manajemen kaki lima, saya terapkan kebebasan anu masing-masing sehingga muncullah penjual-penjual dari temen Berni juga. Yang dengan kesadarannya dia akan memberi sekian persen untuk Persid. Jadi belum ada anu. Kalo eksternalnya sih tidak bisa di anu ya, tidak bisa ukurannya eksternal itu harus dibarengi dengan prestasi tim. Ketika prestasi tim tetep di liga 3 yang kisaran mainnya di Jawa Timur, ya tetep itu. tapi ketika tim udah besar, ke liga 1, ini akan mempunyai kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Jember, sehingga nantinya bukan Berni yang Berjaya, akan menarik rasa percaya diri, rasa jati diri sebagai orang Jember, baik itu dari kalangan lain, akan tambah banyak

Terus harapan nya om sendiri kepada Berni kedepannya seperti apa?

Ya harapan saya Jember jangan lagi dikotak-kotak. Jember tidak terjadi lagi kotak-kotak. Ada ini ada ini, ada biru, ada merah. Sehingga ada pertengkaran-pertengkaran terus. Harapan saya tetep Berni sebagai pemersatu, Berni sebagai pengayom dari semua Persid. Sehingga tidak akan saling saya lebih besar dari biru, saya lebih dari anu, saya lebih loyal dari merah, gitu kan. Semua itu untuk Berni. Harapan saya juga untuk menghilangkan konflik-konflik. Ya kita tidak mau Berni ini tidak mau ada dari unsur, biru, oranye, unsur anu yang notabenernya diatas itu sudah ada konflik. Ini di Jember harapan saya mereka bersatu padu dengan nama Berni. Hilangkan sentimen-sentimen, yang diatas itu, semua untuk Persid

Jadi emang bener-bener pengennya Jember ini jadi kota yang netral, yang aman ya?

Ya. Jangan ikut salah. Karena kota ini basisnya ini, kota ini basisnya ini, Jember jangan

Baik om terimakasih atas waktunya.

Iya, iya sama-sama mas.

TRANSKRIP WAWANCARA IV

Nama informan : Mas Muche
Usia : 37 tahun
Jabatan : Sie Kreativitas Berni
Tanggal wawancara : 23 November 2018
Keterangan : Tulisan bercetak tebal (bold) adalah Peneliti
Tulisan bercetak normal adalah Informan

Namanya siapa mas?

Muche.

Usianya?

Sekarang 37.

Udah berapa lama mas jadi suporter?

Berapa lama ya, lupa wesan, udah lama seh, dulu masih dari Bonek, iya, sebelum dukung Persid kayak sekarang ini dulu saya dukung Persebaya.

Boleh diceritakan mas awalnya kenapa mendukung Persebaya?

Kalau alasan mendukung Persebaya ya karna saya dulu sering ke Surabaya, ya suka aja sama Persebaya, terus ikut dukung jadi Bonek wes, ya dari hati seh. Dulu kan masih Galatama itu Persebaya punya prestasi taun 90-an, tapi habis itu ya tetep dukung meski prestasinya naik turun, gak sebaik dulu, gitu wes.

Kenapa mas tetep dukung meski prestasinya menurun?

Kenapa ya, karna udah loyalitas mungkin, yawes kalau suporter meski timnya kalah menang yawes dukung terus wes. Selama saya jadi Bonek ya itu yang saya dapet, loyalitas itu wes, e.. totalitas dalam mendukung tim, gak peduli kalah atau menang, gitu-gitu wes. Ya terus karna ikatan 'sakduluran' kalau di Bonek, yawes sama rata sama rasa gitu. Dulu ya pengennya yang kayak gini yang pengen saya bawa ke Jember, loyalitas, totalitas, sama rata sama rasa itu, soalnya kan saya ya orang Jember, jadi yawes pengennya buat maju Persid Jember kalau sekarang, Berni wes.

Kalau konflik suporter Bonek dan Aremania di Jember sendiri gimana mas?

Sebenarnya ya mas, kalau konflik Bonek Arema ini gesekannya lebih besar di daerah-daerah, ya kayak di Jember misalnya, daripada di Surabaya atau di Malang sendiri, soalnya apa, soalnya kalau disana kan gak mungkin kan pakai atribut musuhnya, kalau di Surabaya kan gak mungkin kita pakai atributnya Arema, atau di Malang juga gak mungkin pakai atribut Bonek, kan gitu kan, tapi kalau di daerah-daerah, di Jember, disini kan bebas pakai atribut mana aja, mau pakai atribut Bonek bebas, mau pakai atribut Arema bebas, jadi kalau ketemu di jalan atau di tempat-tempat umum gitu yawes kadang bentrok kadang gelut gitu, biasane yawes anak-anak itu yang pelajar, kalau yang tua-tua udah nggak.

Setelah melalui berbagai konflik antar suporter di Jember bagaimana hubungan Aremani, Bonek, The Jak, maupun Viking setelah adanya Berni?

Kalau sekarang ya setelah ada Berni ini udah gak ada gesekan Bonek-Arema itu, iya, meski backgroundnya beda-beda tapi kalau udah di Berni ya harus mengedepankan atribut Berninya, identitasnya sebagai Berni wes, iya. Saya kalau bicara keseluruhan sih kalau basicnya suporter, rata-rata wes entah itu Bonek atau Aremania itu larinya ke Persid semua, pasti larinya ke Persid, kalau The Jak atau Persib sendiri aku nggak paham, kalau Bonek Aremania ya memang suporter itu udah melebur udah, jadi satu di Berni. Kalau militansi ke tim yang dibela sebelumnya ya mungkin masih ada ya, tapi yawes kalau di lingkup Persid ya harus fokus ke Berni, militannya harus untuk Persid, gitu mas.

Terus yang jadi dasar untuk menyatukan Bonek sama Arema ini apa mas?

Ya yang menyatukan ya Persid Jember itu, ya kesamaan orang Jember, terus.. pokok kalau backgroundnya suporter Insyallah kalau di Jember itu Persid, ya Berni.

Dengan background yang bermacam-macam itu ada nggak upaya untuk memupuk solidaritas mereka di Berni?

Iya, kita ya nggak tiap hari sih, kalau ada kompetisi kita tiap hari pasti kumpul. Kepengurusannya aja ya dari temen-temen Bonek sama Arema, anggotanya juga gitu, tapi kalau di Berni nggak ada yang namanya Arema Bonek wes, tiap Berni ya Berni. Jember ya Berni, Berni ya Jember wes gitu.

Itu tiap hari ngumpul ngapain aja mas?

Ya nggak ada, ngopi wes, yowes kalau kompetisi mulai itu yang di bahas entah itu koreo, entah itu e.. jadwal untuk silaturahmi ke korwil-korwil, atau kita diundang korwil, yowes nggak ada paling cuma ngopi, biar tambah erat gitu loh, ya biar komunikasinya tetep terjaga, silaturahminya kan.

Tapi pasti ada yang di bahas ya mas?

Iya mesti ada, yawes biasane kalau anak-anak itu yang di bahas intinya 20 menit sampe 30 menit, sisane wes jagongan ngalor ngidul wes, ya bahas kerjaan, kadang ya bahas keluarga juga, kadang ya ada yang punya masalah gitu wes curhat-curhat wes, nanti yang lainnya ya nyarikan solusi, yawes gitu wes mas.

Terus kalau kegiatan yang diluar lapangan apa aja?

Ya ngumpul-ngumpul itu wes, yawes kadang kita ke korwil, kadang korwil kesini ya ngopi wes, tapi mesti ada yang di bahas, tapi cuma bentar, habis itu wes biasa namanya temen-temen kan gak bisa terus fokus ke yang dibicarakan wes, sulit kalau suporter wes. Paling kalau urgent, maksute urgent wes ada konflik apa-apa, baru kita fokusnya kesana wes yang di omongin kalau cuma ringan-ringan ya sudah paling sebentar habis itu yaudah wes ngalor-ngidul wes omongane wes.

Kalau main ke korwil biasanya ke korwil mana mas?

Ya Ambulu, Jenggawah, Kalisat, Sukowono, Puger, ya seluruh korwil wes.

Itu semua yang pingin main kesana ikut mas?

Ya tergantung anak-anak, kita biasanya kalau ke Puger kita share ke grup atau apa, biasane yang terdekat mesti merapat, biasanya gitu wes.

Nah kalau kopdar itu kegiatannya gimana mas?

Kopdar sih, kalau kita ada acara Persid main kurang satu minggu atau sepuluh hari kita kopdar wes, apa yang perlu di lakukan, kita solidkan korwil lagi atau kita bikin koreo kita, ya macem-macem sih anunya. Intine kopdar itu intine untuk menambah apa ya.. biar temen-temen itu akrab lagi.

Ooh melalui kumpul-kumpulnya itu?

Iya.. jadi yang nggak kenal bisa kenal. Asline kopdar kan kayak gitu asline. Mesti yang di bahas itu wes sebentar mesti wes, sisane ya itu wes, tapi kalau fokus ke masalah itu, kalau masalah usia temen-temen kan masih muda-muda semua, jadi wes kadang nggak anu wes, makane kita selingi kadang kopdar kita bahas yang di omongi apa, habis itu kita bahas yang lainnya, terus bahas lagi, nggak bisa langsung fokus kan mesti.

Biar nggak bosan juga ya?

Iya gitu wes mas.

Kalau kegiatan penggalangan dana atau bakti sosial gitu ada nggak mas?

Kalsu itu biasane kayak kemaren ini kan kita untuk Palu kemaren kita itu dapet Alhamdulillah hampir 30 juta. Kita udah serahkan ke yang berhak, kan semua korwil itu, ya nggak semua korwil sih hampir setengahnya korwil dapetnya itu hampir 30 juta, kalau baksos itu biasane tiap korwil kita ini.

Tiap korwil ngadain sendiri?

Iya ngadain sendiri-sendiri, biasane kalau korwilnya ada yang tau, biasane temen-temen ngadain baksos atau apalah bahasanya ya mesti ngumpul-ngumpul anak-anak itu.

Kayak penggalangan dana ini ada intruksi dari pengurus inti?

Ya nggak, kita langsung gerak sendiri, tapi ya cuma ijin aja biar nggak salah paham.

Jadi udah ada inisiatif sendiri?

Iya ada inisiatif langsung jalan wes.

Kalau bakti sosial bersih-bersih lingkungan sekitar gitu ada nggak mas?

Ya ada sih, ada tapi kan ndak sesering itu.

Apakah itu untuk menarik simpati masyarakat sekitar?

Iya, tapi ndak sering juga, soale setauku sih Jember ya Berni, Berni ya Jember gitu wes. Kadang kan orang ngeliate kita ini banyak backgroundnya ini ini ini, kalau saya sih Jember ya Berni, Berni ya Jember wes.

Kalau acara dies natalis temen-temen Berni pelajar kemaren ini gimana itu acaranya?

Berni yang SMA aslinya itu kan Berni Student Class, ya itu emang untuk anak-anak SMP-SMA, tapi kemarin kan anggotanya ya nggak banyak sih, nggak banyak, habis itu ada inisiatif dari suporter SMA, SMP-SMA itu melebur jadi satu dengan Berni yang sudah ada itu, itu namanya Berni Student Class. Jadi mulai logo mulai anu itu udah diganti semua wes. Jadi melebur jadi satu namanya Berni Student Class. Aslinya ya anak SMA yang masuk ke Berni, mau masuk korwil atau maasuk ke Berninya sendiri, semuanya ya Berni semua sih, cuma ada wadahnya sendiri. Sekarang kan banyak futsal, kayak sepakbola itu kan banyak kan, kenapa anak SMA di Gor liat futsal liat basket kok penuh, kenapa kalau liat Persid kok sedikit, padahal yang di nyanyikan lagu-lagunya suporter juga, nah itu makanya kemaren kita coba untuk rangkul, akhirnya jadi satu sama Berni Student Class, logo pun sudah diganti kok.

Jadi itu untuk generasi penerus gitu ya mas?

Iya soalnya kan cikal bakal majunya suporter itu kan e.. dari temen-temen adek-adek SMP-SMA biar lebih mengenal lagi temen-temennya yang lain yang belum kenal, sekarang kalau suporter biar pun gak kenal tapi kalau sering ketemu pasti bisa akrab nanti sebagai Berni gitu mas.

Nah dengan kondisi tim Persid Jember yang saat ini masih terseok-seok, kenapa kok masih ada keinginan untuk mendukung Persid?

Kalau ngomongin suporter, suporter sejati itu ndak ada ndak tau itu Persid di kasta keberapa atau terpuruk atau anu, kalau suporter yang militant, yang loyal, yawes tetep dukung. Kita suporter pun, Berni, ndak mau ada embel-embel politik atau apa-apa, tapi kalau Liga 3 sih menurutku tapi imposible kalau nggak ada embel-embel politik, itu imposible, iya, soale karna apa, karna Liga 3 itu langsung bersetuhan dengan APBD, kalau ndak ada APBD siapa yang mau megang, ndak ada yang mau megang, kalau ada duitnya semua sampean saya pasti mau kalau ada duitnya mas, kalau ndak ada duitnya ndak ada yang mau, biasanya kan kayak gitu.

Selanjutnya dengan background anda yang sebelumnya jika disuruh memilih antara Berni dengan sebelumnya pilih mana mas?

Kalau yang di Berni sendiri, Arema Bonek, kalau selama Persid main pasti liat Persid. Saya pastikan liat Persid, soalnya saya terjun sendiri, saya tau sendiri mana Arema mana Bonek, mana yang asli-asli Berni saya tau sendiri. Kalau Persid main saya pun tinggalkan kalau dulu saya Persebaya, kalau bebarengan atau selisih satu hari, saya pastikan liat Persid. Saya sih sama temen-temen yang lain kalau bebarengan pasti mendahulukan Jember dulu. Baru kalau selisihnya satu minggu InsyaAllah masih bisa lah liat Persebaya, tapi kalau selisih satu hari dua hari tiga hari InsyaAllah kita fokus ke Persidnya. Jadi masih lebih utama Persid.

Kalau diluar lapangan pas hari-hari biasa gini hubungannya temen-temen dari Arema-Bonek gimana mas?

Kalau yang di Berni sendiri ya nggak ada masalah emang, ya kalau *eker-ekeran* ya biasa ae, bukan masalah sampek apa gitu nggak, soale kan wes saling mengenal, ya sudah saling percaya, kalau wes di Berni kumpul wes gak ada yang pakai kaos Arema, kaos Bonek wes nggak ada, yawes Berni wes, atau pakai baju bebas. Tapi ya ada selingan kadang ya bentrok kalau timnya kalah tapi yawes biasalah ya buat apa ya seneng-seneng ae wes, ndak sampe bentrok berkelahi gitu ndak. Ya nggak bisa dipungkiri dari dulu ya gini Jember ya Bonek dulunya, tapi emang mayoritas Jember itu ya Bonek. Tapi kalau ngomong Jember ya tadi itu wes Jember ya harus Berni, Berni ya Jember.

Ada nggak mas keinginan atau cita-cita untuk membuat nama Berni lebih dikenal?

Ya ada mas, kalau saya pribadi, kalau orang tau ngerti saya pasti orang itu yang pertama, e.. kalau yang luar kota-an ngertinya saya itu Bonek, tapi ya tau kalau saya Berni, gitu loh. Jadi nggak ada masalah sih sebenere sih, untuk temen-temen itu ya ngerti kalau saya Berni, kalau Jember ya Berni, paham wes, banyak yang paham wes, ya saya yang menjelaskan ke mereka, kalau di Jember ini nggak bisa kayak Malang dan Surabaya, kalau Surabaya ya pasti Bonek, kalau di Malang ya pasti Aremania, kalau disini, malah kalau di luar kota itu yang aslinya konfliknya lebih luas, kalau di Surabaya paling konfliknya Bonek sama Bonek, kalau di Malang Aremania sama Aremania, kalau di Jember sini kan backgroundnya banyak jadi lebih luas konfliknya, tapi ya itu wes balik lagi wes kalau yang Berni itu InsyaAllah kita nggak membedakan itu Aremania maupun Bonek, ya kalau kita ngomong Jember ya Berni wes. Yang kita dukung pun tetep Persid Jember.

Jadi udah nganggep mereka temen atau saudara sendiri gitu mas?

Iya kalau ngomongin Persid Jember loh ya.

Di Berni ada nggak norma atau nilai yang dipegang teguh?

Semua kana da peraturan sih, ya kayak di KTA kana da kewajiban anggota itu kan menjaga nama baik organisasi gitu-gitu, tapi itu kan cuma anu aja mas, ya cuma slogan aja, soale kan yang bisa sosialisasikan itu ya temen-temen sendiri yang tua-tua, cuma kalau di tulis-tulis gitu kan cuma aturan kan cuma untuk dilanggar, iya percuma wes. Jadi ya kita-kita ini wes yang turun ke temen-temen, makanya kenapa kita harus sering turun ke korwil-korwil, karna apa, karna kan kalau kita deket sama temen-temen, temen-temen itu akan sungkan sama yang tua-tua, terus akhire bisa ngikutin. Kalau kita nggak kenal sama korwil-korwil itu sulit.

Biasanya apa yang diajarkan ke temen-temen korwil atau ke yang muda-muda?

Yang pertama sih loyalitas dan totalitas terus ya kalau di Jember ayolah gak usah bawa kota lain mending wes bawa Persid Jember, kalau pingin Jember lebih dikenal lagi yawes gak usah bawa embel-embel kota lain, gitu.

Jadi sebenarnya ingin jadikan yang muda-muda ini murni Berni gitu mas?

Iya, ya itu pasti mas. Tapi perkara dia punya background itu kan hak dia, masa kita mau melarang. Tapi yang penting kan tau kalau Persid main ya harus pakai baju Berni, tapi kalau tim kota lain main mau dukung yaudah itu urusannya dia. Yang penting kalau pas di Jember ya harus Berni.

Kalau hubungan Berni dengan manajemen tim Persid gimana mas?

Kalau suporter itu kan gak ada matinya, kalau manajemen itu kan berganti, bisa berganti. Kita kan kadang kan, suporter itu dilema kan kadang kan, pasti wes, kita gak deket sama manajemen kan gimana, kalau deket nanti cawe-cawe disangka ngeriwuki tim, pokok serba repot wes, aslinya kalau suporter itu harus jaga jarak, okelah baik sama manajemen gak ada masalah, tapi begitu manajemen melenceng kita press itu biasane gitu. Kalau deket ya ada baiknya, tapi kayak kejadian kemaren, tahun ini temen-temen deket banget sama manajemen itu di kritik, mangkane mending suporter itu jaga jarak, yo tetep, ya suporter, pemain, sama manajemen kan gak bisa dipisahkan, tapi ya tetep kita menjalin komunikasi yang baik sama manajemen, kalau manajemennya bener ya pasti kita dukung, tapi kalau manajemen kurang baik ya kita press, biasanya kayak gitu, itu seharusnya, tugasnya suporter itu kayak gitu. Tapi untuk taun ini dan sebelum-sebelumnya y awes kayak gitu wes, soale kan kita kritik, kita apa, soale kan kita menonton bayar kan, kita korban gak sekolah, bolos sekolah, bolos kerja, keluar duit, kita inginnya kan gimana caranya Persid menang, ndak tau itu carane itu nyogok wasit atau apa, loh kan itu urusane manajemen, yang penting Persid menang kan gitu kan, wangkane kalau sama manajemen yawes saling jaga jarak wes.

Samapai saat ini peran Berni dalam membantu klub Persid Jember dalam hal apa?

Ya seng paling nyata ya beli tiket, beli tiket trus nggak bikin kisruh, ndak nyalakan flare, kalau kita ndak beli tiket kan ndak ada pemasukan, kalau kita kisruh kan sanksi, kita ngidupin flare kita di sanksi, malah manajemen yang ngeluarin duit, malah merugikan klub, mangkane gimana carane yang melanggar itu kita hindari wes, jangan sampek nyanyian rasis yang apa-apa itu nggak di dengungkan di stadion wes.

Emang selama ini masih ada yang nyalakan flare sama nyanyian rasis itu?

Alhamdulillah selama ini tidak ada, menyalakan flare itu kan setelah 15 menit pertandingan baru gak papa, soalnya kan perangkat pertandingan kan udah pulang kan, udah pulang gak papa, tapi Alhamdulillah selama ini ndak ada itu nggak pernah kena sanksi, nyanyian rasis pun udah gak pernah terdengar di stadion.

Kalau rivalitas dengan kota lain, Berni punya rivalitas dengan kota lain?

Ndak ada, kita gak punya rivalitas tapi kita punya gengsi dengan Persewangi.

Gengsi itu gimana maksudnya mas?

Gengsi maksudnya, namanya gengsi yapa carane kita jadi yang terbaik, tapi bukan saingan ya cuma apa ya.. kan namanya tetangga ja yapa caranya kita pingin lebih baik, kalau hubungan kita sama Persewangi, sama Laros kita nggak ada masalah, ya cuma kita kana pa ya.. satu keresidenan, yaopo carane kita lebih baik, tapi bukan anu she saling sikut gitu nggak, cuma pingin lebih baik untuk kreativitas, koreo, gitu-gitu aja, kalau hubungan dengan Laros nggak ada masalah, cuma sebatas kreativitas aja.

Kalau pas Persewangi datang kesini gimana sikap Berni?

Ya ndak ada, emang kita ndak ada masalah sama sana. Kita welcome, Berni sendiri kan ndak ada masalah, sama kota-kota lain pun ndak ada masalah, malah kita ada masalahnya internal kita sendiri. Ya karna itu backgroundnya itu, background beda-beda, yang ini pinginnya ini, yang ini pinginnya gini, ndak bisa nyambung yawes beda jalur. Yawes biasa namanya suporter yawes gitu, gausah pun Jember, Surabaya pun, Jakarta pun, Bandung pun semua kayak gitu pasti.

Itu sesama kelompok suporternya sendiri?

Iya, gausah jauh-jauh, sama satu komunitas aja itu pasti ada konflik. Gausah Jember yang kecil ini, suporter yang besar kayak Bonek punya konflik internal sendiri.

Kalau di Berni untuk menyelesaikan masalah internalnya gimana?

Mangkane kan kalau di Jember sendiri makanya kenapa kok satu tribun, kalau lainnya kan ada tribun utara ada tribun timur, mangkane kan di Jember kita jadikan satu tribun, ya konfliknya biar nggak meluas, itu kenapa kita nggak bikin tribun ini tribun itu, mangkane kita nggak bikin kayak gitu masalahe Berni ini e.. memang untuk ukuran se-Besuki Berni ini besar, untuk luas Berni ini masih belajar, mangkane kita jadikan satu namanya tribun Selatan, kita jadikan satu biar ngumpul semua disitu, kalau nanti timnya naik kasta mungkin okelah ada tribun timur ada tribun utara kita adu kreativitas, kalau sekarang jangan dulu, masalahe disini kan banyak background banyak kepentingan, makanya dijadikan satu, kalau jadi satu kan yang ini punya kepentingan ini, ini punya kepentingan ini, kan kita bisa musyawarah, masalahnya apa cari jalan keluarnya gimana, bisa kita omongin bareng-bareng kan gitu.

Jadi masalahnya jadi milik bersama gitu mas?

Iya, soale kalau jadi satu di tribun Selatan itu, kalau nanti ada tribun timur, tribun utara, stadion bisa lebih bergemuruh lagi, tapi kalau Persid promosi ke Liga 2 InsyaAllah Berni bisa lebih besar lagi.

Ada nggak hal-hal yang belum tercapai oleh Berni?

Kalau yang belum tercapai ya banyak mas, kepinginnya semua suporter timnya di kasta teratas kan, tapi kalau liat kondisi Jember, ya.. ndak terlalu banyak berharap

sih, apalagi sekarang pemerintahannya tidak terlalu mendukung, jadi gak bisa berharap banyak wes, kalau harapan Berni ya tinggi mas, apapun itu semua yang untuk Jember baik, terutama Persid Jember, ya wes, kayak pemerintahan, Berni, semua harus saling mendukung wes, kan percuma kalau Berni terus orang-orang yang peduli sama Persid tapi kalau pemerintahannya nggak dukung kan percuma.

Pendekatan ke pemerintah sudah dilakukan mas?

Sudah, sudah dilakukan mas, nggak tau lagi ya Bupatinya nggak seneng sepak bola mau ngomong apalagi. Emang kenyataannya gitu. Persik Kediri aja bisa juara Liga karna apa, karna Walikotanya seneng sepak bola, Malang juga gitu, rata-rata di Kabupaten bisa maju bisa ke kasta tertinggi, Lamongan aja kalau ngomong kota kalah sama sini, tapi kenapa bisa ke Liga 1 karna pemerintahannya dukung, Bupatinya dukung. Sekarang kalau masalah dana siapa yang mau megang kalau gak ada duitnya, apalagi Liga 3 itu kan nggak boleh pakai sponsor, baru kalau Liga 2, Liga 2 itu kan ada sponsor jadi bisa cari sponsor, mangkane kadang kendalane yaitu wes, kalau gak ada perhatian pemerintah, kemaren aja dana pribadi yawes ndak kuat, habis, tengah perjalanan habis wes.

Kalau harapan anda untuk Berni kedepannya gimana mas?

Ya kalau saya sih kepinginnya Berni lebih kreatif lagi, lebih merambah ke pelosok-pelosok lagi, lebih solid, pokok intinya lebih baik lagi lah dari kemaren, dari sebelum-sebelumnya, pokoknya lebih baik lagi lah.

Kenapa kok pengen merambah ke pelosok-pelosok lagi mas?

Ya kan karna kan Berni itu yang banyak di pinggiran desa emang, basis terbanyak di Ambulu, Puger, Kalisat, kalau di Jember itu banyak tapi kan banyak komunitasnya juga, biarpun di kota banyak tapi banyak komunitasnya, banyak komunitasnya paling anggotanya sepuluh atau lima belas orang, tapi kalau di desa-desa kan korwilnya satu tapi anggotanya banyak. Terus kalau acara baksos itu lebih merih lagi gaungnya.

Sudah ada upayanya untuk itu?

Ya dari temen-temen sendiri, tapi kalau kondisi gak ada kompetisi gini ya sudah ya kita cuma main-main gitu tok wes, emang kalau istilah orang tua-tua dulu "*Kalau Persid maen melarat, kalau Persid gak maen sugeh-sugeh.*" Masalaha apa, kalau Persid main itu wes pasti banyak yang dikorbankan, keluarga, duit, yawes sembarang wes, kerjaan, sekolah, kadang sampek ada yang di pecat.

Gara-gara gak kerja nonton Persid?

Iya mas.

Ada kejadian kayak gitu?

Ada, buanyak mas. Mangkane kalau Persid maen melarat, kalau Persid gak maen sugeh, karna apa karna kalau gak main mesti cari kerja, fokus ke kerjaan, fokus ke keluarga, fokus ke sekolah, kuliah, itu nyata itu wes, ya karna loyalitasnya

mereka, itu nyata itu wes, gak cuma di Jember tok sih, semua pasti gitu, timnya main pasti banyak yang dikorbankan wes.

Ya sudah mas Muche sudah cukup dulu, terima kasih.

Oke,

sama-sama

mas.



TRANSKRIP WAWANCARA V

Nama informan : Indra
Usia : 21 tahun
Jabatan : Ketua Korwil Jember Kota
Tanggal wawancara : 13 Desember 2018
Keterangan : Tulisan bercetak tebal (bold) adalah Peneliti
Tulisan bercetak normal adalah Informan

Awakmu iki melok korwil endi?

Aku saiki korwilku Jember Kota, nek awale disek aku gak gelem asline melok korwil-korwil ngono, enakan independen, maksute iku yowes pokok dadi suporter onok pertandingan delok ngono ae, cuma disek aku wes kumpulan karo arek-arek Ambulu an kono, yo akeh seng kenal sampek tuek-tuekane aku yo kenal, terus aku kepingin ngedekno korwil dewe neng Kaliwates, cuma pas iku Kaliwates sek gak onok areke yo, sopoan jareku yo, akhire karo koncoku arek Pasar Tanjungan kono bentuk korwil Jember Kota iki.

Nek gak onok kompetisi ngene kegiatane opo?

Nek koyok saiki yo gak onok kompetisi ngene, gak onok laga, yowes kuat-kuatan korwil wes.

Iku yo opo maksute?

Nek korwile kuat iku lek jareku yo bertahane sampek musim ngarep iso, soale kebanyakan kan nek gak onok laga iku kembang kempis, soale aku dew ewes ngalami. Yo seng bertahan iku, awale arek 12, sek anyar sek, pas Persid gak lolos iku seng bertahan kari 4 paling, yo salah sijine aku, pas maringono Persid kape laga onok pemilihan ketua, seng arek Pasar Tanjung iku wedi kalah saing lah, soale arek-arek akeh seng milih aku soale aku wes kenal lah karo wong-wong jeroan, karo pengurus pusate, nek aku kan sebenere gak gelem kesel ngurusi arek-arek ngono aku, pokok dadi suporter pokok dadi anggota pokok melok ngono aku, pokok kumpul, diajak ngopi yo budal, ternyata dee misah ngadekno korwil dewe Berni Barat Pasar Tanjung, nek aku gak ngelarang gak ngelek-ngelekno dee, terserah dee, cuma dee ngomong neng Om Agus iku jare aku di gawekno kaos aku gak terimo, kape terimo yo opo jenenge kaos komunitas kan kudu onok rapat sek lah musyawarah, iku gak onok moro-moro “aku punya logo koyok ngene rek, yok opo?”, jareku “iya mas tunggu kumpul”, dee moro-moro nyetak kaos dan kaose iku puh pokok wes sablone pecah-pecah, soale kan aku golek’e seng simple-simpel tapi apik, iku nggak tulisan mburine gede koyok boto iku. Maringono ngadekno korwil akeh anggotane dee, percoyo aku akeh anggotane cen, arek Pasar Tanjungan kono, tapi opo saiki gak onok.

Nek korwilmu dewe seng Jember Kota yo opo?

Onok sek, anggotaku yo sek onok, biasane disek nek Persid onok laga kumpul yo 1 bulan 2 kali, tapi berhubung saiki gak onok laga yo kumpul 1 bulan sekali, wes jarno ngene aku, aku iyo ae wes rek melok ae, soale tak rolling karo aku ko,

Iku yo opo maksute?

Dadi arek-arek iki tak rolling penguruse, gak harus aku terus, meskipun aku pendirine tapi yo kudu aku ketuane, ben podo kerjo, ben podo ngerasakno nek pas kenek bek nduwuran nek pas onok salah, biasane di gejeri nek gak iso ngatur arek-arek iku nek pas neng lapangan.

Nek pas neng tribun kabeh campur opo ngelompok korwil dewe-dewe?

Campur cuma mereka e... misale Jember Kota neng sebelah kene yo, engkok sebelah korwil liyo, cuma dalam satu tribun gak misah, gak iso misah sek massane gak kuat.

Tapi kenal kabeh karo korwil-korwil liyo?

Kebanyakan kenal, cuma seng gak kenal mbek arek-arek korwil-korwil anyare iku. Saiki kan 2018 yo, nek 2 taun lalu pas Bela Persid 2016, pas tanggal sak mene 13 Desember, kan aku mau gawe story, saiki, puh iku sek gak koyok saiki, iku seng melok arek-arek seng bener-bener militan, seng bener-bener *all-out* lah gawe bal-balan iyo tenan, iku seng pas iku yo, iki onok videone, iku seng melok demo piro yo gak sampek 30 wong, iki delok mosok mek arek semono, mosok sak tribun mek arek semono mara, iki setengah ae gak sampek, aku mlaku kan teko Pemda mlaku neng DPR, puh aku sampek ngarepe SMP 2 kape semaput iku, buh iyo, aku gak mangan gak opo kan mari kerjo shift bengi pas iku, puh mlaku sampek SMP 2 onok arek gowo pedah jaluk bonceng aku mak kape smaput jareku yo, iku Om e mas Iim iku seng ngomong iku, mas Iim ketua harian, nek saiki Mas Jo ketua hariane mulai tanggal 9 wingi.

Bela Persid iki dalam rangka opo iki?

Iki Persid di anak tirikan.

Maksute?

Pemda iku koyok lebih menganak emaskan Jember United (JU), yo senior pisan, mungkin karna pas iku seng nyekel Pak Surahudin wong Pemkab pisan lah, Pak Surahudin iki sampek ngancem kape mundur teko jabatane nek dana gak cair lah, sedangkan Persid seng opo yo, tim intine Jember lah, gak oleh opo-opo dijanjeni dana dicairkan taun depan taun depan, tapi ternyata hoax, sampek arek-arek galang dana iku.

Berarti waktu iku bener-bener gawe Persid gak pengen Persid e mati wes yo?

Gak pingin arek-arek Persid mati, soale opo nek Persid e mati yo pengaruhe neng Kabupaten pisan, mungkin lah iso nyontoh Lamongan, Lamongan nek gak salah sisteme bupatine perusahaan-perusahaan duwe saham neng tim meski 5%-10%, tapi katakanlah perusahaan-perusahaan neng Jember patungan gawe Persid

Jember meski sahame gak sepiro, tapi kan dana ne metu terus, toh nek bal-balane maju kan iso nggerakno perekonomiane wong Ajung-an seng daerah sekitar stadion, meski gak sepiro tapi kan Ajung onok nek Persid e maen. Seng lucu pisan pas Timnas maen rene, kan pas maen karo Persid, sampek mas Iim gawe story “Euforia sesaat, kapan pas tim kita kayak gini?”, tapi emang iyo suporter e Persid karo suporter e Timnas akehan suporter e Timnas, sampek kebek stadion iku, overload malah. Sedangkan pas Persid maen gak onok, Tribun Selatan pun kadang gak full. Yo emang kadang orang kan maunya ngejar dukung pas Persid menang tok, pingin dukung pas wayae menang, sedangkan tim iku kape menang tok angel, Bercelona pun sak enak-enake onok kalahe, opo maneh ekonomi tim e terpuruk lah, yo mandar ae lah 2019 iki Persid iso munggah, ket mulai aku SMP kon mulai delok Persid sek sepedah pancatan neng stadion.

Tapi kan awakmu salah siji seng militan.

Puh militan yo militan ko, tapi nek Persid ngene tok ko, bukan karna takut tapi yo opo yo, enek seng koyok wingi maen neng Situbondo arek-arek kan wes *all-out*, tapi pas babak ke 2 Persid iki maen gak koyok seng biasane, bek arek-arek kan emosi kan kesroh iku ngerti kon, yo uduk kesroh karo suportere Situbondo she, nek cen karo suportere Situbondo opoo arek-arek gak nyikat arek Situbondo seng neng tribune kene, yo uduk tribun she, koyok lapangane tentara ngono neng pinggirkan tapi onok pagere, opo gak arek 2 iku seng disikat wong neng pinggirku, yo foto-fotoan pisan karo arek iku, iyo suportere Situbondo, malah ngomong ngene pas awal iku “Mas nanti kalau di akhir laga kisruh, ada provokasi dari orang Situbondo, itu bukan suporternya Laskar mas”, soale emang isune musuh opo ae ancen kisruh terus, kecuali pas ambek Dharaka nek gak salah wek tentara, mbuh polae wek tentara wedi paling, ambek Persewangi ae yo kesroh, yo wong iku tok seng provokasi. Iku awale liwat neng pinggirku ko, tak kirone arek Berni polae klambi ireng pisan kan, tak kiro kape nyepot banner polae wes kalah kan, moro-moro nyawat neng arek-arek, otomatis arek-arek kan yo pegel kan, wes pegel neng tim e dewe maine gak koyok biasane, disawat pisan. Padahal yo arek-arek iki gak onok meski di *swipping* meski disawat bus e nyanyian rasis gak onok arek-arek iki, malah pas maen neng Banyuwangi sempet rasis lah onok nyanyian rasis lah meski uduk Bonek uduk Persebaya seng maen, rasis e neng Arema pas iku, cuma arek-arek meneng lah soale kan visine Jember gak pingin duwe rivalitas lah kabeh dulur, neng Jember aman, kok malah ngene jareku, malah pas maen neng Bondowoso arek-arek ngeroso dikerjai,

Kok iso ngono?

Pas iku minggu nek gak salah Persid maen, away kan, udan, neng kono banjir lapangane Bondowoso, maringono pertandingan di tunda, gak gelem maen pemaine Bondowoso, Bondowoso iku jaluk ditunda, akhire ditunda Senin kan, pas jam 11 bengi iku skor metu 1-1 padahal waktu iku Persid unggul 1-0, maringono

jenenge aku bek arek-arek opo gak curiga, mosok PSSI salah, mosok PSSI gak duwe uwong seng teko ngawasi petandingan, padahal Persid jelas-jelas menang, maringono kesok e mbuh karna apa aku gak duwe pikiran elek, tapi polisi iki gowo gas air mata 2, sedia, iku wasit ngasih tambahan waktu 3 menit bola baru keluar ditendang ambek kiper e Persid, iku wasit moro-moro niup peluit, iku kan arek-arek pegel, opo ngono loh, yo pas berakhir skor akhir pas dek Bondowoso 1 sama, maringono mungkin setelah iku arek-arek onok seng pegel seng pas neng kene bus e Bondowoso diserang seng pas gak gelem maen iku. Tapi oknum iku seng nganu arek-arek Berni dewe gak kiro lah sak pegel-pegel e gak kiro koyok ngono, soale aku ngerti dewe.

Tapi nek misi ne Berni dewe kan pengen dadikno Jember iki jauh dari konflik kan?

Sebenere iya, gak pingin lah, mosok iyo Jember iki kape tukaran gepuk-gepuk an perkoro tim luar.

Nek arek-arek Bonek-Arema neng Berni dewe yo opo?

Ya ada, tapi nek pas kumpul-kumpul Berni yo gak onok seng gawe atribut, aku yo pernah pas neng Alun-alun karo masku aku lungguh-lungguh yo disopo “Cak” ngono, pas ulang taune Arema aku yo diundang yo di ajak gabung diceluk “sam” aku, tapi karna aku netral yo nyelok “mas” aku, tapi yo gak gabung aku, bukan karna aku gak mau seh, aku pas iku ngopi yo rokok’an, yo onok koncoku dewe tapi yo nggak wes.

Berarti sek onok yo, tapi nek neng Berni dewe yo opo pas kumpul-kumpul?

Kebanyakan mereka udah lepas atribut lah terutama pas di stadion, Alhamdulillah wes gak onok lah, onok paling yo cuma gelang seng mungkin buat dilepas iku angel lah, kalo misale iku kan gak iso dicepot kalo kaos kan iso, yo maklumi lah. Iki ae sampek saiki sek gak onok kabar Persid gimana gimana, buat kompetisi musim depan pun aku sek tanda tanya iki. Teko duwuran yo sek gak onok kabar.

Yo opo yo nek missal Persid e gak onok mungkin bakal ajur maneh Jember iki.

Nek misal ngono yo arek-arek bakal turun tangan maneh yang pasti.

Gawe nyelametno Persid?

Iyo. Yo nek aku seng tak sayangno opo o pas Persid tandang, home karo away ne iku, mbuh arek-arek iku lebih gampang aturane arek-arek seng away.

Kok iso?

Contoh pas neng Banyuwangi, suruh lepas baju ya lepas baju semua, meski rokok an yo tetep melok nyanyi, sedangkan pas disini onok seng lungguh rokok’an dulin hp, yo mungkin niate mereka di tribun bedo-bedo, onok seng niat pacaran onok seng ngene, tapi yo yoopo jenenge ngatur wong sak mono akeh e kon.

Berarti awakmu nek neng tribun yo dadi korlap pisan?

Yo wes korlap, nulungi arek-arek, padahal aku gak gelem dadi korlap, gak mlebu asline aku korlap, tapi yo arek-arek “tulungi iku seng neng wesi, seng neng wesi cekne ketok rapi”. Sakjane koyok ngono iku wedi salah paham aku, sebenere kalau kayak gitu kan ketua korwil e seng dadi korlap, jadi mereka ngatur anak buah e gak onok seng tersinggung kan, misale Jember Kota neng tengah yowes aku ngatur seng neng tengah iku tok wes, soale kan nek aku ngatur-ngatur sampek seng neng pojok wedine kan marakno tersinggung pas emosi kan nek gak ngerti, iki sopo mak ngatur-ngatur kan ngono kan.

Jare onok yo gerakan *Love Football Without Liquor*?

Yo nek aku pribadi she, sebenere gak iso dipisahkan antara suporter karo minuman-minuman koyok ngono iki gak iso dipisahkan.

Tetep onok ae tah?

Yo tetep onok ae, yo opo carane tetep iso lolos.

Lah nek pas kape masuk stadion ngono mosok gak onok pemeriksaan?

Waktu beli tiket gak ada, waktu masuk ke tribun ada. Mulai masuk gerbang sudah diperiksa, jok sepedah dibuka, sabuk pun kenek. Aku ae gawe sabuk sekolahan kenek, bener wes lulus, tapi tak gawe pas kenek, pas tepak gawe celono seng melorotan yo tapi yo tetep isin lek wong isine gak arek lanang tok neng kono.

Iki yo sering arek-arek ketekan tamu teko luar.

Pendukung teko klub luar tah?

Iyo pendukung teko klub liyo, anak Semen Padang pernah kesini, terus seng terakhir iku anak Jakarta pas Persija maen neng Bali iku mampir rene.

Berarti arek-arek luar iku wes kenal neng Berni?

Iyo wes kenal. Malah legendane Persid iku Rodrigo Santos iku sek sering update-update Persid, Facebook e kan koncoan karo aku. Aku kadang yo sampek mikir yo opo carane Persid iso maju. Yo bukan karna opo yo, yo emang kesel lah, lelah Persid koyok ngene terus, bukan karna bosen, tapi yo opo yo, yo pingin lah Persid berprestasi.

Yo mungkin pendukunge Persid saiki sedikit mungkin karna Persid durung onok prestasi yo?

Lah iyo, pastil lah koyok ngono, dan kadang onok omongane uwong pas aku neng Bangsal onok uwong cerito-cerito Persid, pas iku aku gawe atribut Berni gawe kaos, pas uwong iku omong-omongan pas tutuk neng stadion kan, pas ngomong ngene “gebei apah bangun stadion mun bal-balanah enggak jiyeh, tak nyaman”, kan aku yo tersinggung kan, uwong iki cuma ngomong tok pingin tim e anu, nek ancen pingin tim e maju yo teko lah, dukung, toh financial tim yo kebantu, nek cuman ngomong tok pingin juara, aku yo pingin lungguh-lungguh neng omah Persid e juara, aku yo gelem nek cuma ngono, kene sampek mati-matian dikiro budal luwe gak taruan nyowo ngono iku, aku ae delok timnas, delok timnas loh iku neng Sidoarjo aku ae emeh kenek bek arek Sakera.

Meh kenek yo opo iku?

Beh emeh kisruh ambek arek Sakera, arek Sakera karo arek Deltras kan sek durung damai kan, iku aku delok timnas padahal, nek timnas kan yo netral kan biasane, iku meh kenek aku, pas mobil seng tak sewo iku plat e N, puh gak turu aku sampek perbatasan Pasuruan-Sidoarjo iku, pas ngelewati Pasuruan iku baru tenang aku pas. Anak-anak kan 2 kali salah sasaran,

Maksute yo opo iku?

Pas lewat Pasuruan pas maen sama Sidoarjo.., oh lek pas maen sama Sidoarjo itu kayaknya emang ada yang nyuruh, cuma bukan orang Sidoarjo sendiri yang nganu, sampek arek-arek mudun neng Polres, sampek neng tol iki dimuduni ambek arek-arek, dimandeki ambek arek-arek, piro 3 bus paling pas iku mudun,

Iku arek-arek Berni?

Iyo arek-arek Berni, soale opo pas maen neng Sidoarjo iku kan tensi pertandingan rodok panas, rodok tinggi, cuma kan nek onok *swippingan* ngono-ngono arek-arek kan gak tau anu, meneng ae wes, sampek saiki yo akrab karo Sidoarjo, sering bolak-balik rene malah arek kono.

Asline apik berarti arek-arek Berni karo Sidoarjo?

Apik, yo kebanyakan kene karo luar-luar kota apik, cuma yo mungkin onok seng gak seneng Jember koncoan karo Sidoarjo, Jember koncoan karo endi akhire ngelakokno provokasi. Tapi sak iki gak onok wes, aman-aman ae. Cuma yo iku aku gak seneng e karo wong Jember dewe “gawe opo ngurusi bal-balan, Persid, ngene ngene ngene”, padahal bal-balan gak cuma tentang rasis gak cuma tentang carok, toh seng garai carok lek jareku karna kepemimpinan wasit e, koyok saiki, koyok Bandung, koyok Jakarta, Persija, yo opo, wingi nek awakmu delok PSIM koyoke main karo Bantul nek gak PS Tira, tim e tentara nek gak salah, iku wasite wes ketok memihak tim PS Tira, mungkin karna tim e aparat loh ya, akhire suporter e PSIM mudun, sak iki kape nyalahno sopo nek wasite dewe memihak, wong aku sering delok dewe wayae pelanggaran gak pelanggaran, koyok pemaine Persebaya seng di jegal sampek putung iku mek kartu kuning, iku putung iku, kan yo opo, coba wasite adil wayae pelanggaran yo pelanggaran, gak kiro onok kisruh-kisruh iki, gak onok saling tuduh anak papa anak mama iku gak onok. Emang mungkin dari PSSI ne mungkin, menurutku pribadi tapi, koyok seng Bhayangkara dadi juara 2017, seharuse kan Mitra Kukar seng oleh pengurangan poin nek memang Mitra Kukar memainkan pemain seng oleh akumulasi kartu, opoo kok iso Bhayangkara seng oleh tambahan poin, kan gak adil kan, nek ngono kan ketokan kan nek di setting, seng salah sopo seng untung sopo, kan ngono.

Nek neng Jember dewe pernah tah pas wasit ketok memihak terus arek Berni nguraki ngono?

Seng memihak iku pas main neng Bondowoso iku wes,

Terus yo opo arek-arek?

Yo nguraki wes, teko pinggir iku kan lapangane dipageri koyok wesi-wesi ngono, tapi yo gak sampek mudun neng lapangan, yo cuma reaksine arek-arek pegel ae kan delok wasite ketok gak adil ngono. Yo emang wasit pisan menungso, onok salahe, tapi yo nek salah sepisan pindo ngono maklum lah, tapi nek terus-terusan koyok ngono kan yo pegel seng delok, sedangkan nek suporter kisruh seng di salahno suporter e, sedangkan koyok berita-berita iku kan koyok seng neng Situbondo media ngomonge ejek-ejekan, padahal iku onok seng nyawat arek-arek, kan gak sesuai fakta kan, media isone kan mek goreng, memperpanas tok, koyok Bonek nek kisruh kan kon ngerti dewe mesti beritane heboh wes, pas Bonek galang dana opo pernah media ngeliput mara kon nek eruh, gak pernah, ya mungkin ada tapi kan jarang, koyok Bonek duwe yayasan dewe, yayasan gawe arek-arek disabilitas iku kan, kan seng diliput kan mesti kisruh e tok kan, wangkane opo o image e suporter iku mesti elek, mesti identik dengan tawuran, kekerasan, sedangkan masyarakat, wong-wong kan ngertine yo wes seng neng berita iku seng dipangan mentah-mentah, gak ngerti faktane, mikire yowes seng neng berita iku bener wes, tanpa ngerti yo opo seng sebenere, yo opo suporter iku sebenere, yo opo kegiatane neng luar lapangan, kan ngono kan. Nek media kan memang golek'e beritane kan seng wah-wah kan, yo oleh e duwek teko kono, tapi kan seng dirugikan kan suporter.

Nek mediane Jember yo opo? Gak tau ngeliput Berni tah?

Media ne Jember, opo yo..., Oh pernah SBCTV, sepisan koyoke, oo peng 2 pas seng kisruh bek Bondowoso iku, seng pertama pas arek-arek galang dana, seng per wilayah iku, seng gawe bayar pemain iku.

Nek pas gak onok kompetisi ngene korwil e sek melaku?

Yo iku tantangan korwil masing-masing iku, yo opo kape ngomong melaku pastine gak melaku, jalan di tempat lah.

Nek ngopi-ngopi ngono?

Yo nek ngopi-ngopi yo sek sering, opo maneh seng omae cedek-cedekan wes pasti paling meh bendino ngopi ngono iku, tapi nek anggotaku yo onok seng teko Rambani, malah pernah arek Gumitir melok korwilku, kape tak lempar neng korwil Gumitir gak gelem, "enggak mas aku sungkan mas, aku tak melok korwil e samean ae wes." Aku opo yo kape nolak arek seng pe melebu, kan nek aku nolak arek seng kape melebu kan yo yoopo, maksute koyok seng jual mahal lah, sampek aku "uduk polae opo, Gumitir rene nek pas onok kumpulan uduk polae adoh, be'e onok opo-opo neng embong," ngono aku, "gak popo mas" jare, nek wes areke ngomong gak popo kape ngomong opo aku kan, seng penting areke gelem pas wayae kumpul Korwil Jember Kota. Anggotaku seng ndisek dirikno karo aku onok jenenge Mas Febry, iku mulai awal karo aku disek, sek mulai nol sek,

Iku sek aktif Mas Febry?

Mungkin karna sibuk karo kerjone dadi gak terlalu aktif wes, cuma nek onok acara-acara kumpulan ngono mesti nyempetno iso hadir de'e, koyok wingi rapat Reformasi iki de'e nyempetno hadir. Seng tak pikir iku anu ko, arek-arek seng militan iku wes akeh seng vakum, koyok Mas Iim kan wes rabi, dadi koyok intensitas kumpul gawe Persid iki kan berkurang, arek-arek iso kumpul iku berkurang, dadi opo onok misale arek seng iso nerusno ngono, koyok aku kan pisan gak selamanya neng suporter kan, mungkin aku misale lah wes aku rabi ngono yo, opo onok arek seng iso gowo lah, gak memihak Arema atau Bonek, loro karone dirangkul gak mihak salah sijine lah, soale kan Jember iki rawan kan, nek dukung Persid sek mihak Bonek atau Arema, nek misal engkok onok masalah opo ngono lah, nek carane de'e ngono kan yo gak apik gawe perkembangane Berni dewe kan.

Golek arek seng bener-bener iso dipercoyo ngono yo? Soale kan gak kabeh iso ngono yo?

Iyo, angel, nek delok sepintas ngono yo iso, tapi kan gak ngerti tujuane wong koyok opo, maneh kan seharuse dadi pengurus kan merendah kan, bukan malah duduhno nek de'e pengurus kan. Maneh kan yo onok arek seng cuma pingin eksis tok neng suporter, yo aku kape negur yo yopo, kadang teko neng stadion cuma foto-fotoan tok, nek kape foto yo silahkan, aku yo foto nek neng stadion yo gawe kenangan pisan lah, tapi kan yo onok tujuane awakdewe teko neng stadion iku gawe dukung tim e awakdewe kan, embuh kalah embuh menang yowes sing penting wes teko neng stadion wes dukung tim e, ngeke'i semangat gawe pemaine kan ngono, engkok nek ditegur loroati pas gak teko maneh, soale aku yo paham tiap arek militansine bedo-bedo, tapi kan yo dengan teko neng stadion delok tim e maen langsung, delok konco-koncane nyanyi bengak-bengok kan yo iku gawe narik wong-wong koyok ngono cekne militansine nambah kan neng tim seng di dukung, cekne engkok iso kompak suporter e, iso tambah cedek karo konco-konco seng liyane, cekne iso dipercoyo karo seng liyane, dadi engko nek onok opo-opo bakal ditulung karo konco-koncane seng liyane ngono loh, kan iyo kan. Pengen sakjane Persid gedi, tim e munggah kasta, nek stadione wes apik, cuman yo iku perawatane nek stadion, terutama rumput e, nek tribun ngono meskipun cat e luntur yo gak masalah, tapi seng fatal iki kan rumput e, soale berpengaruh neng pertandingan, berpengaruh neng permainan tim kan, koyok seng main neng endi iku yo Probolinggo paling, Faisol seng jegal de'e dewe seng cidera soale rumput e pas iku botak dadi nyleding iki gak mulus langsung ceket ngono. Wangkane nek neng lapangan koyok ngono ojok selebrasi bo metibo, catu tenan, lah-ngalahi arek godak layangan ae pas.

Aku sebenere wes suwi pingin Persid munggah, tapi yo yopo yo, aku ae pernah sampek ngancam pas Persid U-17 musuh Sleman, semifinal koyoke pas iku nek gak salah, iyo semifinal nek gak perempat final, pokok nek iku menang pokok aku

kape budal, sampek aku wani ngancem neng Budhe ku, bosku dewe, tapi aku ngomong neng ibukku disek, nek sampek aku gak diijino prei, soale kan perjalanan kene Sleman kan gak mungkin 1 hari kan, kene Jogja ae loh anggep wes 12 jam, aku ae Logawa ng Jogaja ne loh yo budal jam 5 isuk sampek kono iku jam 2.15 awan paling, kan iku ae wes emeh 12 jam kan yo, pokok nek aku gak diijino wani leren aku wes tak ancem ngono bek aku, jarno wes aku kerjo leren,

Iku saking pingine delok Persid wes yo?

Iyo saking pinginku kapan maneh delok Persid juara, U-17 kan wes tau juara piala Soeratin iku, sampek aku wes pertama kali iku delok Persid juara seng U-17 tapi, pas nangis seng ngomong gak terbata-bata ngono, nangis seng ngomong wes lancar iku wes, sampek neng bus pun aku sek nangis iku, sampek aku moleh telat sampek aku kerjo seng shift isuk iku dijupuk koncoku sampek, iyowes ngono aku, akhire gak melok konvoi aku, asline kan Persid juara iku kesok e sorene kape konvoi kan, gak melok konvoi akhire aku, yoopo kape melok konvoi tutuk kene bus e jam setengah 8 bengi kon, sebenere aku eman gak konvoi, seng penting aku wes delok yoopo perjuangane Persid selama bertanding, iku ae gak sampek 1 bus seng budal koyoke, padahal wes disediakno 1 bus iku, dengan tiket 50 ribu, iku 50 ribu pokok neng kono onok seng ngekei mangan arek-arek,

Iku 50 ribu wes sak mangane?

Nggak, 50 iku bus e tok wong areke gak sampek 1 bus,

Bus e disediani pengurus opo urunan dewe?

Gak iku arek-arek seng urunan nyewo dewe pas iku, cuma karna Pak Tik seng duwe bus mudun dadi karting lah oleh karting anak-anak, iyo seng pas iku budal gak sampek 1 bus, 30 ae gak sampek, paling mek 25 arek iku, yo serune nek *awayday* nek pas mabuk, koyok seng pas neng Banyuwangi ketemu arek Bali, arek Berni fans Bali, yo jamuane ngombe iku wes, yo aku malah happy lah arek-arek koyok ngono, tambah kenal tambah raket, soale kan nek wes akrab kan guyon-guyon ngono kan enak gak sungkan-sungkanan, nek wes akrab wes santai lah,

Akrab e yo teko mabuk iku?

Iyo akrab yo teko mabuk wes. Sebenere akeh arek-arek Wates sek sekolah-sekolah takon-takon neng aku soal Persid, yo aku kape jawab opo, yowes tak jawab sak onoke nek Persid koyok ngono, nek Persid e terseok-seok, mosok kape tak jawab Persid menangan nek onoke koyok ngono kan, sebenere de'e takon kape melok Berni, cuma berhubung de'e sek sekolah sek SMP, wes marikno sek ae sekolahe ngkok ae nek wes rodok gede ae melok Berni gak popo, tak konokno bek aku, nek wes sekolahe free maksute gak terlalu sibuk yo gak popo lah melok ngumpul, santaian lah sek akeh waktu kan, jarno cekne sekolah sek, soale pisan nek ngerekrut arek bukan karna kemauane de'e dewe, bukan karna keinginan sendiri, angel lah kape loyal kape totalitas, misal Persid maen yo, misal aku

ngajak arek omah yo, ngajak loh yo bukan karna dia mau, gak bakal 100%, soale kan nanggung-nanggung lah, soale ngkok duwe niat dewe neng stadion kape ngene kape ngene, soale aku tau pas SMA ngajak koncoku, awale iyo iyo iyo, akhire yo luntur-luntur dewe, nanggung ngono, bedo karo arek seng tenan golek korwil golek konco tapi cen tenanan seneng Persid pingin dukung Persid, bedo wes, opo maneh seng arek-arek sek pelajar, sebenere nek tak omong militan yo mereka militan, nek tak delok seng neng Gor-Gor loh yo, sebenere nek iku di saring dibentuk gawe Berni kedepane iku bisa sebenere.

Jare onok Berni student class?

Yo aku pendirine pisan, aku salah sijine, aku Akbar Fahril karo Doni karo Yanuar, sekarang pun aku masih pengurus neng Student Class,

Iku yo opo student class iku?

Yo khusus pelajar, gawe regenerasine Berni, arek-arek lah, koyok aku kan gak mungkin terusan kan, koyok arek seng sak iki SMA kelas 3, taun ngarep wes lulus kan, wes gak melok student class, mungkin melok korwilku atau korwil endi ngono seng terdekat,

Brarti student class iki ngisore korwil?

Sebenere mereka korwil, cuma mereka mencakup seluruh Jember bukan cuma wilayah tertentu ngono, tapi nek misale koyok Jenggawah iku onok sub-korwil, mungkin nek koyok Kaliwates iku pusate kene yo, koyok Condro iku kan sek mlebu kene yo iku sek ngisore aku, cuma yo atas kemauan sendiri seh, koyok seng neng Jenggawah iku mereka mau jadi sub-korwil gak harus jadi korwil berdiri sendiri ngono,

Berarti iku cen gawe regenerasi ngono yo?

Iyo memang tujuane iku,

Nek seng di ajarno neng sub-korwil atau student class iku opo ae?

Yowes gak muluk-muluk wes sak melakune arek-arek wes, jaluk kaos iyo jaluk ngene iyo, aku gak pernah nganu keputusan sepihak kudu ngene iku nggak, meskipun lah aku pengurus aku dipasrahi karo Mas Iim dewe seng ngongkon aku, aku sakjane gak gelem ngurusi arek student class iku ko, arek student class sak Jember lebih nek cuma 200 arek, berubung aku menghargai Mas Iim seng dadi panutanku, dadi contoh lah gawe aku, aku kape nolak yo yopo yo tak terimo ae wes,

Nek nilai-nilai koyok saling menghargai atau dadi suporter iku kudu ngene iku onok nggak seng diajarno?

Sebenere iyo, saling ngeregani pasti, koyok nek onok masalah mungkin korwil seng anu karo anggota misal Jember Kota karo Gebang anggotane onok masalah iku seharuse gak gawe cara keras seh, kadang yo nek pas neng stadion podo-podo mabuk podo senggol-senggolan yo kan biasa seh ngono iku, kan iso diselesaikno ngomong apik-apik, musyawarah lah toh podo-podo Berni sakduluran kan. Yo

koyok ngono iku alon-alon diajarno gak iso langsung del awakmu kudu ngene awakmu kudu ngene iku gak iso, dadi alon-alon.

Kadang aku sampek karo konco-koncoku yo Ko, sek SMA disek, aku yo di gojlok ae, yo yoopo digojlok karna Persid koyok ngono, yo tak belo ae opoo wong aku arek Jember, lapo aku isin ambek Jember, aku dek Persid akeh konco, akeh-akehan konco aku yo menang nek gak percoyo ayo melok, ngono aku Ko, takono neng arek-arek Jemberean takono Indra Kaliwates, ngene aku, kadang aku yo kumpul karo arek-arek omah ngopi ngono, konco-koncune kan akeh arek Arema, kadang aku yo diceluk ditakoni yoopo Persid? Aku ngerti nada mereka ngenyek, tapi yowes tak jarno ae lah ancen Persid e sek koyok ngene kan keadaane yoopo maneh, asline yo aku kadang pegel lah, saking aku wes mikir konco lah wes jarno ae ancen mereka kan gak ngerti yoopo perjuangane arek-arek Berni belo Persid selama iki kan. Bahkan cacakku dewe Cak Munir iku yo kadang takon “dek remah Persid?”, “ye dek remah cak ye dek iyeh meloloh, dek remah poleh jek been tak dukung gun taoh abenta meloloh”, ngene aku gak ngurus meski dulur dewe. tenan gak ngurus aku tak omongi “been gun deteng sekaleh lah benyak bentah” ngene aku,

Mungkin karna mereka gak bener-bener ngerti yoopo kondisine sak iki kan?

Iyo, sampek aku nek saiki onok arek seng ngeroso paling Berni.., nek ngeroso paling Berni nengdi wayae demo tahun 2016 iku, tanggal 13 bulan 12 taun 2016, sek iling aku, kemana mereka yang ngakunya paling Berni? Iku arek-arek demo mulihe sampek kudanan loro yo gak ditanggung arek-arek wong ditanggung dewe-dewe, ngono ngeroso paling Berni paling wah paling opo ae, wes lah biar orang yang menilai gak usah pingin dilihat lebih,

Nek pas ngopi-ngopi ngono opo seng di bahas?

Tergantung arek-arek seh nek iku, biasane nek arek-arek seng dibahas perkembangan tim karo manager e ngono-ngono wes, tapi berhubung saiki gak onok laga yo arek-arek meneng ae wes, kan uduk ranahe arek-arek ngurus-ngurusi tim ngono iku, mungkin ngurus suporter iya koyok Mas Iim iku kan,

Nek bahas masalah personal koyok kerjoan atau keluarga ngono?

Yo nek iku gak selalu seh, paling yo awale basa-basi ngono tapi kadang yo onok seng curhat masalah kerjoane, curhat masalah keluargane, kadang yo curhat masalahe karo pacare ngono yo tau tapi kan gak tiap kumpul mesti ngono, cuma nek wes cek cedeke nemen nek curhat-curhat ngono.

Tpi nek cedeke cedek yo?

Yo cedek kabeh, yo sering main neng omae arek-arek nyambangi, ngopi ngono, opo maneh neng omae Iim, eh neng outlet e sering dolan rono, yo biasane ngumpul neng kono arek-arek yo ngopi-ngopi biasa.

Akeh nek kape ngomongi Persid iki, yo soale teko pegalamanku dewe mulai SMP sek sepedah ontelan budal neng stadion pingin delok Persid, sek ng Notohadinegoro Kreongan iku disek kan.

Berarti selama Persid sek onok yo tetep bertahan dadi Berni awakmu?

Iyo ko, meski gak onok kudu tetep onok, yo tak usahakno tetep onok ambek arek-arek pisan pasti pingin Persid tetep onok. Soale pisan eman neng ken ewes akeh koncone, toh suporter gak cuma carok tok, dek kono yo onok menumbuhkan rasa cinta neng tim yo onok,

Koyok opo iku?

Yo koyok datang terus-terusan iku kan wes menunjukkan rasa cinta neng tim kan, dengan membeli tiket gak mbobol lah, kan mereka secara nggak langsung wes membantu financial tim toh, okelah mungkin wayae *away* onok seng kerjo, yang kerja silahkan kerja gak harus memaksa datang, tapi yo nek misale memang ada waktu luang bisa datang ya dukung lah, wong saiki loh tiket gak sampek 20 ribu, rokok kopi paling banter yo mek piro, gak duwe duwek gawe tuku rokok yo akeh konco-koncone mesti dike'i kan,

Nek pas Persid kalah ngono yoopo perasaanmu?

Tergantung kalahe Ko, nek kalah karna *fairplay* dan mainnya *all out* koyok karo Bondowoso Persid maine *all out* ya okelah, ya sedih cuma sebatas sedih gak sampek opo yoo, tapi nek wes maine gak genah koyok neng Situbondo wes embuh yo pegel ngono soale maine gak tenanan, meski kalah tapi yo maine seng tenanan ketok usahane ngono sek bangga aku, adoh-adoh teko yo pastine pingin menang lah, tapi meski kalah yo gak popo kita tetep bangga asalkan maine tenanan, *all out* ngono loh. Soale kene suporter wes nekat budal, yo emang cedek Situbondo tapi onok opo-opo opo yo tim melok-melok, manager melok ngurusi kan nggak kan. Cuma nek pas enake *away* pas wargane apik, koyok nek Kediri iku arek-arek dikongkon mampir dikei banyu ngombe, asline aku sek pingin keliling neng stadion-stadion, nek Jawa Timuran wes meh kabeh lah, ngulon iku sek durung. Asline AFF wingi kape budal neng GBK dukung Timnas seng main karo Filipina wingi, sakdurunge Desember iku wes onok niatan budal, bek arek-arek Bali yowes janjian kape budal bareng, dah kok pas wes ketok gak lolos, gak sido budal akhire, padahal iku aku wes kape ijin prei neng Budhe ku, nek gak diolehi atau dipersulit wani leren ngene aku wes, tapi yo iku karna wes gak lolos gak sido wes.

Sampek saiki yo nek arek-arek nggojloki aku soal Persid tak iyoi ae wes, yo opo maneh ancen Persid e koyok ngene kan, tapi begitu Persid enak, iso juara, iso munggah, yo aku bakal bangga soale aku ngeroso duwe kontribusi kan, teko dukung neng stadion, budal *away* neng luar kota kalong duwek kenek udan kenek panas gak ngurus wes maneh yo budale bareng-bareng karo konco-koncoku kan, konco-konco sak perjuangan lah.

Kadang onok keluarga pasien seng ketok aku gawe klambi Persid takon-takon, aku asline ngenes seng kape jawab, kon iki Sid Sid jareku, gak dijawab iki yo opo yo, malah winginane iku Pak Lek opo Pak Dhe ne Andik Vermansyah, kan Budhe ne ngamar neng RS cerito-ceritoan wes, gak popo lah jareku nek ancen Andik neng jobo sukses timbang neng Jember ngene-ngene tok kan yo, wong iku yo nentukno masa depane pemain pisan kan yo, percuma Andik ditahan neng kene nek karir e gak urip kan yo sakno pisan gawe mengarepe.

Maneh seng tak sayangno iki ngene Ko, iki kan Liga kan bukan pembinaan usia dini, opoo regulasine U-23 seniore cuma 3, iki kan nek ngono kan bukan Liga kan opo iku jenenge koyok pembinaan usia dini, katakanlah koyok Timnas U-23 lah, nek koyok ngono misalkan lah Piala Indonesia ketemu, kan saiki campuran kan Liga 1 2 3 kan, nek kene pas ketemu tim Liga 1 kan wes kalah materi pemain kan, wes kalah pengalaman, sedangkan seng di rekrut kan pemain-pemain seng durung duwe pengalaman, wangkane aku kon yo opo ngono, kan tambah sulit Persid kape munggah, malah seng lebih parah musim iki nek jareku timbang musim wingi, musim wingi iki bayaran gak sepiro tapi maine *all out*, main teko ati lah, sedangkan seng saiki kok malah *down*, koyok arek-arek kan yo opo, kok malah apikan pemain pas gak dibayar seng main teko ati pingin majukno Jember. Sampek saiki aku gak paham alasane Bupati gak nyairno dana gawe Persid iku opoo, sedangkan paling nggak saiki gaji pemain 1 jt lah, sak tim anggep 20 jt, lah official-officiale pelatihe mosok kape gak dibayar kan, koyok sewo stadion, iku stadion iku nyewo loh, kan podone muter duwek nek ngono iku.

Sedangkan seng duwe dana Pemkab yo?

Lah iyo, wes-wes mikir Persid iki kudu yo opo jare.

Nek teko Berni ne pingin majukno neng sektor opone?

Kene nek visi-misi ne pingin besarkan Berni dulu, tim menyesuaikan lah, jane ngono yo enak pisan, dadi secara gak langsung bantu financial tim lah, yo iku cuman nek wong-wong seng anyar-anyar utowo netijen-netijen seng komen-komen gak enak iku pastine nunjuke kan pingin tim e seng maju kan, saiki pingin tim e menangan sedangkan regulasine dibatasi pemain U-23, sedangkan U-23 iku kan oleh pengalaman teko endi, lulus SMA paling kan 17-18 taun yo, paling lulus SMA neng tim-tim cilik gak kiro langsung neng tim gedi kan, dadi tim-tim seng regulasine di batasi koyok ngono iki sulit lah kape bersaing kan, sedangkan kompetisi ne gedi kan.

Biasane nek cara ngeraketno korwil-korwil piye?

Yo sering kumpul iku lah, sering kumpulan koyok Kopdar iku,

Kopdar iku kabeh korwil tah?

Gak mesti tergantung kopdar e, kadang onok Kopdar Pusat onok *home* onok *away*, nek *home* biasane dibahas seminggu sebelum itu, atau *away* juga gitu, dadi iku bahas apa *away* mau ikut pusat gitu, nek korwilku kan dari awal emang tak

ajari jangan terlalu mengharapkan subsidi dari pusat, koyok taun wingi neng Sidoarjo iku nek gak salah oleh potongan dadi cuma bayar 25 ribu tapi itu ditutupi kasnya Berni, sedangkan aku kan pas iku korwilku tok seng gowo mobil pribadi yo nyewo lah, iku 75 ribu sak arek, dan anggotaku waktu iku onok seng sempet ngomong “kok gak melok pusat ae, nek melok pusat kan enak 25 ribu”, langsung aku ngomong “kalau mau ikut pusat ya silahkan, bukan aku korwilku sok kaya, tapi aku memang ngajari jangan mengharap subsidi, soale lek *away* agak jauh kan pasti tambah mahal, dan belum tentu pusat ngasih subsidi terus”. Yo akhire kejadian *away* Kediri iku, kene-Kediri 50 ribu, ngono diomong larang mara, sepedahan ae entek piro kan, durung nek awakmu tabrakan kan tambah akehan maneh entek’e kan, kan yo yoopo, toh semua koyok ngono bener onok plus-minus e mungkin kene rodok mahal tapi enak iso mlaku-mlaku, koyok kene neng Probolinggo aku gowo mobil, pokok sering lah aku nek *away-away* nyewo mobil dewe, bukan karna kene gak taat aturan pusat, tapi aku yo ngomong ke anak-anak, aku bukak dewe (gowo mobil dewe), soale kan pusat gak setiap waktu ngasih subsidi toh juga bisa menghemat kasnya pusat gitu loh. Cuma mungkin kalo misale nge-bus 50 ribu udah dapet makan dapet apa gtu, nek aku kan 75 ribu tapi ya dapet makan juga ya sisae itu wes kepotong buat nyewa mobil atau travel gtu wes. Yo aku sebenere dapet protes dari anggotaku dewe, yo anggota anyar lah terutama, yo bukan karna opo, yo aku ngajari arek-arek ben gak ketergantungan neng pusat ngono nek aku, Bahkan aku pernah neng Sidoarjo, metu teko stadion aku iki isin kape nyopo arek-arek seng liyo, soale opo yo wedi diomongi sombong ngono nyewo travel dewe gak gelem bareng kono, cuma nek koyok Mas Iim ngono eruh lah, sampek aku pernah diomongi BJK akeh duwek’e, iyo duwek’e arek-arek ngene aku. Emang aku kadang gak enak nek pas wayae nge-bus aku nyewo travel dewe ngono, gak enak soale gak bareng-bareng ngono loh, tapi ya aku emang ngedidik korwilku biar gak kebiasaan lah, nek uwong saiki kan senengane subsidi Ko, aku pisan sakjane yo gelem subsidi, tapi yo liat lah nek cuma Jawa Timuran mosok kape disubsidi kan yo.

Iki ae wingi Mas Iim mengundurkan diri kape rabi iku garai. Iki seng tak pikir marine arek-arek rabi kabeh wes gak terlalu aktif kabeh yoopo mengarepe iki,

Butuh seng militan yo?

Iyo.. seng iso bagi waktu gawe Persid, meski gowo pacar pas kumpul-kumpul yo gak masalah, nek aku pribadi loh yo, seng penting tau waktu lah. Iki aku wingi chattingan karo arek Bali United, de’e arek Jember cuma main neng Bali United, “Yoopo Jember mas?” aku ditakoni ngono, yo yoopo ngenes aku, de’e arek Jember cuma gak neng tim inti, mungkin nek misal onok pemain seng cedera de’e dipanggil neng tim inti, mungkin karna de’e sek enom dadi gak masuk tim intine, de’e paling sak umuranku nek gak ngisoranku, yo akhire aku jawab ngene “Yo

nek Pemda ne sek gak dukung ojok ngarep Persid maju”, kape jawab opo maneh emang kondisine koyok ngono saiki kan.

Yo untunge nek teko keluarga gak onok seng nentang aku budal rono-rene ngurusi Berni, dukung Persid, meskipun kadang *Ebes* (Bapak) seng takon-takon “Punya uang kamu tah le?”, “Ya punya” ngene aku, nek *Memes* (Ibu) biasane langsung nyilihi duwek nek aku pe budal neng endi ngono meski asline yo gak gelem nek duwek’e tak balekno, koyok seng aku balek teko Meduro karepe balek’e aku kape ngedol atributku gawe nyauri neng *Memes*, tapi yo gak gelem memesku duwek’e disauri.

Jare onok seng sampek dipecat teko kerjoane perkoro delok Persid?

Beberapa onok, anggotaku dewe yo onok, de’e sek masa *training* pas iku neng gudang bako paling, pokok neng gudang lah neng daerah Kranjingan kono, de’e kerjo oleh pirang dino ngono de’e kan dadi satpam, pas Persid maen karo Bondowoso de’e muleh sampek jam piro ngono pas dilereni kon,

Iku cuman perkoro pingin delok Persid?

Beh iyoo, yo de’e salah siji arek militan pisan lah, sampek aku ngomong “Samean kerjo o disek wes mas, gak usah mekso budal”, jare de’e “Nggak, gak popo wes bro”, yo de’e wes jawab ngono yooopo maneh kan,

Ngono de’e gak nyesel mari iku?

Yo seng garai nyesel kebanyakan nek tim e wes gak main sesuai harapan iku, wes belan-belani ninggal kerjoan pas maen ternyata maene gak genah yo iku nyesel pastine.

Cuma seng gak enak iki asline nek pas tamu teko luar kota teko merene, sebenere bukan enak gak enak seh, otomatis kan kene ngeluarkan biaya kan buat mereka, pernah aku ketekan arek teko Sidoarjo pas entek 400 ribu,

Ngono jamui teko korwilmu dewe opo jaluk neng pusat?

Nggak, pribadi iku, uduk malah korwil aku malah dana pribadi, pancen aku gak ngomong neng arek-arek, yo meski tak ajak dolan neng arek-arek yo aku gak ngomong nek gawe duwekku. Onok koncoku Faiq iku pokok bayarane de’e, bayaran 700 ribu paling iku di deleh 400 ribu entek pisan gawe njamoni arek-arek Sidoarjo iku, yo gak popo. Aku seng gak nyongko iku pas dolan neng omae arek seng Sidoarjo malah dijamoni Lele, ayam, pecel, puh aku sampek “Gak usah mewah-mewah, arek-arek pokok pecel tahu tempe ngono wes cukup”, sampek onok arek jenenge Arik sering rene pisan, iku sampek nggadekno HPne ngomonge neng aku HPne ilang, pas de’e cerito neng Faiq iku nek duwek’e gawe jamoni arek-arek, puh aku wes gak enak wes, yo de’e pingin balas budi jare. De’e iku pas rene maneh 6 dino nek gak seminggu paling yo iku aku entek 400 ribu pas, uduk polae opo yo balas budi pisan lah, seng kono sampek nggadekno HP ne kape lapo jareku yo, nek wes jamuan ombean biasa wes, jamuan panganan ae semono akehe jareku yo. Malah wingi arek Padang iku WA aku jare kape rene

maneh, mbuh kok gak onok kabare maneh sampek saiki, de'e duwe bojo wong Jember jare, biasane nek dolan rene nginep neng hotel Safari kono, seng gang ngarepe GM iku. Malah kapanane Pedhot Mania suportere Madura FC iku kontak-kontakan neng IG jare kape rene tapi sampek saiki sek gak onok kabar pisan. Wes-wes ngene nek kakean tamu.

Tapi nek pas main neng luar kota pasti diterimo pisan kan?

Iyo kebanyakan diterima, enak'e iku, opo yo timbal balike lah, meski gak neng aku iso neng korwilku kan, meski aku entek semene wes lah timbal balike meski gak neng aku kan iso neng korwilku atau neng konco-koncoku Berni liyane kan, toh yo aku apik neng uwong, uwong yo bakal apik neng aku, meskipun gak secara langsung tapi bakal apik pisan neng aku, meski gak neng aku yo iso neng koncoku pastine kan, pokok kono ngerti nek iku koncoku pasti di tolong pisan, pasti wes. Sampek onok Rozy disek iku, ketua... yo oleh e ketua rollingan iku lah, sampek onok arek ngomong neng penguruse korwilku iki ngomong ngene "Ketuamu ambek Indra iku sek terkenalan Indra", puh aku neng jero ati ngakak yo "Ojok ngomong ngono lah mat, gak enak neng arek'e".

Emang sak durunge aku duwe jeneng iki, seng berjasa gawe aku sampek duwe jeneng koyok saiki ikikoncoku arek-arek Ambulu, sampek aku neng pentolan-pentolane Ambulu iku kenal kabeh, iyo, roto-roto kenal kabeh, saiki arek'e wes vakum. Aku disek nek ngenteni iku biasane neng ngarepe Gang Yamaha kono iku Ko, mesti diparani disek aku Ko, nek arek-arek Ambuluan wes sampek Mangli ngono ngabari aku wes "Enteni ngarep Ndra arek-arek wes sampek Mangli" ngono mesti, budal ambek arek Ambuluan aku, kadang disusul neng omah.

Nek selain Ambulu, seng liyane?

Nek saiki akeh, nek mbiyen Ambulu, Sukorjo, akeh wes lah nek saiki. Yo aku senenge melok suporter iki selain nambah konco pisan nek dolan-dolan neng endi iku mesti onok konco, nek butuh opo-opo iku onok lah seng iso dijaluki tulung. Yo pasti onok *plus-minus* e neng suporter iki, nek *plus* e yo iku wes akeh lah, nek *minus* e ngombe-ngombe iku wes sampek jarang mulih disek aku Ko, tenan iki, kadang balek neng omah iku sampek jam 4 isuk. Tapi nek saiki mandek aku wes, yo itungane jarang wes lah gak koyok disek, wes iso mbatesi. Anggotaku yo tak konok no, nek kape ngombe yo ngombeo, pokok ojok sampek ngobat wes, soale iku kan ngerusak kan efek'e jangka panjang, ojok wes nek iku, nek cuma ngombe kan efek'e sementara mari iku yo wes ilang kan, malah aku ndisek sak durunge kerjo ombean opo ae tak trabas ae wes. Herane aku nek *away-away* iki yo arek-arek ngombene akeh, tapi nek pas *home* gak sepiro akeh arek-arek entek'e.

Kok iso ngono, opo karna jogo nek pas home?

Embuh pisan yo opo'o kok ngono, gak eruh pisan aku, yo iku wangkane heran aku. Nek aku dewe asline wes mandek aku Ko, wes leren, tapi yo kenek arek-arek iku soale aku kan wes di cap "ngombean" kan, dadi yo penghormatan ngono tapi

yo ngkok bek arek-arek “ayo wes terus Dra nanggung iki”. Puh nek saiki wes gak kuatan aku ngombe, tenan iki. Puh arek-arek nek kadung *away* kon gowo sak akeh-akehe iku yo entek mara.

Ngono mari ngombe gak ngerusuh?

Arek-arek selama iki gak pernah, iyo tenan, paling yo guyon-guyon sak koncoan, tapi yo gak sampek emosi. Embuh yo meski entek’e sak akeh-akehe mari ngombe yo meneng iki arek-arek, mksute yo gak mayak, gak pas sak enak’e dewe ngerusuh ngono nggak, yo tetep tertib iki. Akeh konco iki enak, seng gak enak yo neng duwek.

Nek duwek yo pasti onok kalonge lah yo?

Iyoo. Aku nek tak itung-itung kaos ambek jaket ambek sembarangane atribut supporter iku nek mek 1,5 juta iku lebih paling wes entek’e.

Iku atribut tok?

Iyo atribut tok semono. Tapi akeh seng tak doli bek aku, soale kan koyok kaos wes keciliken kan gawe opo meski sebenere opo yo, kenangane oleh lah neng kaos iku wes tutuk endi-endi pas lapo pas lapo ngono, tapi nek gak tak dadikno duwek karna ukuran wes keciliken kan gawe opo, pe tak kekno ponakanku sek cilik areke, nek ponakanku wes SMP paling yo tak kekno, lah wong ponakanku sek umur 1 taun.

Sebenere onok alasan opo’o kok aku dadi supporter Persid, kan aku mari tibo (kecelakaan) disek pas kondisiku koyok ngene, sebenere kan aku pingin dadi pemain bal-balan pingin dadi pemain Persid lah, wong tuekku yo weruh, mari kejadian iku wes pokok sebelah kiri, tangan karo sikil sebelah kiri iki wes gak iso gerak disek, dadi yowes yooopo yo, aku mikire wes harapanku dadi pemain mulai cilik wes hangus wes, dadi yooopo carane aku sek iso neng dunia sepak bola, dadi wasit pun aku wes gak mungkin wes, wasit pun kan butuh blayu-blayu pisan, dadi gak iso wes, akhire wes terjun dek supporter ae wes. Kan seng paling ngerti aku iku ibukku, aku ngomong ngene ngene ngene jare ibukku “Iyowes”, soale nek ngomong neng bapakku aku pe dadi supporter rodok angel, dadi ngomong neng ibukku, wangkane aku kape budal nengdi-nengdi mesti ditambahi duwekku, sebenere uduk ditambahi ancene gak duwe blas, dadi di ke’i wes.

Kadang aku diceritoi tuwek-tuwekane Berni, sek Gangster lah, iku sek joyo-joyone Persid aku pingin ngono, pingin pas Persid iso koyok sek pas jamane wong-wong iku.

2002 iku yo?

Iyo 2002, pingin ngerasakno pisan pas Persid joyo koyok ndisek.

Iki kan akune pemaine Persid disek iki, Rodrigo Santos, sek jamane Abah Samsul, kan pemaine Persid iki sek biru.

Tapi sampek saiki sek tetep nganu Persid?

Iyo sek iling de'e, iki wonge ireng iki. Wes wes mosok kalah karo Lamongan, padahal Mitra Kukar iku tau mosoh Jember, Persebaya, PSIS, Persis Solo iku disek Jember tau mosok karo iku, puh pas ditinggal neng Liga 2 neng Liga 1, Persid e malah neng Liga 3, kok gak bosen neng Liga 3 tok jareku.

Tapi cen koyok'e masalah krusiale neng dana yo?

Iyo, opo maneh tim-tim seng duwe duwek iso mbayar wasit kon, entek wes.

Sebenere aku sering ketemu arek nom-noman pas neng kerjoanku iku, pas nyangkruk tak takoni "Mas gak tau delok Persid Mas?", jawabe mesti "Wes gak tau nek saiki Mas", "Lah nek disek Mas" ngono kan aku, "Nek disek iyo Mas sek Persid e joyo, sak iki kan Persid e neng Liga ngisor Mas wes gak onok prestasine ngono", yo mesti ngono iku jawabane.

Iyo memang opo yo, kebanyakan wong-wong seng disek podo dukung Persid pas sek joyo-joyone akeh seng leren perkoro Persid e neng Liga 3 terus, yopo maneh kan memang kenyataane Persid gak ada prestasinya kan, tapi mungkin engkok nek Persid e wes munggah, wes joyo lah, bakal akeh wong-wong seng dukung Persid maneh, bakal akeh seng ngaku "Aku Persid", ngono iku wes Ko.

Iyo seh yo. Terus nek arepanmu gawe Berni opo?

Yo semoga Berni tambah solid lah, terus tambah gedi pisan lah pastine, terus tambah gampang pisan aturane, tapi nek menurutku iku teko kesadaran masing-masing lah yo, memang gak mudah ngendalikan orang yang banyaknya seperti itu kan, tapi nek rapi tertib iki kan yo apik di delok kan.

Nek bentuk korwil iku yoopo?

Nek sekarang di pertegas, minimal 10 opo 50 ngono nek sekarang,

Nek disek?

Nek disek bebas, gak ada aturan, sak onoke. Malah disek aku bentuk korwil iki tanpa peresmian, tapi yo resmi, yo ijin, ijin lewat omongan tok, soale kan Om Agus kenal lah neng aku kan, kenal nemen, Om Agus terus soponan yo Om Joni, Jefri, terus Cacak, penguruse iku disek kenal lah.

Nek koyok Merchandise ngono iku gak dikelola karo Berni dewe tah?

Oh nek iku nggak, dadi sopo ae iso seh gawe kaos-kaos, jaket, atribut Berni pas di dol dewe ngono iso, dan biasane onok royalty lah gawe kas e Berni ngono iku, biasane seh 5 ribu iku.

Oh dadi tiap korwil iku bebas gawe merchandise?

Iyo bebas Ko, kan memang kita di beri apa ya, kebebasan lah sama pengurus untuk berkreasi membuat merchandise, seng penting kan warna dasare kudu ireng putih iku kan, lah terus dengan kita membuat merchandise kaos jaket atau atribut lainnya kan pastinya ada logo Persid atau Berni kan, lah iku nyantumno logo iku kan itungane awakdewe nyeleh kan dadi yo kesadaran kudu onok royalty, meski gak akeh kan 5 ribu per item atau per kaos misale tapi iku kan wes membantu pemasukan gawe kas e Berni kan, yo ngono iku wes ko. Wangkane kan neng grup

FB iku kan akeh kan seng nawakno atribut-atribut Persid atau Berni kan, yo iku arek-arek Berni dewe seng gawe, engko di dol neng arek Berni laine seng golek.

Iyowes Dra ngono ae wes, wes bengi pisan, kapan-kapan lanjut ngopi maneh yo. Kesuwun aku Dra.

Oke siap, podo-podo Ko, nek kape ngopi kabari ae wes.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber: Dok. Peneliti (21 Maret 2018)
Muche (kiri) dan Agus Riski melakukan koordinasi sebelum berangkat ke stadion JSG.



Sumber: Dok. Peneliti (21 Maret 2018)
Salah satu korwil yang berfoto bersama dengan membentangkan banner berukuran besar sebelum memasuki stadion JSG.



Sumber: Dok. Peneliti (4 Agustus 2019)
Bus yang digunakan suporter Berni untuk berangkat ke Banyuwangi dalam pertandingan away.



Sumber: Dok. Peneliti (4 Agustus 2019)
Suporter Berni dan Laros Banyuwangi saling menyapa sebelum memasuki stadion.



Sumber: Dok. Peneliti (4 Agustus 2019)

Flare yang dinyalakan oleh suporter Berni setelah pertandingan berakhir, dan menyambut pemain Persid yang memberikan penghormatan di depan tribun.



Sumber: Dok. Peneliti (9 Agustus 2019)

Loket pembelian tiket masuk dan pemeriksaan yang dilakukan oleh polisi kepada penonton sebelum memasuki stadion.



Sumber: Dok. Peneliti (9 Agustus 2019)
Agus Riski bersama pengurus harian Berni melakukan koordinasi sebelum memasuki stadion JSG.



Sumber: Dok. Peneliti (13 Desember 2018)
Peneliti bersama informan Indra saat melakukan sesi wawancara.



Sumber: Dok. Peneliti (14 Maret 2018)

Bassdrum yang digunakan oleh supporter Berni untuk mengiringi yel-yel yang mereka nyanyikan dalam mendukung Persid Jember.



Sumber: Dok. Muche (September 2018)

Kopdar antar korwil di Jenggawah yang dilakukan sebelum melakukan aksi penggalangan dana untuk korban bencana banjir bandang di Kencong.



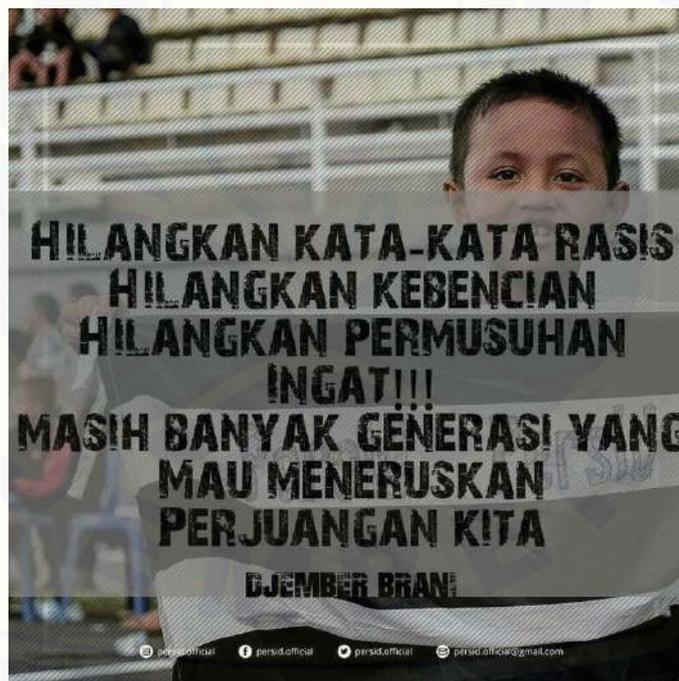
Sumber: Dok. Muche (Oktober 2018)

Briefing yang dilakukan suporter Berni sebelum melakukan penggalangan dana dijalan raya untuk korban bencana Kencong.



Sumber: Dok. Peneliti (8 Agustus 2019)

Kegiatan ngopi-ngopi yang juga dilakukan oleh pengurus harian Berni untuk tetap menjaga silaturahmi, bertukar pengalaman dan berkoordinasi menjelang pertandingan Persid.



Sumber: Dok. Peneliti (9 Februari 2018)

Postingan pada media sosial suporter Berni yang berisi pesan-pesan dan representasi tujuan, sebagai salah satu upaya sosialisasi nilai kepada seluruh anggota Berni.



Sumber: Dok. Indra (7 Desember 2018)

Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang dilakukan suporter Berni setiap akhir tahun.



Sumber: Dok. Peneliti (21 Januari 2019)

Salah satu banner yang dipasang pada acara peringatan ulang tahun ke-8 suporter Berni di stadion JSG.